

**MANAJEMEN KURIKULUM MERDEKA DALAM MEMBENTUK
PROFIL PELAJAR PANCASILA DI SD NEGERI 1 KRANJI
PURWOKERTO**



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

**Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
(S.Pd)**

Oleh :

PUTRI FATYA NUR BAETY

NIM : 2017401148

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
PROF. K. H. SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO**

2024

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini, saya menyatakan :

Nama : Putri Fatva Nur Baety

NIM : 2017401148

Jenjang : S1

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Jurusan : Pendidikan Islam

Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

Menyatakan bahwa naskah skripsi yang berjudul "**Manajemen Kurikulum Merdeka dalam Membentuk Profil Pelajar Pancasila di SD Negeri 1 Kranji Purwokerto**", secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri.

Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan saya ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang saya peroleh.

Purwokerto, 24 Juni 2024

Saya yang menyatakan,



Putri Fatva Nur Baety

NIM. 2017401148

LEMBAR PENGESAHAN

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi Berjudul :

**MANAJEMEN KURIKULUM MERDEKA DALAM MEMBENTUK
PROFIL PELAJAR PANCASILA DI SD NEGERI 1 KRANJI
PURWOKERTO**

Yang disusun oleh : Putri Fatya Nur Baety (NIM. 2017401148), Jurusan Pendidikan Islam, Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, telah diajukan pada hari: Senin, 08 Juli 2024 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada sidang Dewan Penguji Skripsi.

Purwokerto, 12 Juli 2024

Disetujui oleh:

Penguji Utama

Dr. Sudiro, M.M.
NIP. 196604141991031004

Penguji II/ Sekretaris Sidang,

Muhammad Sholeh, M.Pd.I
NIP. 198412012015031003

Dosen Pembimbing

Dr. Novan Ardy Wiyani, M.Pd.I
NIP. 19850525 201503 1 004

Diketahui oleh:

Ketua Jurusan Pendidikan Islam,



Dr. M. Mubah, M.Ag.
NIP. 19741116 200312 1 001

NOTA DINAS PEMBIMBING



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsatzu.ac.id

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Pengajuan Munaqosyah Skripsi Sdr. Putri Fatya Nur Baety

Lamp : 3 (tiga) eksemplar

Kepada Yth.

Dekan FTIK UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

Di Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Setelah melaksanakan bimbingan, telaah, arahan dan koreksi terhadap penulisan skripsi dari :

Nama : Putri Fatya Nur Baety
NIM : 2017401148
Jurusan : Pendidikan Islam
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul : Manajemen Kurikulum Merdeka Dalam Membentuk Profil Pelajar Pancasila di SD Negeri 1 Kranji Purwokerto

Sudah dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk munaqosyahkan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Purwokerto, 04 Juli 2024

Dosen Pembimbing

Dr. Novan Ardy Wiyani, M.Pd.I.

NIP. 198505252015031004

**MANAJEMEN KURIKULUM MERDEKA DALAM MEMBENTUK
PROFIL PELAJAR PANCASILA DI SD NEGERI 1 KRANJI
PURWOKERTO**

Putri Fatya Nur Baety

2017401148

ABSTRAK

Manajemen kurikulum sebagai pedoman yang digunakan oleh suatu lembaga pendidikan dalam melaksanakan proses pembelajaran. Tata kelola manajemen kurikulum yang baik akan menciptakan proses pembelajaran yang optimal untuk mencapai sebuah tujuan pendidikan. Profil pelajar pancasila yang diberikan saat proses belajar dan di implementasikan dalam proyek penguatan profil pelajar pancasila akan membentuk peserta didik yang berkarakter dan berjiwa pancasila. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan manajemen kurikulum merdeka dalam membentuk profil pelajar pancasila di SD Negeri 1 Kranji Purwokerto.

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data yaitu melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Teknik keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan teknik.

Hasil penelitian ini menunjukkan manajemen kurikulum merdeka dalam membentuk profil pelajar pancasila di SD Negeri 1 Kranji Purwokerto dimulai dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi. Tahap perencanaan dilakukan pada awal semester yang melibatkan kepala sekolah dan guru membuat alur tujuan pembelajaran. Pada tahap pengorganisasian kepala sekolah membagikan tugas kepada tim yang sudah dibuat agar semua elemen dan sumber daya yang ada di sekolah terlibat. Tahap pelaksanaan manajemen kurikulum menerapkan aktivitas dari pengorganisasian dan perencanaan sebelumnya melalui proyek penguatan profil pelajar pancasila. Pada tahap evaluasi pembelajaran dan kegiatan proyek dilakukan evaluasi per semester secara keseluruhan.

Kata Kunci : Profil Pelajar Pancasila, Manajemen, Kurikulum

**MANAJEMEN KURIKULUM MERDEKA DALAM MEMBENTUK
PROFIL PELAJAR PANCASILA DI SD NEGERI 1 KRANJI
PURWOKERTO**

Putri Fatya Nur Baety

2017401148

ABSTRAK

Curriculum management is a guideline used by an educational institution in carrying out the learning process. Good curriculum management governance will create an optimal learning process to achieve an educational goal. The Pancasila student profile given during the learning process and implemented in the Pancasila student profile strengthening project will form students with character and the spirit of Pancasila. This study aims to describe the management of the independent curriculum in shaping the profile of Pancasila students at SD Negeri 1 Kranji Purwokerto.

This study uses descriptive qualitative research. The data collection technique is through interviews, observations, and documentation. Data analysis techniques use data reduction, data presentation, and conclusion drawn. Data validity techniques use source triangulation and techniques.

The results of this study show that the management of the independent curriculum in shaping the profile of Pancasila students at SD Negeri 1 Kranji Purwokerto starts from planning, organizing, implementing, and evaluating. The planning stage is carried out at the beginning of the semester which involves the principal and teachers to create a flow of learning objectives. At the organizing stage, the principal distributes tasks to the team that has been created so that all elements and resources in the school are involved. The implementation stage of curriculum management implements activities from previous organization and planning through the project to strengthen the Pancasila student profile. At the evaluation stage of learning and project activities, evaluations are carried out per semester as a whole.

Keyword : Pancasila Student Profile, Management, Curriculum

MOTTO

“Allah tidak membebani seseorang melainkan dengan kesanggupannya”

(Q.S. Al-Baqarah, 2 : 286)



PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirobbil'aalamiin, dengan mengucapkan rasa syukur kepada Allah SWT, yang telah memberikan segala kenikmatan dan ridho-Nya sehingga skripsi ini dapat terselesaikan peneliti yang dipersembahkan untuk:

Bapak Suwarsono dan Ibu Ani Fitriyah sebagai wujud jawaban dan tanggung jawab atas kepercayaan yang telah dimanfaatkan kepada saya serta cinta dan kasih sayang, kesabaran yang tulus ikhlas membesarkan, merawat, dan memberi dukungan moral dan material serta selalu mendoakan saya selama menempuh pendidikan hingga saya dapat menyelesaikan studi S1 di UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto khususnya di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan. Semoga Allah SWT senantiasa memuliakan kalian baik didunia maupun di akhirat, Aaamiin.

Terkhusus Mbah Putri saya Mbah Lasem (Alm) yang selalu menanyakan skripsi saya tetapi ditengah proses pengerjaan skripsi ini beliau berpulang. Terimakasih sudah selalu mendoakan dan memberi semangat dan motivasi.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah segala puji dan syukur dipanjatkan atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Manajemen Kurikulum Merdeka Dalam Membentuk Profil Pelajar Pancasila di SD Negeri 1 Kranji Purwokerto”**. Sebagai perwujudan Tri Dharma Perguruan Tinggi salah satunya yaitu melaksanakan penelitian.

Sholawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW. Manusia inspirasi penuh keteladanan yang selalu dinanti syafa'atnya di hari kiamat nanti. Penulisan skripsi ini ditujukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd). Peneliti menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini tidak akan selesai tanpa adanya dukungan serta bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, peneliti menyampaikan banyak terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu menyelesaikan penulisan skripsi ini. Ucapan terimakasih tersebut peneliti sampaikan kepada:

1. Prof. Dr. Ridwan, M.Ag., Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
2. Prof. Dr. H. Fauzi, M.Ag., Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
3. Prof. Dr. H. Suparjo, M.A., Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
4. Dr. Nurfuadi, M.Pd.I., Wakil Dekan II Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
5. Prof. Dr. H. Subur, M.Ag., Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.

6. Dr. M. Misbah, M.Ag., Ketua Jurusan Pendidikan Islam Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
7. Sutrimo Purnomo, M.Pd., Koordinator Prodi Manajemen Pendidikan Islam Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
8. Dr. Nurkholis, M.S.I., Penasehat Akademik MPI C Angkatan 2020 UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
9. Dr. Novan Ardy Wiyani, M.Pd.I., Dosen Pembimbing yang telah mengarahkan dan membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
10. Seluruh Dosen dan Staff Administrasi FTIK UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto yang telah memberikan berbagai ilmu pengetahuan dan pengalaman kepada penulis.
11. Ibu Idha Nurani S.Pd. Kepala Sekolah SD Negeri 1 Kranji Purwokerto yang sudah berkenan mengizinkan penulis untuk melakukan penelitian serta memberikan keterangan yang berguna bagi penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
12. Bapak Yusup Setiady, S.Pd. M.Pd., selaku bagian kurikulum SD Negeri 1 Kranji Purwokerto yang sudah mengizinkan saya juga dalam melakukan penelitian serta memberikan keterangan yang berguna bagi penulis.
13. Ibu Fitroh Ingga Bela S.Pd., guru SD Negeri 1 Kranji Purwokerto yang sudah berkenan mengizinkan penulis melakukan penelitian serta memberikan keterangan yang sangat berguna bagi penulis.
14. Orang Tua tercinta, Bapak Suwarsono dan Ibu Ani Fitriyah yang selalu mengusahakan yang terbaik untuk anak-anaknya. Penulis mengucapkan terimakasih banyak untuk semua perjuangan dan pengorbanan yang telah diberikan sehingga sampai saat ini penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
15. Kakaku tersayang, Putra Gusnur Musthofa yang smemberikan semangat untuk penulis.
16. Keluarga besar Bapak Achmad Nuridin dan Ibu Lasem (Alm) yang selalu memberikan semangat, dukungan moral material, motivasi, kasih sayang serta doa terbaik.

17. Keluarga (Ustadzah) TPQ I'nanatul Mu'minin, terimakasih sudah selalu memberikan semangat dan motivasi dalam menyelesaikan skripsi ini.
18. Sahabatku tersayang, Elsa Ayu Wardani, Sekar Mutiara Kinanthi, Nayla Aradana Fitria, Lailatul Ma'rifah, Trisya Delfiana, Feni Wafaul Amanah, terimakasih atas dukungan, semangat, arahan, dan kehadiran yang selalu ada dalam keadaan suka dan duka, serta menjadi tempat berkeluh kesah dari awal perkuliahan hingga akhir skripsi ini.
19. Teman-teman Manajemen Pendidikan Islam C angkatan 2020, terimakasih sudah kebersamaan penulis selama perkuliahan.
20. Almamater tercinta UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
21. Semua pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini dan tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Semoga dukungan, doa, dan bantuan yang telah diberikan kepada penulis menjadi amal kebaikan dan memperoleh kebaikan berlimpah dari Allah SWT. Penulis berharap semoga skripsi ini memberi manfaat khususnya bagi penulis, peneliti selanjutnya dan bagi pembaca.

Purwokerto, 12 Juli 2024



Putri Fatya Nur Baety

2017401148

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
ABSTRAK	v
ABSTRACT	vi
MOTTO	vii
PERSEMBAHAN	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Definisi Konseptual	4
C. Rumusan Masalah	7
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	7
E. Sistematika Pembahasan	8
BAB II LANDASAN TEORI	10
A. Kerangka Konseptual	10
1. Manajemen Kurikulum	10
2. Kurikulum Merdeka Belajar	31
3. Profil Pelajar Pancasila	39
B. Penelitian Relevan	53
BAB III METODE PENELITIAN	59
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian	59
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	60
1. Lokasi Penelitian	60
2. Waktu Penelitian	60

C. Subjek dan Objek Penelitian	61
1. Subjek Penelitian	61
2. Objek Penelitian.....	62
D. Teknik Pengumpulan Data	62
1. Wawancara	63
2. Observasi	62
3. Teknik Dokumentasi	65
E. Teknik Analisis Data	65
1. Pengumpulan Data.....	66
2. Reduksi Data	66
3. Penyajian Data	67
F. Uji Keabsahan Data	67
1. Triangulasi Sumber	67
2. Triangulasi Teknik.....	68
3. Triangulasi Waktu	68
BAB IV PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN	69
A. Gambaran Umum SD Negeri 1 Kranji Purwokerto	69
1. Profil Lembaga SD Negeri 1 Kranji Purwokerto	69
2. Visi dan Misi SD Negeri 1 Kranji Purwokerto.....	69
B. Hasil Penelitian	70
1. Perencanaan Manajemen Kurikulum Merdeka Dalam Membentuk Profil Pelajar Pancasila di SD Negeri 1 Kranji Purwokerto	70
2. Pengorganisasian Manajemen Kurikulum Merdeka Dalam Membentuk Profil Pelajar Pancasila di SD Negeri 1 Kranji Purwokerto	74
3. Pelaksanaan Manajemen Kurikulum Merdeka Dalam Membentuk Profil Pelajar Pancasila di SD Negeri 1 Kranji Purwokerto	77
4. Evaluasi Manajemen Kurikulum Merdeka Dalam Membentuk Profil Pelajar Pancasila di SD Negeri 1 Kranji Purwokerto	81

C. Analisis Data	83
BAB V PENUTUP	87
A. Kesimpulan	87
B. Keterbatasan Penelitian	88
C. Saran	88
D. Kata Penutup	89

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Tim Kurikulum SD Negeri 1 Kranji Purwokerto.....72

Tabel 4.2 Tim Komunitas Belajar SD Negeri 1 Kranji Purwokerto.....73



DAFTAR LAMPIRAN

Halaman 1 Instrumen Penelitian.....	II
Halaman 2 Surat Keputusan Proses Belajar Mengajar.....	XVI
Halaman 3 Dokumentasi Foto.....	XXV
Halaman 4 Surat Izin Riset.....	XXVII
Halaman 5 Surat Balasan Telah Melakukan Riset.....	XXVIII
Halaman 6 Hasil Lolos Cek Plagiasi.....	XXIX



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan sebuah proses yang dialami oleh setiap individu dan berlangsung seumur hidup. Pendidikan dapat dikatakan sebagai proses memanusiakan manusia yaitu untuk menumbuhkembangkan potensi-potensi sisi kemanusiannya. Keberadaan manusia tidak terlepas dari lingkungannya, maka proses berlangsungnya pendidikan itu selamanya akan berkaitan erat dengan lingkungan dan akan saling mempengaruhi secara timbal balik. Pendidikan secara luas berarti hidup, yaitu proses mendapatkan ilmu atau proses belajar yang dilakukan di semua tempat dalam segala situasi yang memberikan pengaruh positif pada proses pertumbuhan makhluk setiap individu.¹

Di dunia pendidikan banyak sekali tantangan yang dihadapi oleh suatu bangsa terhadap banyaknya perubahan yang terjadi. Dalam penentuan kualitas kehidupan yang bersumber dari dunia pendidikan. Sesuai dengan fungsi pendidikan yang diatur dalam UU No. 20 tahun 2003, Pasal 3 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang berbunyi “Berkembangnya peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab”.² Maka dari itu Sistem Pendidikan Nasional yang sudah dibentuk harus diterapkan dengan sistematis oleh Warga Negara Indonesia. Di Indonesia setiap bergantinya menteri Pendidikan pasti berbeda pula mekanisme Pendidikan yang diterapkan, hal ini dikarenakan Indonesia belum menemukan wujud sistem pendidikan yang sejati. Dalam dunia pendidikan sistem manajemen yang diterapkan harus terus berkembang seiring dengan berkembangnya zaman terutama dalam penerapan kurikulum.

¹ Sartika Ujud et al., “Pengertian Pendidikan,” *Jurnal Pendidikan Dan Konseling* 4, no. 2 (2022) hlm.3.

² Pasal 1 UU RI No. 20 Tahun 2003, “Undang Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003,” *UU Sisdiknas*, 2003, hlm.1-21.

Kurikulum diterapkan untuk mewujudkan sistem pendidikan nasional serta memegang peranan penting terhadap proses pembelajaran dalam suatu lembaga pendidikan. Kurikulum menjadi dasar pengembangan kepribadian dan kemampuan profesional yang akan menentukan kualitas sumber daya manusia suatu bangsa. Sebagai tiang penyangga dari proses jalannya pendidikan, kurikulum harus dirumuskan berdasarkan falsafah dan dasar negara yaitu Pancasila dan UUD 1945 sebagai pandangan hidup suatu bangsa. Pada tahun 2022 kurikulum merdeka mulai di terapkan disetiap lembaga pendidikan. Kurikulum merdeka adalah kurikulum dengan pembelajaran intrakurikuler yang beragam, konten yang diterapkan lebih optimal agar peserta didik memiliki cukup waktu untuk mendalami konsep dan meningkatkan kompetensi.³ Dalam penerapan kurikulum merdeka sekolah bebas memilih kurikulum sesuai dengan kondisi dan masalah yang sedang dihadapi di lembaga pendidikan tersebut. Teori merdeka belajar dapat diwujudkan jika guru memiliki kebebasan dalam mengelola kegiatan pembelajaran. Guru dan peserta didik merupakan subyek dalam sistem pembelajaran, artinya guru bukan sebagai sumber kebenaran tetapi bergerak bersama atau berkolaborasi dalam mencari kebenaran. Dalam hal ini bertujuan agar meningkatkan daya pikir kritis peserta didik dalam melihat dunia dan fenomenanya.⁴

Implementasi kurikulum merdeka di lembaga pendidikan membutuhkan konsep manajemen yang baik. Manajemen kurikulum adalah suatu sistem pengelolaan kurikulum yang kooperatif, komprehensif, sistemik dan sistematis dalam mewujudkan ketercapaian tujuan kurikulum.⁵ Cakupan manajemen kurikulum meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan evaluasi kurikulum. Pelaksanaan manajemen kurikulum harus dikembangkan sesuai

³ Tajeri Khoirurrijal, Fadriati, Sofia, Anisa Dwi Makrufi, Sunaryo Gandi, Abdul Muin and Suprapno Ali Fakhrudin, Hamdani, *Pengembangan Kurikulum Merdeka*, vol. 4, 2017.

⁴ Novan Ardy Wiyani, "Manajemen Pembelajaran Paud Berbasis Kearifan Lokal Dalam Perspektif Filosofi Merdeka Belajar," *JEA (Jurnal Edukasi AUD)* 8, no. 2 (2022) hlm.23

⁵ Ibrahim Nasbi, "*MANAJEMEN KURIKULUM: Sebuah Kajian Teoritis*," *Idarah: Jurnal Manajemen Pendidikan* 1, no. 2 (2017) hlm.38

dengan konteks Manajemen Berbasis Sekolah (MBS).⁶ Oleh karena itu, independensi yang diberikan kepada sekolah dalam mengelola kurikulum secara mandiri dengan mengutamakan ketercapaian dalam sasaran visi dan misi lembaga pendidikan agar sekolah tidak mengabaikan kebijakan nasional yang telah ditetapkan. Manajemen kurikulum dalam pelaksanaannya harus meliputi beberapa aspek yaitu konsistensi tujuan pendidikan, keterbukaan terhadap perubahan, kolaborasi dengan seluruh SDM di sekolah, pemantauan dan evaluasi berkelanjutan, kesinambungan, inovasi serta penggunaan sumber daya yang efisien. Kemampuan seorang pemimpin untuk mengkoordinasikan seluruh personal agar dapat bekerjasama dan membangun lembaga sesuai tujuan yang telah ditetapkan.⁷

Agar pelajar di Indonesia dapat mengimplementasikan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari maka dalam kurikulum merdeka diterapkan proyek penguatan profil pelajar pancasila (P5). Program ini bertujuan untuk memberi kesempatan pada peserta didik untuk mempelajari nilai-nilai intisari pancasila dalam penguatan pendidikan karakter dan isu-isu penting disekitar yaitu perubahan iklim, anti radikalisme, kesehatan mental, budaya, wirausaha, teknologi dan kehidupan berdemokrasi. Penguatan profil pelajar pancasila (P5) ini adalah kegiatan berbasis proyek yang dirancang untuk menguatkan upaya pencapaian kompetensi dan mewujudkan karakter sesuai dengan profil pelajar pancasila yang disusun berdasarkan standar kompetensi lulusan. Profil pelajar pancasila memiliki 6 kompetensi sebagai dimensi kunci yang saling berkaitan dan menguatkan. 6 kompetensi dimensi kunci yaitu beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia, mandiri, bernalar kritis, kreatif, bergotong royong, dan berkebinekaan global.⁸ Dari ke 6 kompetensi tersebut harus dijalankan secara beriringan dan tidak parsial, jika salah satunya terlewatkan maka akan menghambat perkembangan dimensi lainnya.

⁶ Wahyu Bagja Sulfemi, "Manajemen Kurikulum Di Sekolah," *STKIP Muhammadiyah Bogor*, 2018, hlm.3.

⁷ Nasbi, "MANAJEMEN KURIKULUM: Sebuah Kajian Teoritis."

⁸ Dini Irawati, "*Profil Pelajar Pancasila Sebagai Upaya Mewujudkan Karakter Bangsa*," *Edumaspul: Jurnal Pendidikan* 6, no. 1 (2022) hlm.122.

Pembelajaran di SD N 1 Kranji sudah menggunakan kurikulum merdeka dengan menerapkan proyek penguatan profil pelajar pancasila atau biasa disebut dengan P5. Proyek penguatan profil pelajar pancasila di SD Negeri 1 Kranji Purwokerto ini bertujuan untuk menciptakan kompetensi dan karakter peserta didik sesuai dengan profil pelajar pancasila yang disusun berdasarkan standar kompetensi lulusan. P5 diterapkan agar bisa mengiringi peserta didik dalam penerapan kurikulum merdeka di sekolah. Pembelajaran dalam proyek penguatan profil pelajar pancasila dibentuk dalam rangka melaksanakan pembelajaran yang dapat memberikan pengalaman langsung sesuai dengan karakteristik lingkungan sekitar. Proyek penguatan profil pelajar pancasila (P5) di SD N 1 Kranji Purwokerto dilaksanakan setiap hari Rabu yang diampu oleh guru kelas pengampu kurikulum merdeka dan penanggungjawab pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar pancasila. Penerapan proyek ini setiap minggu dilaksanakan sesuai dengan tema yang sudah dirumuskan. Di Purwokerto sendiri hanya beberapa sekolah yang menerapkan Kurikulum Merdeka dengan proyek penguatan profil pelajar pancasila dan dikatakan sebagai sekolah penggerak pertama di Purwokerto diantaranya dalam jenjang Sekolah Dasar yaitu SD Negeri 1 Kranji Purwokerto.

Berdasarkan latar belakang penelitian diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “Manajemen Kurikulum Merdeka dalam Membentuk Profil Pelajar Pancasila di SD Negeri 1 Kranji Purwokerto”

B. Definisi Konseptual

Agar menghindari pemahaman dan penafsiran yang terlalu luas, penulis membatasi dan menekankan istilah-istilah yang menjadi pokok bahasan penelitian ini. Istilah-istilah yang akan digunakan adalah sebagai berikut :

1. Manajemen

Manajemen diartikan sebagai proses mengatur dan mengelola suatu obyek yang dilakukan secara sadar, terencana dan sistematis untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dalam pelaksanaan manajemen harus memperhatikan 4 aspek diantaranya :

a. Tugasnya yaitu mengatur atau mengelola

- b. Sasaran atau obyek harus jelas
- c. Prosesnya dilakukan secara terencana dan sistematis
- d. Targetnya yaitu mencapai tujuan yang telah ditentukan

Menurut George R. Terry “manajemen adalah sebuah pencapaian yang telah ditetapkan bersama usaha orang lain” beliau menjelaskan bahwa manajemen memiliki 4 fungsi dasar yaitu *planning* (Pelaksanaan), *Organizing* (Pengorganisasian), *Actuating* (Pelaksanaan), dan *Controlling* (Pengawasan).⁹ Kurikulum adalah pedoman yang digunakan dalam proses pendidikan untuk menentukan tujuan, isi, metode, dan penilaian pembelajaran. Merdeka artinya kesetaraan bagi manusia, kesetaraan dalam dunia pendidikan sebagai prinsip dasar penting yang mencakup hak setiap individu untuk mendapatkan pendidikan tanpa diskriminasi dan perlakuan tidak adil.

Manajemen dalam kurikulum adalah pengelolaan kurikulum yang bertujuan memberikan kebebasan kepada lembaga pendidikan untuk mengembangkan kurikulum sesuai dengan kebutuhan. Dalam Manajemen Kurikulum Merdeka sekolah diberi kebebasan untuk merancang kurikulum yang relevan dengan karakteristik peserta didik, potensi lokal serta tuntutan global. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan keterlibatan semua sumber daya manusia yang ada pada lembaga pendidikan tersebut dalam proses pembelajaran dan memperkuat identitas budaya serta nilai-nilai lokal dalam pendidikan.

2. Profil Pelajar Pancasila

Profil pelajar pancasila mengacu pada gambaran individu dalam menghayati dan menerapkan nilai-nilai pancasila dalam kehidupan sehari-hari, terutama dalam konteks pendidikan. Profil pelajar pancasila merupakan upaya dalam merealisasikan tujuan dan visi pendidikan ke dalam format yang lebih mudah dipahami oleh seluruh *stakeholder* dalam dunia pendidikan. Rumusan profil pelajar pancasila sebagai kompas bagi

⁹ Karyoto, “Dasar - Dasar Manajemen (Teori, Definisi Dan Konsep),” in *Dasar - Dasar Manajemen (Teori , Definisi Dan Konsep)*, vol. 1 (CV Andi, 2016), hlm 4.

pendidik, segala program, pembelajaran dan kegiatan disatuan pendidikan harus membentuk profil pelajar pancasila dengan enam dimensi yaitu beriman dan bertakwa kepada Tuhan YME, berkebhinekaan global, gotong royong, mandiri, bernalar kritis dan kreatif.¹⁰

Profil pelajar pancasila dilaksanakan melalui proses pembelajaran yang terpadu dan menyeluruh yaitu : melalui budaya sekolah sebagai pengenalan iklim sekolah, kebijakan pola interaksi dan komunikasi serta norma yang berlaku disekolah, melakukan penerapan intrakurikuler dengan pembelajaran PPKN dan mata pelajaran lain secara implisit, melaksanakan kokurikuler sebagai pembelajaran berbasis proyek yang kontekstual dan interaksi dengan lingkungan sekitar, yang terakhir diterapkan melalui ekstrakurikuler dengan tujuan melakukan kegiatan untuk pengembangan minat dan bakat. Kegiatan pembelajaran dalam kurikulum merdeka dijelaskan bahwa 20%-30% jam pembelajaran digunakan untuk proyek profil pelajar pancasila sebagai aktivitas kokurikuler.¹¹

3. Manajemen Kurikulum Merdeka dalam Membentuk Profil Pelajar Pancasila

Berdasarkan penjelasan diatas Manajemen Kurikulum Merdeka dalam Membentuk Profil Pelajar Pancasila bertujuan untuk menghasilkan generasi penerus bangsa yang memiliki pemahaman mendalam tentang nilai-nilai pancasila dan mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Manajemen kurikulum merdeka dapat membentuk profil pelajar pancasila dengan cara penerapan integritas nilai-nilai pancasila dalam kurikulum, pembelajaran berbasis proyek dan pengalaman, kegiatan ekstrakurikuler yang mendukung, pengembangan sikap dan etika, serta evaluasi berbasis kompetensi dan sikap. Dengan pendekatan manajemen kurikulum merdeka yang menyeluruh diharapkan profil pelajar pancasila yang terbentuk akan mencerminkan kedalaman pemahaman dan penerapan nilai-nilai pancasila dalam kehidupan pribadi, sosial dan bangsa.

¹⁰ Irawati, "Profil Pelajar Pancasila Sebagai Upaya Mewujudkan Karakter Bangsa."

¹¹ Dini Nur, "*Profil Pelajar Pancasila Sebagai Upaya Dalam Membentuk Karakter Masyarakat Global 1,2,3*" no. 1 (2023) hlm 14–28.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang penulis sampaikan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini penulis memperjelas dalam pertanyaan “Bagaimana Manajemen Kurikulum Merdeka dalam membentuk Profil Pelajar Pancasila di SD Negeri 1 Kranji Kecamatan Purwokerto Timur Kabupaten Banyumas?”

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan pelaksanaan penelitian ini yaitu untuk mendeskripsikan secara *thic and rich* mengenai Manajemen kurikulum merdeka dalam membentuk profil pelajar pancasila di SD Negeri 1 Kranji Kecamatan Purwokerto Timur Kabupaten Banyumas.

2. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini dapat digunakan untuk landasan dalam memperoleh informasi akademis seputar studi tentang Manajemen Kurikulum Merdeka dalam membentuk Profil Pelajar Pancasila di SD Negeri 1 Kranji Kecamatan Purwokerto Timur Kabupaten Banyumas.

b. Manfaat Praktis

Adapun manfaat secara praktis ditujukan untuk peneliti, sekolah dan guru pengajar antara lain :

1) Bagi Kepala Sekolah Dasar (SD)

Sebagai informasi tambahan mengenai konsep gambaran keadaan pendidikan dan kemampuan sumber daya manusia dalam penerapan kurikulum merdeka melalui proyek penguatan profil pelajar pancasila.

2) Bagi Guru

Sebagai masukan bagi guru untuk selalu semangat dalam mempelajari hal baru serta untuk evaluasi pembelajaran sebagai bekal untuk meningkatkan kualitas pengajarnya.

3) Bagi Orang Tua

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan wawasan yang lebih luas serta Orang Tua yang berperan aktif dalam proses pendidikan anak-anak tentang kurikulum merdeka dalam penguatan profil pelajar Pancasila.

4) Bagi Peneliti Lain

Diharapkan agar menjadi referensi untuk mengembangkan penelitian yang serupa.

E. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan melibatkan penyusunan informasi secara teratur dan logis. Sistematika pembahasan merupakan kerangka dari penelitian yang digunakan untuk memberikan gambaran dan petunjuk tentang pokok – pokok yang akan dibahas dalam penelitian ini. Adapun pembagiannya adalah sebagai berikut :

Bab I berisikan tentang bagian pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah yang menjelaskan latar belakang dari fokus penelitian dan menjelaskan mengapa topik tersebut penting atau relevan untuk diteliti; definisi konseptual berupa penjelasan gagasan yang bersifat kompleks yang ada dalam hasil penelitian agar tidak terjadi kesalahpahaman; rumusan masalah berisi tentang penyampaian permasalahan atau pertanyaan peneliti yang hendak dijawab melalui penelitian ini; tujuan & manfaat penelitian sebagai penjelasan tentang apa yang ingin dicapai atau dihasilkan dan manfaat penelitian berupa penyajian atau kontribusi yang diharapkan dari hasil penelitian; kajian pustaka adalah karya tulis ilmiah yang melibatkan tinjauan terhadap literatur atau karya-karya terdahulu yang relevan dengan topik yang diteliti; kerangka berpikir yaitu struktur konseptual yang digunakan untuk mengorganisir gagasan, teori, atau hipotesis dalam sebuah penelitian; metode penelitian merujuk pada langkah-langkah sistematis yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data, menganalisis informasi, dan mencapai tujuan penelitian mereka; metode analisis data berupa serangkaian teknik atau pendekatan yang digunakan untuk menganalisis data yang telah dikumpulkan dalam penelitian. Bagian ini

merupakan landasan normatif penelitian sebagai jaminan bahwa penelitian ini dilakukan secara objektif.

Bab II, merupakan landasan objektif penelitian yang didalamnya menjelaskan deskripsi variabel penelitian dan konstruk penelitian ini. Oleh karena itu, Bab ini berisi tentang kajian teoritik dan kajian pustaka yang relevan dengan penelitian yang dilakukan, yang meliputi Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Membentuk Profil Pelajar Pancasila di SD Negeri 1 Kranji Purwokerto.

Bab III, membahas tentang metode penelitian yang akan digunakan oleh penulis. Bab III terdiri dari jenis dan pendekatan penelitian, waktu dan tempat penelitian, objek dan subjek penelitian, teknik pengumpulan data, serta teknik analisis data.

Bab IV, berisi tentang gambaran umum terkait dengan kondisi dan keadaan di lokasi penelitian atau subjek penelitian. Dalam bab ini akan diuraikan data hasil penelitian yang tertuang dalam poin penyajian. Selanjutnya yang terakhir akan dipaparkan hasil dari analisis penelitian mengenai Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Membentuk Profil Pelajar Pancasila di SD Negeri 1 Kranji yang disajikan berdasarkan perbandingan dengan teori dalam Bab II.

Bab V, merupakan bagian penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran. Dalam kesimpulan disediakan hasil penelitian sesuai dengan Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Membentuk Profil Pelajar Pancasila di SD Negeri 1 Kranji, selanjutnya peneliti memberikan saran-saran berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan.

BAB II LANDASAN TEORI

A. Kerangka Konseptual

1. Manajemen

a. Pengertian Manajemen

Secara bahasa manajemen berasal dari kata *manage to man*. Kata *manage* berarti mengatur atau mengelola, sedangkan kata *man* yaitu manusia. Jika kedua kata tersebut digabungkan maka manajemen dapat diartikan mengelola atau mengatur manusia.¹² Menurut istilah manajemen berarti memimpin, membimbing, atau mengatur kegiatan secara sistematis yang dilakukan manajer untuk menggerakkan sekelompok orang yaitu organisasi untuk mencapai tujuan dengan keahlian yang dimiliki. Manajemen sangat penting untuk mengatur sebuah kegiatan terutama dalam lembaga pendidikan. Karena manajemen merupakan aktivitas kerja sama maka partisipasi anggota atau semua sumber daya manusia pada lembaga pendidikan menjadi sangat penting. Sebuah lembaga pendidikan tidak akan berjalan dengan tertib dan lancar apabila masing-masing anggota tidak saling melakukan kerja sama yang baik.

Beberapa ahli memiliki pendapat tersendiri mengenai pengertian manajemen, diantaranya :

1. Luther Gulick, menjelaskan manajemen sebagai ilmu dan seni, dimana manajemen dimaknai sebagai suatu bidang ilmu pengetahuan *science* yang secara sistematis berusaha untuk memahami bagaimana manusia bekerja sama untuk mencapai tujuan organisasi serta membuat sistem ini bermanfaat bagi kemanusiaan.¹³

¹² Karyoto, "Dasar - Dasar Manajemen (Teori, Definisi Dan Konsep)."

¹³ Susan Eri, "MANAJEMEN SUMBER DAYA MANUSIA," Jurnal Manajemen Pendidikan 9, no. 2 (2019) hlm 62.

2. Terry, berbicara tentang manajemen merupakan proses memperoleh tindakan melalui usaha orang lain (*the management is the process of getting thing done by the effort of other people*).
3. Siagian, mengungkapkan manajemen adalah kemampuan atau keterampilan untuk memperoleh suatu hasil dalam rangka mencapai tujuan.
4. Stoner, berpendapat mengenai manajemen adalah proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan berbagai usaha dari para anggota organisasi dan pengguna sumber daya organisasi lainnya untuk mencapai tujuan yang ditetapkan.¹⁴
5. Frederick, berpendapat tentang manajemen merupakan sekumpulan seseorang yang memiliki tujuan bersama yang terfokus dalam efisiensi, produktivitas melalui analisis ilmiah sebuah tugas.
6. Max Weber, menjelaskan tentang manajemen melalui penekanan dengan pentingnya sebuah struktur hirarki, aturan, dan regulasi, serta pembagian tugas kerja yang jelas
7. Michael Porter, berpendapat bahwa penyajian konsep keunggulan kompetitif melalui strategi seperti biaya rendah, diferensiasi, dan fokus kepada segmen tertentu.
8. Elton Mayo, Memfokuskan manajemen kepada pentingnya faktor sosial dan psikologis dalam lingkungan kerja, seperti motivasi dan dinamika kelompok.
9. Teori Sistem, yaitu sebuah teori yang menganggap organisasi sebagai sistem terbuka yang berinteraksi dengan lingkungan sekitar dengan menekankan pentingnya hubungan antara bagaian internal dan eksternal.
10. Teori Kontingensi, menyatakan bahwa tidak ada satu cara terbaik dalam mengelola organisasi, manajemen yang efektif tergantung pada

¹⁴ Novan Ardy Wiyani, *Konsep Dasar Manajemen Pendidikan*, Gava Media, 2022.

situasi tertentu dan variabel kontingensi seperti lingkungan dan teknologi.

Dalam sudut pandang islam manajemen diistilahkan menggunakan kata *al-tadbir* (pengaturan). Kata ini merupakan afiksasi dari kata *dabbara* (mengatur), seperti firman Allah SWT :

يُدَبِّرُ الْأَمْرَ مِنَ السَّمَاءِ إِلَى الْأَرْضِ ثُمَّ يَعْرُجُ إِلَيْهِ فِي يَوْمٍ كَانَ مِقْدَارُهُ أَلْفَ سَنَةٍ مِمَّا تَعُدُّونَ

Artinya : “Dia mengatur urusan dari langit ke bumi, kemudian (urusan) itu naik kepadanya dalam satu hari yang kadarnya adalah seribu tahun menurut perhitunganmu” (Q.S As-Sajdah ayat 5).

Dari isi kandungatn potongan ayat tersebut diketahui bahwa Allah SWT mengatur urusan seluruh makhluk dari langit ke bumi, kemudian urusan dan pengaturan tersebut naik kepada Allah dari bumi ke langit pada hari yang kadarnya seribu tahun dari hari dunia yang dihitung manusia. Keteraturan alam raya ini merupakan bukti kebesaran dan keesaan Allah SWT.¹⁵

Adanya manajemen dalam sebuah organisasi akan membantu dalam merancang strategi melalui pendekatan yang sistematis, rasional dan efektif.

Kegiatan manajemen melibatkan alokasi pengendalian uang dan sumber daya manusia serta fisik untuk mencapai tujuan yang ditetapkan. Ilmu manajemen memiliki pendekatan sistemik yang selalu digunakan untuk pemecahan masalah. Pendekatan manajemen bertujuan untuk menganalisis proses, membangun kerangka konseptual kerja, mengidentifikasi prinsip-prinsip yang mendasarinya, dan membangun teori manajemen. Maka dari itu manajemen adalah proses universal yang berkenaan dengan adanya jenis lembaga, berbagai posisi dalam lembaga, atau pengalaman pada lingkungan yang beragam dengan berbagai persoalan. Manajemen dikelola oleh manajer yang berarti setiap orang

¹⁵ Abdul Goffar, “MANAJEMEN DALAM ISLAM (PERSPEKTIF AL- QUR’AN DAN HADITS),” Pendidikan Dan Keislaman, 2016, hlm 35–58.

yang mempunyai tanggung jawab atas bawahan dan sumber daya organisasi lainnya. Manajemen dapat diklasifikasikan melalui beberapa tingkatan yang membagi manajer menjadi 3 golongan yang berbeda yaitu:

1. Manajer lini pertama

Tingkatan paling rendah dalam sebuah organisasi yang memimpin dan mengawasi tenaga operasional, disebut manajemen lini atau garis pertama. Pemimpin ini sering disebut dengan kepala atau pimpinan, mandor, dan penyelia. Sebagai contoh yaitu mandor dalam pabrik yang merupakan atasan yang langsung membawahi tenaga kantor yang besar dan penyelia teknik dalam suatu departemen.

2. Manajer menengah

Manajemen menengah terdiri dari beberapa tingkatan dalam sebuah organisasi. Para manajer menengah membawahi dan mengarahkan kegiatan-kegiatan para manajer lainnya. Sebutan lain bagi manajer menengah adalah manajer departemen, kepala pengawas, dsb. Sebagai contoh kepala bagian yang membawahi kepala seksi dan sub divisi perusahaan.

3. Manajer puncak

Klasifikasi manajer tingkat ini terdiri atas sekelompok kecil eksekutif. Manajemen puncak bertanggungjawab atas keseluruhan manajemen organisasi. Sebutan khas bagi manajer puncak adalah direktur, presiden, kepala divisi, dsb.

Manajemen sebagai substansi penting yang utama disekolah, prinsip dasar manajemen ini menegaskan agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik, dengan tolak ukur pencapaian oleh siswa dan tercapainya sebuah tujuan lembaga pendidikan. Manajemen pada sebuah lembaga pendidikan melibatkan pengaturan terstruktur untuk memastikan bahwa tujuan pembelajaran tercapai secara efektif. Manajemen kurikulum bertujuan untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang

sesuai dan efisien serta untuk memastikan bahwa peserta didik memperoleh pengetahuan dan keterampilan yang relevan.

Manajemen dalam kurikulum merupakan suatu kegiatan yang dirancang untuk mempermudah mengelola pendidikan dalam proses pembelajaran, yang dimulai dengan kegiatan perencanaan, pengorganisaian, pelaksanaan dan diakhiri dengan evaluasi agar program berjalan dengan terarah. Level sebuah lembaga pendidikan yang paling tinggi adalah bagaimana merealisasikan dan menyesuaikan kurikulum dengan kegiatan pembelajaran setiap tingkat satuan pendidikan. Dalam *Curriculum Management Handbook* disebutkan, “*The curriculum management process is fundamentally concerned with effective teaching and learning. The process consist of managing what students are expected to learn, evaluating wheter or not it was learned, and seeking ways to improve student learning*”.¹⁶

Manajemen berkaitan dengan seluruh elemen sumber daya manusia yang ada pada sebuah lembaga pendidikan. Kegiatan perencanaan dan pengembangan kurikulum nasional secara umum sudah dilakukan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan tingkat pusat. Sekolah memiliki wewenang untuk mengembangkan kurikulum muatan lokal sesuai dengan kebutuhan masyarakat dan lingkungan setempat. Sekolah sebagai ujung tombak pelaksanaan manajemen. Manajemen yang baik dapat mewujudkan proses kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan pendidikan institusional dan nasional. Jika seluruh sumber daya manusia pada sebuah lembaga pendidikan bekerja sesuai dengan tugas yang diberikan maka manajemen kurikulum akan berjalan dengan baik.

Prinsip-Prinsip manajemen dalam kurikulum sendiri diantaranya sebagai berikut:¹⁷

¹⁶ Ulfa Adilla, “*Analisis Konsep Manajemen Kurikulum Merdeka Belajar Untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Madrasah Ibtidaiyah*,” *Jurnal Pendidikan Dan Sosial Keagamaan* 10, no. 20 (2023).

¹⁷ Nona Kumalasari, “*Pentingnya Manajemen Kurikulum Dalam Pengelolaan Pendidikan*,” *AT-Tazakki* 5, no. 3 (2021) hlm 37–48.

1. Fokus pada visi, misi dan tujuan pendidikan. Manajemen kurikulum harus mengoperasionalkan kurikulum untuk mengarah pada visi, misi dan tujuan pendidikan yang telah direncanakan.
2. Produktivitas, manajemen kurikulum harus berorientasi pada hasil yang maksimal dalam implementasi kurikulum.
3. Demokratif, manajemen kurikulum harus fokus terhadap kepentingan dan pemenuhan kebutuhan seluruh peserta didik tanpa adanya diskriminasi.
4. Kooperatif, disebut kooperatif yaitu mampu membangun lembaga pendidikan sesuai dengan peran dan fungsinya dalam menjalankan tugas mewujudkan pendidikan.
5. Efektivitas dan efisiensi, prinsip pengelolaan kurikulum mengedepankan efektifitas dan efisiensi untuk mencapai tujuan kurikulum sehingga kegiatan manajemen kurikulum memberikan hasil yang berguna dengan biaya, tenaga dan waktu yang relatif singkat.

Pada intinya manajemen merupakan proses perencanaan, pelaksanaan, pengorganisasian dan evaluasi untuk membantu dalam penerapan kurikulum pada sebuah lembaga pendidikan. Proses ini bertujuan untuk memastikan bahwa kurikulum yang diterapkan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan dan menghasilkan lulusan (*output*) yang bagus serta mampu menghadapi tantangan dalam perubahan zaman berikutnya. Manajemen kurikulum sebagai kunci dalam pelaksanaan kurikulum pada sebuah lembaga pendidikan.

a. Fungsi Manajemen

Manajemen memiliki tugas khusus yang harus dilaksanakan atau disebut dengan fungsi-fungsi manajemen. Fungsi manajemen bersifat tidak berwujud (*intangible*), yaitu tidak bisa dilihat tetapi bisa dirasakan yakni dengan menghasilkan *output* yang baik. Beberapa ahli menjelaskan mengenai fungsi-fungsi manajemen diantaranya :

1. Henri Fayol

- *Planning* (Perencanaan)
 - *Organizing* (Pengorganisasian)
 - *Commanding* (Pengarahan)
 - *Coordinating* (Pengkoordinasian)
 - *Controlling* (Pengawasan)
2. Sondang P. Siagian
- *Planning* (Perencanaan)
 - *Organizing* (Pengorganisasian)
 - *Motivating* (Pemberi Motivasi)
 - *Controlling* (Pengawasan)
 - *Evaluating* (Evaluasi)
3. George R. Terry
- *Planning* (Perencanaan)
 - *Organizing* (Pengorganisasian)
 - *Actuating* (Pengaktualisasian)
 - *Controlling* (Pengawasan)
4. John D. Millet
- *Planning* (Perencanaan)
 - *Directing* (Pengarahan)
 - *Asembling Reources* (Pengumpulan Sumber-Sumber)
 - *Facilitating* (Pemfasilitasan)
5. Luther M. Gullick
- *Planning* (Perencanaan)
 - *Organizing* (Pengorganisasian)
 - *Staffing* (Penyusunan Personalia)
 - *Directing* (Pengerahan)
 - *Coordinating* (Pengkoordinasian)
 - *Reporting* (Pelaporan)
 - *Budgeting* (Penggangan)¹⁸

¹⁸ Abd. Rohman, “Dasar Dasar Manejemen,” in *Inteligensi Media*, 2017, hlm 19–20.

Dari berbagai pandangan para ahli tersebut dikemukakan berdasarkan asumsi masing-masing sesuai dengan kondisi dan situasi lingkungan, pengetahuan dan faktor lainnya. Dari jumlah fungsi tersebut berbeda antara satu sama lain, akan tetapi merujuk pada esensi yang sama. Perbedaannya hanya pada penggabungan antara satu fungsi dengan fungsi lainnya, sedangkan ahli yang lain memperinci fungsi-fungsi tersebut.

Pada tingkat satuan pendidikan implementasi kurikulum lebih mengutamakan untuk merealisasikan dan merelevansikan antara kurikulum nasional dengan kebutuhan daerah dan kondisi sekolah yang bersangkutan. Sehingga kurikulum tersebut merupakan kurikulum yang integritas dengan peserta didik maupun lingkungan dimana sekolah itu berada. Lingkup manajemen kurikulum meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi kurikulum. Ada beberapa fungsi dari manajemen kurikulum diantaranya sebagai berikut :¹⁹

1. Meningkatkan efisiensi pemanfaatan sumber daya kurikulum sebagai langkah penting untuk memastikan bahwa pendidikan yang diberikan kepada siswa diberikan secara optimal dan sejalan dengan tujuan pembelajaran. Pemberdayaan sumber maupun komponen kurikulum dapat ditingkatkan melalui pengelolaan yang terencana dan efektif.
2. Meningkatkan kesempatan pada peserta didik untuk mencapai hasil dan kemampuan yang maksimal, tidak hanya melalui kegiatan intrakurikuler, tetapi juga melalui kegiatan lain yang dikelola secara integritas dalam mencapai tujuan kurikulum.
3. Mengembangkan relevansi dan efektivitas pembelajaran sesuai dengan kebutuhan peserta didik maupun lingkungan, kurikulum yang dikelola secara efektif dapat memberikan kesempatan dan hasil yang relevan sesuai kebutuhan peserta didik dimasa depan nanti serta lingkungan sekitar.

¹⁹ Ahmad Fauzi dan Hade Afriansyah, "Manajemen Kurikulum," *Perdana Publishing*, no. May (2019) hlm 1–208.

4. Memupuk efektivitas kinerja guru maupun aktivitas siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran, pengelolaan kurikulum yang profesional, efektif, dan terpadu dapat memberikan motivasi pada kinerja guru maupun aktivitas peserta didik dalam belajar.
5. Mengembangkan efisiensi dan efektivitas proses kegiatan belajar mengajar, proses pembelajaran selalu diamati dalam rangka melihat konsistensi antara desain yang telah direncanakan dengan pelaksanaan pembelajaran.
6. Menumbuhkan partisipasi masyarakat untuk membantu dalam proses pengembangan kurikulum, kurikulum yang dikelola secara profesional akan melibatkan masyarakat, khususnya dalam mengisi bahan ajar atau sumber belajar perlu disesuaikan dengan ciri khas kebutuhan pembangunan daerah setempat.

b. Ruang Lingkup Manajemen

Studi manajemen kurikulum merupakan bagian integral dari studi kurikulum. Studi tentang pengembangan kurikulum merupakan suatu cabang disiplin ilmu pendidikan mencakup ruang lingkup yang sangat luas. Studi ini tidak hanya mempelajari tentang dasar-dasarnya, tetapi juga mempelajari kurikulum yang dikembangkan dan dilaksanakan pada semua jenjang pendidikan. Ruang lingkup manajemen kurikulum terdiri dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi kurikulum. Berikut ini penjelasan terperinci terhadap ruang lingkup manajemen kurikulum sebagaimana yang telah disebutkan.

1. Perencanaan Kurikulum

Dalam pelaksanaan pendidikan dan pengajaran di sekolah, faktor perencanaan sangat menentukan lancar tidaknya sebuah kegiatan. Perencanaan sebagai fungsi dasar (*fundamental*) karena dilakukan sebelum kegiatan pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi terlebih dahulu direncanakan. Dapat diartikan bahwa perencanaan adalah penentuan serangkaian tindakan untuk mencapai

suatu hasil yang diinginkan.²⁰ G.R. Terry berpendapat “Perencanaan adalah pemilihan dan keterkaitan fakta dengan menggunakan asumsi mengenai masa depan melalui visualisasi perumusan aktivasi yang diusulkan dan diyakini dapat mencapai hasil yang diinginkan”²¹ Kegiatan ini bertujuan untuk mengatur seluruh sumber daya yang berkaitan dengan tujuan yang telah ditetapkan. Dalam proses perencanaan menggunakan sumber daya manusia, sumber daya alam dan sumber daya lainnya. Di dalam proses perencanaan ini dirumuskan tindakan awal sebelum melakukan aktivitas dalam suatu organisasi, perencanaan merupakan suatu penentu adanya perbedaan kinerja antar lembaga. Perencanaan yang baik dilakukan untuk mencapai :

- a) *Protective benefits*, yaitu menjaga agar tujuan-tujuan, sumber, teknik atau metode memiliki relevansi yang setara dengan tuntutan masa depan sehingga mengurangi resiko saat pengambilan keputusan.
- b) *Positive benefits*, produktifitas dapat meningkat sejalan dengan dirumuskannya rencana yang komprehensif dan tepat.²²

Pada dasarnya suatu perencanaan kurikulum dapat dilaksanakan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan, dilakukan secara efektif dan efisien atas isi kurikulum yang relevan jika dilandaskan dengan dasar yang kokoh. Dasar filosofis perencanaan kurikulum bersumber pada filsafat pendidikan yakni menyangkut pada segala aspek (keyakinan, hakekat, sumber pengetahuan) menuju pada masa depan yang akan datang. Dalam hal ini juga disebut sebagai dasar yuridis, yaitu suatu peraturan baku sebagai tempat berpijak dalam melaksanakan suatu kegiatan. Menurut Yusuf Enoch yang dikutip oleh Fatkhul Mubin, peencanaan pendidikan merupakan suatu proses

²⁰ Wiyani, *Konsep Dasar Manajemen Pendidikan*.

²¹ Badrudin. M, *DASAR - DASAR MANAJEMEN*, 2015.

²² Arif Shaifudin, “Makna Perencanaan Dalam Manajemen Pendidikan Islam,” *Moderasi : Journal of Islamic Studies* 1, no. 1 (2021) hlm 28–45.

mempersiapkan seperangkat alternatif keputusan bagi kegiatan masa depan yang diarahkan kepada capaian tujuan dengan usaha yang optimal dengan mempertimbangkan kenyataan yang ada di bidang ekonomi, sosial budaya secara menyeluruh pada suatu Negara.²³

Berikut ini prosedur yang perlu ditempuh dalam perencanaan adalah :

- a. Uraikan secara akurat berdasarkan kehidupan yang nyata di lingkungan masyarakat dari berbagai aspek kehidupan seperti keagamaan, sosial budaya, sosial politik, dan sosial ekonomi.
- b. Mendeskripsikan masalah perencanaan melalui analisis tujuan pendidikan, meliputi : subsistem komponen aktivitas pendidikan, subsistem komunikasi pendidikan seperti gerakan dan informasi energi, subsistem fasilitas dan subsistem operasional.
- c. Merancang dan merekayasa perencanaan, termasuk mengidentifikasi berbagai kecenderungan arah masa depan dengan memperinci dari setiap kebutuhan.
- d. Mengkonsep penilaian melalui perencanaan simulasi, merencanakan evaluasi, serta menyeleksi perencana.
- e. Mengidentifikasi tahapan hasil kegiatan serta menentukan cara pengawasannya.
- f. Mengidentifikasi strategi alternatif serta menyempurnakan setiap persyaratan untuk memenuhi kebutuhan.²⁴

Perencanaan merupakan langkah awal yang penting dalam sebuah lembaga atau organisasi. *Pertama*, dengan adanya perencanaan diharapkan ada pedoman bagi pelaksanaan kegiatan yang ditujukan pada pencapaian tujuan. *Kedua*, melalui perencanaan dapat dilakukan suatu perkiraan terhadap hal-hal dalam masa pelaksanaan yang akan dilalui. *Ketiga*, perencanaan memberikan alternative dalam memilih

²³ Fatkhul Mubin, "Perencanaan Dan Manajemen Pendidikan," Pendidikan Islam 2, no. 4 (2020) hlm 1–17.

²⁴ Muhammad Cholid Abdurrohman, "Perencanaan Kurikulum Pendidikan Islam," Rayah Al-Islam 6, no. 01 (2022) hlm 11–28.

kombinasi yang terbaik. *Keempat*, menggunakan skala prioritas melalui perencanaan. *Kelima*, dengan adanya rencana, maka akan ada alat ukur atau standar dalam melakukan pengawasan.²⁵ Perencanaan kurikulum dalam manajemen pendidikan terbilang rumit. Dengan demikian perencanaan tidak dapat dilakukan tanpa adanya pemikiran yang matang, komprehensif, dan rasional. Maka perhatian terhadap langkah-langkah perencanaan dan segala yang berkaitan sangat penting bagi manajemen dan manajer yang bersangkutan.

2. Langkah-Langkah dalam Perencanaan

Langkah-langkah perencanaan memperhatikan kebebasan dan kemandirian. Adapun proses perencanaan kurikulum sebagai berikut:²⁶

a. Perancangan Operasional Satuan Pendidikan (KOSP)

KOSP berisi tentang karakteristik, visi, misi, tujuan, pengorganisasian pembelajaran, penyelenggaraan pendidikan, pendampingan, evaluasi dan pengembangan profesional. KOSP dirancang sesuai dengan kebutuhan dan potensi peserta didik pada satuan pendidikan.

b. Perancangan Alur Tujuan Pembelajaran (ATP)

Merupakan rangkaian tujuan pembelajaran secara menyeluruh, terstruktur, dan rasional dari awal hingga akhir dalam capaian pembelajaran. Dalam kurikulum merdeka ATP berfokus pada langkah yang digunakan untuk merancang, mengarahkan, dan mengendalikan proses pembelajaran yang berpusat pada peserta didik. ATP disusun selaras dengan urutan kegiatan pembelajaran untuk mengukut hasil belajar.

c. Perencanaan Pembelajaran dan Asesmen

²⁵ Mubin, "Perencanaan Dan Manajemen Pendidikan."

²⁶ Kusumaningrum Azizah Puji, Tri Murwaningsih, and Dyah Cicilia, "Implementasi Kurikulum Merdeka Di SMK Negeri 1 Karanganyar (Studi Kasus Pada Guru Produktif)," *Jurnal Informasi Dan Komunikasi Administrasi Perkantoran* 8, no. 1 (2024) hlm 89–97.

Penyusunan rencana pembelajaran disesuaikan dengan ATP yang diterapkan oleh guru. Dalam rencana pembelajaran, rencana asesmen perlu dicantumkan dan didesain dengan sedemikian mungkin agar mencerminkan kebebasan belajar peserta didik serta memberikan gambaran yang akurat tentang kemampuannya. Melalui perencanaan pembelajaran yang matang akan memastikan tujuan pembelajaran dapat tercapai, sementara asesmen yang tepat dapat memberikan *feedback* yang bermanfaat bagi peserta didik dan guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran.

d. Penggunaan dan Pengembangan Perangkat Ajar

Perangkat ajar yang digunakan harus mencakup strategi pembelajaran yang aktif, kolaboratif, dan kreatif. Perangkat ajar dapat berupa modul ajar, buku, serta bentuk lainnya. Penggunaan perangkat ajar yang efektif dalam kurikulum merdeka dapat meningkatkan motivasi, keterlibatan, dan hasil belajar peserta didik.

e. Perencanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5)

Perencanaan P5 dilakukan melalui pembentukan tim fasilitator yang dibentuk oleh Kepala Sekolah dengan bantuan koordinator proyek yang telah ditunjuk sebelumnya. Koordinator proyek memberikan arahan kepada tim fasilitator untuk merancang alokasi waktu dan dimensi, memilih tema, dan menyusun modul proyek.²⁷ Melalui perencanaan yang dilakukan dengan baik, kolaborasi aktif, maka P5 akan membantu peserta didik dalam memahami dan menginternalisasikan nilai-nilai Pancasila secara menyeluruh, serta mendorong peserta didik untuk berkepribadian sesuai dengan Pancasila.

3. Pengorganisasian

²⁷Seni Asiati and Uswatun Hasanah, "Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Di Sekolah Penggerak," *Jurnal Lingkar Mutu Pendidikan* 19, no. 2 (2022) hlm 61–72,

Pengorganisasian atau organisasi merupakan suatu lembaga atau kelompok fungsional misalnya lembaga pendidikan, perusahaan, dsb. Sedangkan proses pengorganisasian yaitu bagaimana pekerjaan diatur dan dialokasikan antar para anggota sehingga tujuan organisasi tersebut dapat dicapai secara efektif. Menurut Melayu S.P Hasibuan yang dikutip oleh Akyuni, pengorganisasian adalah proses pengelompokan dan pengaturan berbagai aktivitas yang diperlukan untuk mencapai tujuan dengan menempatkan sumber daya manusia, menyediakan alat-alat yang diperlukan, menetapkan wewenang setiap individu yang akan melakukan kegiatan pengorganisasian tersebut.²⁸

Dalam struktur organisasi di Madrasah terdapat Kepala Madrasah, Wakil Kepala, Wali kelas, serta beberapa divisi yang bertugas membantu kelancaran proses pendidikan misalnya kesiswaan dan kurikulum. Menurut Din Wahyudin yang dikutip oleh Luthfiyyah pengorganisasian kurikulum terdiri dari beberapa jenis, yaitu kurikulum berdasarkan mata pelajaran, kurikulum terpadu dan kurikulum inti yang dibagi sesuai dengan tupoksi yang berbeda.²⁹ Pengorganisasian sebagai langkah utama menuju arah pelaksanaan yang telah tersusun sebelumnya. Pelaksanaan fungsi pengorganisasian akan membentuk organisasi yang dapat digerakan sebagai satu kesatuan dalam usaha mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Berhasil atau tidaknya manajemen dalam melaksanakan fungsi pengorganisasian dapat dinilai dari kemampuan menciptakan suatu organisasi yang baik. Pengorganisasian kurikulum sangat berkaitan dengan bahan pelajaran yang ada dalam kurikulum, sehingga dalam hal ini, ada beberapa faktor yang harus dipertimbangkan dalam pelaksanaannya, diantaranya :

²⁸Masyhuri Drajat, “*Manajemen Pengorganisasian Dalam Pendidikan Islam,*” *Tafhim Al-’Ilmi* 8, no. 1 (2016) hlm 91–102.

²⁹Luthfiyyah Saajidah, “*Fungsi-Fungsi Manajemen Dalam Pengelolaan Kurikulum,*” *Madrasa: Journal of Islamic Educational Management* 1, no. November (2018) hlm 16–22.

- a. Ruang lingkup dan urutan bahan pelajaran, yaitu adanya integrasi dalam aspek masyarakat (yang mencakup nilai budaya dan sosial) dengan aspek siswa (minat, bakat, dan kebutuhan). Dalam hal ini, bukan hanya materi pelajaran yang harus diperhatikan, tetapi bagaimana urutan bahan tersebut dapat disajikan secara sistematis dalam kurikulum.
- b. Kontinuitas kurikulum, berkaitan dengan substansi bahan yang dipelajari peserta didik, agar runtut dan tidak terjadi pengulangan atau tidak jelas tingkat kesulitannya.
- c. Keseimbangan bahan pelajaran, kesesuaian bahan pelajaran dengan perubahan dan perkembangan ilmu pengetahuan yang terus terjadi. Oleh sebab itu kurikulum harus dilihat secara komprehensif untuk kepentingan siswa sebagai individu, tuntutan masyarakat, maupun kepentingan pengembangan ilmu.
- d. Alokasi waktu, dalam hal ini waktu yang dibutuhkan dalam kurikulum harus sesuai dengan jumlah materi yang disediakan. Maka penyusunan kalender pendidikan untuk mengetahui secara pasti jumlah jam tatap muka masing-masing pelajaran merupakan hal terpenting sebelum menetapkan bahan pelajaran.³⁰

Pada tahap pengorganisasian merupakan tahap yang perlu diperhatikan secara sungguh-sungguh oleh kepala sekolah dengan tim yang dibentuk untuk memudahkan pembagian tugas sesuai dengan kegiatan yang akan dilaksanakan. Dalam pengorganisasian, stakeholder yang ada pada lembaga pendidikan harus saling bekerjasama dengan mempertimbangkan struktur-strukturnya sehingga dapat mencerminkan tujuan dan rencana-rencana, pembagian tugas yang jelas serta lingkungannya.

4. Langkah-langkah Dalam Pengorganisasian

³⁰M. Arif Khoerudin, "Manajemen Pemberdayaan Kurikulum Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan," *Al-Muaddib: Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial & Keislaman* 24, no. 1 (2013) hlm 56–77.

Pengorganisasian harus memiliki panduan yang jelas, baik secara teori maupun situasi nyata dilapangan. Langkah-langkah dalam pengorganisasian kurikulum dengan memanfaatkan sumber daya manusia sesuai dengan kebutuhan pelaksanaan kurikulum. Setelah mengetahui faktor yang harus diperhatikan dalam pengorganisasian kurikulum, maka dapat dijelaskan sebagai berikut mengenai langkah-langkah dalam pengorganisasian.³¹

a. Rincian tugas

Kepala Sekolah melakukan perincian tugas dengan menjabarkan pekerjaan atau tanggung jawab yang akan dilakukan secara detail oleh seseorang.

b. Pembagian Tugas

Setelah mengetahui secara rinci pekerjaan yang akan dilakukan, langkah selanjutnya yaitu proses pembagian tugas kepada pihak yang dirasa mampu untuk melaksanakan tugas tersebut.

c. Pernyataan Tugas

Pernyataan tugas mencakup aktivitas atau fungsi inti yang harus dilaksanakan oleh pemegang posisi tersebut. Bentuk pernyataan tugas berupa penjelasan terkait kondisi atau situasi yang berkaitan dengan kesanggupan seseorang dalam menyelesaikan tugas.

d. Koordinasi Penugasan

Selanjutnya koordinasi penugasan berupa komunikasi yang baik antara kepala sekolah dengan pihak yang telah diberikan tugas tersebut untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

e. Monitoring

Monitoring dilakukan secara berkala untuk mengukur kemajuan terhadap tujuan, serta pemantauan perubahan yang berfokus pada hasil proses.

5. Pelaksanaan

³¹ Saefrudin, "Pengorganisasian Dalam Manajemen," *Al-Hikmah* 5, no. 1 (2017) hlm 1–9.

Pelaksanaan secara umum merupakan sebuah tindakan atau proses menjalankan sesuatu yang telah direncanakan. Pelaksanaan kurikulum diadakan setelah perencanaan kurikulum sudah dirumuskan secara matang dan terbentuknya sumber daya manusia atau organisasi yang akan merealisasikan program tersebut di dalam kelas maupun lingkungan sekolah. Pelaksanaan kurikulum di dalam kelas direalisasikan dalam proses belajar mengajar sesuai dengan prinsip-prinsip dan tuntutan kurikulum yang dikembangkan. Pelaksanaan sebagai bentuk konkrit dari sebuah perencanaan kurikulum yang disusun sebelumnya sesuai tujuan pendidikan.

Pelaksanaan dalam kurikulum dibagi menjadi 2 tingkatan yaitu pelaksanaan tingkat sekolah yang berperan adalah kepala sekolah dan tingkat kelas yang berperan yaitu guru. Kepala sekolah dalam pelaksanaan kurikulum bertanggung jawab dalam menyusun kegiatan rencana tahunan, jadwal pelaksanaan kegiatan, memimpin rapat, membuat statistik dan menyusun laporan. Sedangkan guru diatur untuk menjamin kelancaran pelaksanaan kurikulum di lingkungan kelas, pembagian tugas guru meliputi tugas mengajar, tugas pembinaan ekstrakurikuler dan bimbingan belajar.³² Pelaksanaan kurikulum sebagai bagian integral dalam pengembangan kurikulum yang membutuhkan konsep, prinsip, dan prosedur serta pendekatan dalam manajemen di lembaga pendidikan itu sendiri. Faktor-faktor yang mempengaruhi pelaksanaan kurikulum diantaranya :

- a. Sumber daya manusia, guru yang cakap dan terlatih sangat penting dalam pelaksanaan kurikulum yang efektif.
- b. Fasilitas dan infrastruktur, ketersediaan sarana dan prasarana yang memadai seperti ruang kelas, laboratorium dan perpustakaan mendukung proses pembelajaran.
- c. Kepemimpinan sekolah, yaitu peran kepala sekolah yang mendukung inovasi dalam pembelajaran dapat memotivasi guru dan

³² Nasbi, "MANAJEMEN KURIKULUM: Sebuah Kajian Teoritis."

siswa dalam pelaksanaan kurikulum serta kebijakan sekolah yang mendukung.

- d. Budaya sekolah, lingkungan yang positif dan inklusif mendorong SDM di sekolah untuk berpartisipasi dalam pelaksanaan kurikulum. Tingkat motivasi dan keterlibatan siswa serta guru dalam proses pembelajaran sangat mempengaruhi keberhasilan pelaksanaan kurikulum.
- e. Pengawasan dan evaluasi, dalam hal ini pengawasan yang dilakukan rutin oleh pihak sekolah membantu dalam mengidentifikasi masalah dan mencari solusi. Evaluasi dilakukan secara berkala dalam pelaksanaan kurikulum untuk memastikan tujuan pendidikan tercapai sehingga melakukan perbaikan yang diperlukan.

Pelaksanaan kurikulum yang efektif membutuhkan koordinasi yang baik, persiapan yang matang, dan komitmen dari seluruh pihak terkait. Dengan demikian, tujuan pendidikan dapat tercapai dan peserta didik dapat berkembang sesuai dengan potensi mereka. Hal-hal yang berkaitan dengan pelaksanaan kurikulum diantaranya adalah :

- a) Dilaksanakan oleh guru mata pelajaran
- b) Pelaksanaan monitoring dan evaluasi
- c) Pelaksanaan kurikulum sesuai dengan pembagian tugas guru
- d) Pelaksanaan kurikulum di monitoring oleh kepala sekolah
- e) Pelaksanaan kurikulum dalam kegiatan belajar sesuai dengan silabus dan RPP yang telah dibuat.³³

Jadi, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan kurikulum adalah mewujudkan perencanaan ke dalam tindakan pembelajaran. Dengan semua tingkatan antara kepala sekolah dan guru serta sumber daya

³³ Indah Wahyu Sukmawati, "Manajemen Kurikulum Di Smp Negeri 2 Mojoagung Jombang," *Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan* 3, no. 3 (2014) hlm 21–27.

lain yang saling berkaitan dan bersama sama bertanggung jawab dalam pelaksanaan kurikulum.

6. Langkah-langkah Pelaksanaan

Langkah pelaksanaan kurikulum disusun dengan menggunakan teknik dan sumber daya yang ada serta telah ditentukan pada tahap perencanaan sebelumnya. Berikut ini merupakan langkah-langkah pelaksanaan kurikulum :³⁴

- a. Penyusunan rencana pembelajaran
- b. Penjabaran materi pembelajaran
- c. Penentuan strategi dan metode pembelajaran
- d. Penyediaan sarana dan prasarana
- e. Penentuan cara penilaian proses dan hasil belajar peserta didik
- f. *Setting* lingkungan pembelajaran

7. Evaluasi

Evaluasi adalah proses yang direncanakan untuk memperoleh informasi tentang pencapaian suatu tujuan. Evaluasi secara umum diartikan berupa penerapan prosedur ilmiah untuk mengumpulkan data yang valid dan reliabel untuk membuat keputusan tentang kurikulum yang sedang berjalan. Evaluasi sebagai pengendalian, penjaminan dan penetapan mutu kurikulum berdasarkan kriteria tertentu sesuai bentuk akuntabilitas pengembangan kurikulum dalam rangka menentukan keefektifan kurikulum.³⁵ Evaluasi dapat mencakup keseluruhan kurikulum atau masing-masing komponen kurikulum seperti tujuan, isi, atau metode pembelajaran dalam kurikulum tersebut.

Evaluasi dapat menyajikan informasi mengenai kesesuaian, efektifitas dan efisiensi kurikulum terhadap penggunaan sumber daya dan tujuan yang ingin dicapai. Informasi yang didapat pada hasil

³⁴ Amiruddin MS Syafaruddin, *Manajemen Kurikulum*, Perdana Publishing, 2017. hlm.41.

³⁵ Hery Vina Putri, "Evaluasi Kurikulum," *Jurnal on Education* 05, no. 3 (2023) hlm 1–9.

evaluasi kurikulum ini akan menentukan apakah kurikulum tersebut harus diganti dengan kurikulum yang baru ataupun sebaliknya. Evaluasi sebagai penyesuaian dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan kebutuhan pasar yang berubah. Evaluasi kurikulum berfokus pada empat bidang, yaitu evaluasi terhadap penggunaan kurikulum, desain kurikulum, hasil dari peserta didik, dan sistem kurikulum. Efek dari evaluasi kurikulum akan memulihkan kinerja dari berbagai bagian sistem kurikulum. Adapun prinsip-prinsip dalam evaluasi kurikulum sebagai berikut :

- a. Setiap program evaluasi kurikulum memiliki tujuan terarah yang telah ditentukan secara jelas dan spesifik. Tujuan ini yang akan mengarahkan kegiatan dalam proses pelaksanaan evaluasi kurikulum.
- b. Bersifat objektif, yaitu sesuai dengan kenyataan yang ada dan bersumber dari data yang akurat serta diperoleh dari instrumen yang benar.
- c. Komprehensif, mencakup semua dimensi atau aspek yang terdapat dalam ruang lingkup kurikulum. Seluruh komponen kurikulum harus mendapat perhatian dan pertimbangan secara seksama sebelum diadakan pengambilan keputusan.
- d. Kerja sama dan tanggung jawab dalam perencanaan, pelaksanaan, dan keberhasilan program evaluasi itu sebagai tanggung jawab bersama pihak pihak terkait dan saling terlibat dalam proses pendidikan.
- e. Efisien, maksudnya yaitu efisien dalam penggunaan waktu, biaya, tenaga, dan peralatan yang menjadi penunjang. Sehingga hasil evaluasi diupayakan lebih tinggi atau seimbang dengan materi yang digunakan
- f. Berkesinambungan, hal ini terkait dengan adanya perbaikan kurikulum. Sehingga peran guru dan kepala sekolah sangat penting,

karena mereka yang mengetahui proses pelaksanaan, permasalahan dan keberhasilan dari kurikulum yang ditetapkan.³⁶

Jadi kesimpulannya adalah evaluasi memegang peranan penting sebagai penentuan kebijakan pendidikan selanjutnya maupun dalam pengambilan keputusan kurikulum. Evaluasi merupakan pemeriksaan kesesuaian antara tujuan pendidikan untuk melihat sejauh mana perubahan atau keberhasilan pendidikan yang telah terjadi melalui hasil belajar yang dicapai. Hasil evaluasi nantinya diperlukan dalam rangka penyempurnaan program, bimbingan pendidikan, serta pemberian informasi kepada pihak-pihak diluar pendidikan yang digunakan oleh guru-guru, kepala sekolah dan para pelaksana lainnya, dalam memahami dan membantu perkembangan siswa, memilih bahan pelajaran, memilih metode dan alat bantu pelajaran serta penilaian fasilitas pendidikan lainnya.

8. Langkah-langkah dalam Evaluasi

Dalam melaksanakan evaluasi, terdapat beberapa tahapan yang dijelaskan sebagai berikut :³⁷

- a. Evaluasi reflektif, evaluasi ini dilakukan saat pengembangan dokumen kurikulum. Evaluasi reflektif digunakan sebagai pengambilan keputusan perbaikan proses pengembangan dokumen kurikulum
- b. Evaluasi formatif, evaluasi ini dilaksanakan setelah implementasi kurikulum secara terbatas atau penuh. Evaluasi formatif bertujuan untuk pengambilan keputusan perbaikan implementasi kurikulum.
- c. Evaluasi sumatif, evaluasi ini diterapkan setelah implementasi kurikulum, yang digunakan sebagai pengambilan keputusan penyempurnaan kurikulum.

³⁶Mohammad Adnan, "Evaluasi Kurikulum Sebagai Kerangka Acuan Pengembangan Pendidikan Islam," *Al Idaroh* 1, no. 1 (2017) hlm 9–15.

³⁷Juwintar wahyudin, Laksmi, Yoga, *Pengembangan Kurikulum Dalam Perspektif Manajemen* (PT. Indonesia Emas Grup, 2023).

Penilaian kurikulum harus mencakup aspek pengetahuan, keterampilan, dan sikap secara utuh dan proporsional, sesuai dengan kompetensi ini yang telah ditentukan. Penilaian dalam aspek pengetahuan, dapat dilakukan dengan ujian tulis, lisan, dan daftar rincian pertanyaan. Penilaian aspek ketrampilan dapat dilakukan dengan ujian praktik, analisis ketrampilan dan analisis tugas. Adapun penilaian aspek sikap, dapat dilakukan dengan daftar isian sikap (pengamatan pribadi), dan daftar lain sikap yang disesuaikan dengan kompetensi inti.

2. Kurikulum Merdeka Belajar

a. Pengertian Kurikulum Merdeka Belajar

Merdeka belajar merupakan kebijakan baru yang ditetapkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia (Kemendikbud RI) yaitu Nadiem Anwar Makarim, B.A., M.B.A. Menurut Nadiem, kebijakan kurikulum terkait merdeka belajar harus dilakukan penerobosan terlebih dahulu sebagai penyempurnaan dari kurikulum sebelumnya. Kurikulum merdeka belajar ini sepenuhnya menganut konsep merdeka belajar secara luas bukan hanya siswa tetapi juga seluruh unsur pendidikan yang ada didalamnya. Kurikulum merdeka merupakan perkembangan kurikulum dari sebelumnya yaitu sebagai berikut:

1. Rencana pelajaran 1947

Merupakan kurikulum pertama yang lahir pada masa kemerdekaan menggunakan istilah "*leer plan*". Perubahan kurikulum didalamnya bersifat politis: dari orientasi pendidikan Belanda ke kepentingan Nasional. Rencana pelajaran 1947 baru dilaksanakan di sekolah pada tahun 1950. Bentuknya memuat dua hal pokok yaitu daftar nama pelajaran serta jam mengajarnya. Rencana pelajaran 1947 mengurangi pendidikan pikiran, mengutamakan pendidikan watak, kesadaran bernegara dengan kejadian sehari-hari.

2. Rencana pelajaran terurai 1952

Kurikulum ini sudah mengarah pada suatu sistem pendidikan nasional. Ciri kurikulum ini adalah setiap rencana pelajaran harus memperhatikan isi pelajaran yang dihubungkan dengan kehidupan sehari-hari. Fokus kurikulum ini kepada pengembangan daya cipta, rasa, karsa, karya, dan moral. Mata pelajarannya diterapkan melalui 5 kelompok bidang studi: moral, kecerdasan, emosional, keterampilan, dan jasmaniyah.

3. Kurikulum 1968

Kurikulum 1968 merupakan pembaharuan dari kurikulum 1964 yaitu, dilakukan perubahan struktur kurikulum pendidikan dari pancawardhana menjadi pembinaan jiwa pancasila, pengetahuan dasar, dan kecakapan khusus. Kurikulum 1968 merupakan perwujudan dari perubahan orientasi pada pelaksanaan UUD 1945 secara murni dan konsekuen.

4. Kurikulum 1975

Kurikulum ini menekankan agar tujuan pendidikan lebih efisien dan efektif. Kurikulum ini dilatarbelakangi oleh MBO (*Management by objective*). Metode, materi, dan tujuan pengajaran dirinci dalam prosedur pengembangan sistem instruksional atau satuan pembelajaran yaitu rencana pembelajaran setiap satuan bahasan. Setiap satuan pembelajaran dirinci lagi menjadi petunjuk umum, tujuan instruksional khusus, materi pelajaran, alat pelajaran kegiatan belajar mengajar dan evaluasi.

5. Kurikulum 1984

Kurikulum ini mengusung *process skill approach*. Meski mengutamakan pendekatan proses, tapi faktor tujuan tetap diutamakan. Kurikulum ini sering disebut juga kurikulum 1975 yang disempurnakan. Posisi peserta didik sebagai subjek belajar. Dari mengamati sesuatu, mengelompokan, mendiskusikan, hingga melaporkan. Model ini disebut cara belajar siswa aktif.

6. Kurikulum 1994 dan suplemen kurikulum 1999

Kurikulum ini memadukan kurikulum sebelumnya dengan mengombinasikan kurikulum 1975 dan kurikulum 1984, antara tujuan dan proses. Materi muatan lokal disesuaikan dengan kebutuhan daerah masing masing. Beberapa kelompok masyarakat juga memadukan isu-isu tertentu dalam kurikulum. Sehingga kurikulum 1994 menjadi kurikulum yang super padat. Diikuti dengan rezim Soeharto pada 1998 dan kehadiran kurikulum 1999.

7. Kurikulum 2004

Kurikulum 2004 dikenal dengan nama kurikulum berbasis kompetensi, setiap mata pelajaran diurai berdasarkan kompetensi yang mesti dicapai siswa. Tetapi kerancuan muncul dikaitkan dengan alat ukur kompetensi siswa, yaitu ujian. Ujian akhir sekolah maupun nasional berupa soal pilihan ganda. Bila terdapat target kompetensi yang ingin dicapai, evaluasinya tentu lebih banyak pada praktik atau soal uraian yang mampu mengukur pemahaman dan kompetensi siswa.

8. KTSP 2006

Pendidikan penerapan KTSP 2006 tidak banyak perbedaan dengan kurikulum 2004, perbedaan yang paling menonjol adalah guru lebih diberikan kebebasan untuk merencanakan pembelajaran sesuai dengan lingkungan dan kondisi siswa serta kondisi sekolah. Hal ini disebabkan kerangka dasar (KD), standar kompetensi lulusan (SKL), standar kompetensi dan kompetensi dasar (SKKD) setiap mata pelajaran untuk satuan pendidikan.

9. Kurikulum 2013

Kurikulum 2013 merupakan hasil kajian dari kurikulum berbasis kompetensi dan kurikulum tingkat satuan pendidikan. pengembangan kurikulum 2013 dilakukan karena terdapat beberapa kelemahan pada kurikulum KTSP 2006, yaitu kurikulum belum mengembangkan kompetensi secara utuh sesuai dengan visi, misi, dan tujuan pendidikan nasional. Semua mata pelajaran pada kurikulum 2013 diintegrasikan oleh kompetensi inti.

Seiring berkembangnya zaman kurikulum di Indonesia terus disempurnakan dan disesuaikan dengan kebutuhan politik yang diterapkan. Masa pandemi yang pernah terjadi menyebabkan ketertinggalan pembelajaran yang berbeda-beda pada ketercapaian kompetensi siswa. Untuk menangani permasalahan tersebut diperlukan kebijakan pemulihan pembelajaran dalam jangka waktu tertentu dengan implementasi kurikulum oleh satuan pendidikan. Implementasi kurikulum dapat menggunakan kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan pembelajaran peserta didik dan harus memperhatikan ketercapaian kompetensi peserta didik. Kemendikbudristek memilih kurikulum merdeka menjadi jawaban terhadap krisis yang sudah dialami.

Seiring dengan bertambahnya kebutuhan dan tuntutan yang beragam dalam kehidupan, tanggung jawab sekolah semakin meningkat dan kompleks. Bukan hanya pengetahuan yang berkembang pesat, tetapi sekolah diharapkan mampu meningkatkan minat dan bakat, menciptakan moral dan kepribadian, serta mempersiapkan peserta didik untuk menguasai keterampilan yang diperlukan dalam dunia kerja. Tuntutan yang terus meningkat dalam lingkungan masyarakat terhadap sekolah telah mengubah makna kurikulum. Sistem pembelajaran juga akan berubah, yakni yang tadinya pembelajaran dilakukan di ruang kelas, maka dirubah menjadi di luar kelas untuk merealisasikan kurikulum merdeka belajar ini.

Proses pembelajaran di fokuskan untuk pembentukan karakter peserta didik, hal ini diaplikasikan dengan cara pendidik dan peserta didik mampu berkomunikasi melalui kegiatan belajar mengajar dengan metode diskusi yang tidak membuat psikologis peserta didik merasa takut dengan tidak melupakan capaian akademisnya. Oleh sebab itu, kurikulum merdeka belajar berkaitan dengan bagaimana pendidik mampu menyampaikan materi pelajaran dengan mengaitkan

pembentukan karakter peserta didik.³⁸ Peserta didik akan menerima pembelajaran dengan baik dan keaktifan mereka akan menunjukkan sejauh mana mereka memahami materi tersebut sesuai dengan kemampuannya.

Kurikulum merdeka harus melaksanakan monitoring dan evaluasi prinsip yang terampil bagi peserta didik. Jadi peserta didik harus mampu mengasah kemampuannya secara disiplin untuk mencapai indikator ketercapaian melalui *discovery learning* dalam meningkatkan tingkat berpikir kritis yang digunakan peserta didik untuk menganalisis permasalahan yang sedang dihadapi. Esensi dari kurikulum merdeka adalah kemerdekaan berpikir yang menyajikan peluang terhadap peserta didik agar berkembang membentuk sumber daya yang unggul.

Jadi dapat disimpulkan bahwa kurikulum merdeka merupakan penyempurnaan dari kurikulum sebelumnya yang menganut konsep merdeka belajar secara luas. Pembelajaran kurikulum merdeka difokuskan untuk membentuk karakter peserta didik yang sesuai dengan perkembangan zaman saat ini serta untuk mempersiapkan peserta didik dalam menghadapi masa depan.

b. Prinsip dan Kebijakan Kurikulum Merdeka Belajar

Penerapan kurikulum merdeka belajar dalam proses pelaksanaan belajar mengajar perlu memperhatikan prinsip-prinsip yang harus diimplementasikan. Menurut Permendikbudristek kurikulum merdeka dirancang dengan prinsip yang tercantum dalam UU no 12 tahun 2024, yaitu sebagai berikut :

- 1) Pengembangan karakter, sebagai pengembangan kompetensi spiritual, moral, sosial, dan emosional peserta didik, baik dengan pengalokasian waktu khusus maupun secara terintegrasi dengan proses pembelajaran.

³⁸ Mira Marisa, "Inovasi Kurikulum 'Merdeka Belajar' Di Era Society 5.0," *Santhet: (Jurnal Sejarah, Pendidikan Dan Humaniora)* 5, no. 1 (2021) hlm 72.

- 2) Fleksibel, yaitu disesuaikan dengan kebutuhan pengembangan kompetensi peserta didik, karakteristik satuan pendidikan, dan konteks lingkungan sosial budaya setempat.
- 3) Berfokus pada muatan esensial, yaitu berpusat pada muatan yang paling diperlukan untuk mengembangkan kompetensi dan karakter peserta didik agar pendidik memiliki waktu yang memadai untuk melakukan pembelajaran mendalam dan bermakna.³⁹

Setelah prinsip yang diterapkan pada pelaksanaan kurikulum merdeka, maka terdapat kebijakan dan peraturan yang dibuat oleh pemerintah. Merdeka belajar yang diusulkan oleh Mendikbud Nadiem Makarim, menjelaskan bahwa ada 2 poin penting dalam pendidikan, yaitu merdeka belajar dan guru penggerak. Merdeka belajar diterapkan dengan tujuan melatih kemerdekaan dalam berpikir peserta didik serta kebebasan bagi guru dalam menerapkan metode kegiatan belajar mengajar. Kebijakan yang dibuat oleh pemerintah tepatnya oleh Kemdikbudristek dalam kurikulum merdeka yang diadopsi oleh Vhalery diantaranya dapat dijelaskan sebagai berikut :

- 1) Mengubah USBN menjadi Asesmen Kompetensi

Pada penerapan kurikulum merdeka saat ini, USBN yang sudah diterapkan sejak dahulu dirubah menjadi asesmen kompetensi, hal ini memiliki tujuan untuk memberikan kesempatan pada lembaga pendidikan untuk meneguhkan lulusan sesuai dengan UU Sisdiknas. Untuk melihat kompetensi lain yang dimiliki oleh siswa asesmen kompetensi dilakukan melalui 2 opsi yaitu dalam bentuk tes tertulis atau bentuk komprehensif lainnya. Perubahan ini pada dasarnya bermanfaat bagi guru dan siswa, bagi siswa akan meminimaliskan tekanan psikologis dan siswa memiliki kesempatan untuk menunjukkan kompetensi lain yang dimilikinya. Selain itu manfaat

³⁹Kemendikbud, "Peraturan Menteri Pendidikan Dan Budaya, Riset Dan Teknologi," *Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Pendidikan Dan Kebudayaan Dan Penjaminan Mutu Pendidikan*, 2022, hlm 1–26.

bagi guru adalah dapat membuat guru merdeka dalam melakukan pembelajaran, menilau sesuai kebutuhan siswa dan sekolah, guru juga dapat mengembangkan kompetensi profesionalitasnya. Sementara bagi sekolah akan lebih bebas/merdeka karena memiliki nilai positif dalam proses hasil belajar siswa.

- 2) Mengganti Ujian Nasional (UN) menjadi Asesmen Kompetensi Minimum dan Survei Karakter.

Tujuan utama Ujian Nasional digantikan dengan Asesmen Kompetensi minimum dan survei karakter untuk meminimalisir tekanan pada peserta didik, orang tua, dan guru guna memperbaiki mutu pendidikan di Indonesia. Asesmen kompetensi akan mengukur kompetensi berpikir kritis seperti literasi, numerasi dan karakter sebagai *problem solving* secara personal dan profesional yang berlandaskan pada praktik level internasional. Sementara dari ruang lingkup karakter diukur dari unsur penerapan nilai pendidikan profil pancasila sekolah.

- 3) Meminimaliskan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Dalam hal ini dilakukan untuk mengoptimalkan performa guru dikelas. Pada kurikulum sebelumnya, RPP memiliki terlalu banyak segmen sehingga jika disusun dapat mencapai lebih dari cukup. Namun saat ini, RPP dapat dibuat 1 halaman yang meliputi tiga unsur penting yaitu tujuan pembelajaran, kegiatan pembelajaran, dan evaluasi. Tujuannya untuk menyederhanakan administrasi guru sehingga waktu guru lebih fokus pada pembelajaran saat ini dan RPP digantikan dengan modul ajar yang sifatnya lebih bervariasi.

- 4) Peraturan Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB) Zonasi

Sistem ini mengatur sekolah milik pemerintahan daerah wajib menerima calon peserta didik baru yang berdomisili dekat dengan sekolah. Pada penerapan sistem zonasi prosesnya bersifat fleksibel. Rancangan peraturan sebelumnya membagi PPDB sistem zonasi menjadi 3 unsur yaitu jalur zonasi 80%, jalur prestasi 15%, jalur

perpindahan 5%. Sedangkan rancangan terbaru menjadi 4 yaitu jalur zonasi 50%, jalur afirmasi 15%, jalur perpindahan 5%, jalur prestasi 0-30%.⁴⁰

Wilayah Indonesia yang sangat luas memicu banyaknya daerah terpencil yang sulit untuk mendapatkan pendidikan secara merata. Apabila terdapat tuntutan atau batasan akan keberhasilan dalam pendidikan maka menjadi masalah bagi sebagian peserta didik yang tinggal di daerah terpencil. Kemunculan kurikulum merdeka belajar menunjang tersebarluasnya pendidikan di Indonesia secara merata terhadap peserta didik yang berada di daerah tertinggal, terdepan, dan terluar. Konsep kurikulum merdeka belajar merupakan terbentuknya kemerdekaan dalam berpikir yang di implementasikan dan ditentukan oleh guru. Kebijakan dan prinsip yang dibuat pemerintah dan diterapkan akan menjadi penentu keberhasilan generasi bangsa dalam menuntaskan pendidikannya dimasa depan.

c. Tujuan Kurikulum Merdeka Belajar

Tujuan dari kurikulum merdeka belajar adalah untuk memberikan keleluasaan dan fleksibilitas kepada guru, siswa, dan satuan pendidikan dalam mengatur serta menentukan cara pembelajaran yang paling efektif sesuai dengan kebutuhan dan kondisi masing- masing. Perbaikan sumber daya manusia dan peningkatan mutu pendidikan juga salah satu tujuan dari kurikulum merdeka belajar. Kurikulum yaitu seperangkat peraturan yang berisi tujuan, isi, dan bahan pelajaran sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran. Adanya kurikulum untuk mencapai pendidikan yang lebih berkualitas.⁴¹ Tujuan kurikulum merdeka diantaranya adalah :

1) Mengembangkan Potensi Peserta Didik

⁴⁰ Utami Maulinda, "Pengembangan Modul Ajar Berbasis Kurikulum Merdeka," *Tarbawi* 5, no. 2 (2022) hlm 130–38.

⁴¹ Rendika Vhalery, Albertus Maria Setyastanto, and Ari Wahyu Leksono, "Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka: Sebuah Kajian Literatur," *Research and Development Journal of Education* 8, no. 1 (2022) hlm 185.

Kurikulum mandiri bertujuan untuk mengembangkan potensi siswa. Kurikulum ini bersifat sederhana dan mudah disesuaikan untuk pembelajaran yang berkepanjangan. Selain itu, kurikulum mandiri dalam tahapannya juga memfokuskan pada materi esensial. Dengan adanya kurikulum mandiri diharapkan mampu mengembangkan keterampilan peserta didik. Dalam hal ini merupakan keuntungan yang jelas ketika kurikulum ini lebih menekankan pada kebebasan siswa serta memudahkan tenaga pendidik dalam perekrutan peserta didik.

2) Pembelajaran Yang Lebih Menyenangkan

Kurikulum merdeka belajar memiliki tujuan untuk menciptakan pendidikan yang lebih menyenangkan bagi peserta didik dan guru. Selama ini, pendidikan yang ada di Indonesia lebih memfokuskan kepada aspek pengetahuan. Kurikulum merdeka belajar dibentuk untuk merubah sistem pendidikan di Indonesia menjadi sistem pendidikan yang berfokus pada pengembangan aspek keterampilan dan karakter peserta didik sesuai dengan nilai-nilai Pancasila.

3) Merespon Kebutuhan Sistem Pendidikan

Revolusi industri yang berkembang saat ini, Kemendikbud meresmikan kurikulum merdeka belajar yang pada prinsip dasarnya untuk menjawab semua tantangan yang ada pada masa sebelumnya. Dalam hal ini menjadi aspek penting dalam pengembangan serta implementasi kebijakan yang dibuat oleh pemerintah.⁴²

3. Profil Pelajar Pancasila

a. Pengertian Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila

Projek penguatan profil pelajar pancasila adalah tahapan yang di terapkan dalam mencapai profil pelajar pancasila. Seperti yang dijelaskan dalam peraturan Kemendikbudristek RI No.56/M/2022, yang menyatakan bahwa projek penguatan profil pelajar pancasila (P5)

⁴² Ahmad Darlis et al., "Pendidikan Berbasis Merdeka Belajar," *Journal Analytica Islamica* 11, no. 2 (2022) hlm 393.

merupakan kegiatan kokurikuler pada kurikulum merdeka yang dilaksanakan secara fleksibel dari segi muatan, kegiatan, dan waktu pelaksanaan. Kegiatan ini bertujuan untuk memperkuat pencapaian kompetensi dan karakter peserta didik sesuai dengan profil pelajar pancasila yang telah ditetapkan berdasarkan standar kompetensi lulusan.⁴³ Proyek penguatan profil pelajar pancasila sebagai pembelajaran lintas disiplin ilmu untuk meninjau hingga memikirkan solusi dari beberapa permasalahan yang terjadi. Tujuan, materi, dan kegiatan pembelajaran dalam proyek penguatan profil pelajar pancasila tidak harus berkaitan langsung dengan materi dan tujuan pembelajaran inti.

Lembaga pendidikan diberi kebebasan dalam melibatkan sumber daya manusia internal maupun eksternal dalam merancang serta melaksanakan proyek penguatan profil pelajar pancasila. Peran pendidikan nilai dan juga karakter sangat dibutuhkan dalam proyek penguatan profil pelajar pancasila demi mencapai keseimbangan antara perkembangan teknologi dan perkembangan sumber daya manusia. Sebagai bagian dari paradigma baru, pelaksanaan merdeka belajar disekolah dalam penerapan proyek penguatan profil pelajar pancasila sesuai dengan filosofi pendidikan di Indonesia yang disampaikan oleh Ki Hajar Dewantara yaitu memegang prinsip kebebasan berpikir dan berinovasi bagi guru serta siswa, memberikan dampak pembelajaran yang menyenangkan dan berpusat pada siswa. Setiap peserta didik memiliki kesempatan untuk mengeksplorasi berbagai macam ilmu pengetahuan secara mandiri.⁴⁴

Kegiatan proyek penguatan profil pelajar pancasila akan memberikan kesan pembelajaran dikelas yang konvensional menjadi pembelajaran yang terkesan inovatif. Proyek penguatan profil pelajar

⁴³ Kepmendikbudristekdikti, "Pedoman Penerapan Kurikulum Dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran," *Menpendikbudristek*, 2022, hlm 72–74.

⁴⁴ Titi Kurniati and Novan Ardy Wiyani, "Pembelajaran Berbasis Information and Communication Technology Pada Era Revolusi Industri 4.0," *Jurnal Imiah Pendidikan Dan Pembelajaran* 6, no. 1 (2022).

pancasila menerapkan pendekatan pembelajaran berbasis proyek (*project-based learning*) yang berbeda dengan pembelajaran berbasis proyek dalam program intrakurikuler di dalam kelas. Dalam proyek ini peserta didik memiliki kesempatan yang lebih luas secara aktif untuk mengeksplorasi isu-isu, aktual, seperti masalah lingkungan, kesehatan dan lainnya. Dalam pelaksanaannya dapat menginspirasi siswa untuk memberikan kontribusi dan berdampak bagi lingkungan sekitarnya. Pendidikan yang baik bukan hanya mengutamakan kognitif siswa, tetapi juga menjadikan warga negara yang baik dan beradab. Untuk mewujudkan profil pelajar pancasila, proyek ini dapat dilakukan melalui 3 jalur pelaksanaan yaitu kegiatan pembelajaran intrakurikuler, kokurikuler dan budaya sekolah.⁴⁵

Pelajar Indonesia merupakan pelajar sepanjang hayat yang kompeten, berkeadilan, dan berperilaku sesuai nilai-nilai pancasila. Profil pelajar memiliki komitmen kebangsaan yang kuat, bersikap toleran terhadap sesama, memiliki prinsip menolak tindakan kekerasan baik secara fisik maupun verbal dan menghargai tradisi. Proyek penguatan profil pelajar pancasila membuat guru menjadi fasilitator sehingga dapat meningkatkan motivasi pembelajaran tatap muka, motivasi untuk berekspreksi dalam menghasilkan ide serta gagasan yang ada dalam diri peserta didik dan lingkungannya.⁴⁶ Profil pelajar mengajak anak-anak Indonesia untuk merealisasikan kedamaian, kebahagiaan, dan keselamatan di dunia bagi semua golongan umat manusia. Kehadiran profil pelajar mampu mewujudkan tatanan dunia yang penuh dengan kasih sayang.

b. Prinsip-Prinsip Profil Pelajar Pancasila

1) Holistik

⁴⁵Ahmad Teguh Purnawanto, "Implementasi Profil Pelajar Pancasila Dalam Pembelajaran Kurikulum Merdeka," *Jurnal Ilmiah Pedagogi* 21, no. 1 (2022) hlm 78.

⁴⁶Tantan Hadian, "Implementasi Project-Based Learning Penguatan Profil Pelajar Pancasila Di Sman 1 Kota Sukabumi," *Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 11 (2022) hlm 16-69.

Dalam perancangan projek penguatan profil pelajar Pancasila, konsep holistik mengacu pada pandangan secara menyeluruh. Pendekatan secara holistik mendorong kita untuk mempelajari suatu tema secara keseluruhan. Pemahaman hubungan antara berbagai elemen diterapkan untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam mengenai suatu isu. Oleh karena itu, setiap tema projek penguatan profil pelajar Pancasila yang dilaksanakan bukan hanya penggabungan berbagai mata pelajaran, tetapi sebagai wadah yang menyatukan berbagai perspektif serta pengetahuan secara terpadu. Cara pandang secara holistik juga diterapkan agar dapat melihat koneksi yang bermakna dari setiap komponen seperti peserta didik, pendidik, satuan pendidikan, masyarakat, dan realistik kehidupan sehari-hari.

2) Kontekstual

Prinsip kontekstual saling berkaitan dengan kegiatan pembelajaran dengan pengalaman nyata sesuai dengan kehidupan sehari-hari. Dalam prinsip ini peserta didik dan pendidik dapat menjadikan lingkungan sekitar secara realistik sebagai bahan utama pembelajaran. Oleh karena itu, satuan pendidikan sebagai pengelola kegiatan projek harus memberikan ruang dan kesempatan bagi peserta didik untuk mengeksplorasi berbagai hal di luar lingkup satuan pendidikan. Tema-tema projek yang disajikan sebisa mungkin dapat memenuhi permasalahan lokal yang terjadi di daerah masing-masing. Dalam prinsip kontekstual yang dilaksanakan berdasarkan kehidupan nyata diharapkan peserta didik dapat mengalami pembelajaran yang berharga yang secara aktif meningkatkan pemahaman serta kemampuannya.

3) Berpusat pada Peserta Didik

Prinsip ini berpusat pada peserta didik karena berkaitan dengan rencana pembelajaran yang mendorong peserta didik untuk menjadi subjek pembelajaran yang aktif mengelola proses belajarnya secara

mandiri. Guru sebagai pendidik diharapkan dapat mengurangi perannya sebagai aktor utama kegiatan pembelajaran. Sebaliknya, guru sebaiknya menjadi fasilitator pembelajaran yang memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk menjelajar berbagai hal atas kemauannya sendiri. Diharapkan, setiap kegiatan pembelajaran dapat mengasah kemampuan peserta didik dalam memunculkan inovatif baru serta meningkatkan daya untuk menentukan pilihan dalam memecahkan masalah yang dihadapinya.

4) Eksploratif

Dalam hal ini berkaitan dengan semangat untuk membuka ruang yang lebar bagi proses pengembangan diri. Proyek penguatan profil pelajar pancasila tidak berada dalam struktur intrakulikuler yang berkaitan dengan skema formal pengaturan mata pelajaran. Oleh karena itu, proyek ini memiliki jangkauan eksplorasi yang lebih luas dari jangkauan materi pelajaran, alokasi waktu, dan penyesuaian terhadap tujuan pembelajaran. Namun dengan demikian, diharapkan dalam perencanaan dan pelaksanaannya, pendidik dapat tetap merancang kegiatan proyek secara sistematis dan terstruktur agar memudahkan dalam pelaksanaannya. Prinsip eksploratif juga dapat mendorong peran proyek penguatan profil pelajar pancasila untuk menguatkan kemampuan yang sudah peserta didik dapatkan dalam pembelajaran intrakulikuler.⁴⁷

c. Dimensi, Elemen, dan Sub Elemen Profil Pelajar Pancasila

Proyek penguatan profil pelajar pancasila merupakan pembentukan pelajar Indonesia sesuai dengan nilai-nilai Pancasila. Dalam proyek penguatan profil pelajar pancasila terdiri 6 dimensi yaitu :

1. Beriman, Bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan Berakhlak mulia

⁴⁷ Yusuf Tri Herlambang Safitri, Andriani, Dwi Wulandari, "Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila: Sebuah Orientasi Baru Pendidikan Dalam Meningkatkan Karakter Siswa Indonesia," *Jurnal Basicedu* 6, no. 4 (2022) hlm 76–86.

Pelajar Indonesia memahami ajaran agama dan kepercayaannya serta mengimplementasikan pemahaman tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Terdapat 5 elemen kunci beriman, bertakwa kepada Tuhan YME dan berakhlak mulia yang terdiri dari :⁴⁸

a. Akhlak Beragama

Pelajar Pancasila menyadari bahwa dirinya merupakan makhluk yang mendapatkan amanah dari Tuhan sebagai pemimpin di muka bumi yang mempunyai tanggung jawab untuk mengasihi dan menyayangi dirinya, sesama manusia, alam dunia, serta menjalankan perintah dan menjauhi larangan-Nya. Penghayatan yang mencerminkan sifat-sifat Ilahi tersebut oleh pelajar Pancasila senantiasa di diterapkan dalam perilaku di kehidupan sehari-hari.

b. Akhlak Pribadi

Akhlak yang diwujudkan oleh peserta didik sebagai rasa sayang dan perhatian kepada diri sendiri. Menyadari bahwa menjaga kesejahteraan penting dilakukan seiring dengan menjaga orang lain serta merawat lingkungan sekitarnya. Rasa sayang, menghargai, hormat dan peduli kepada diri sendiri terwujud dalam sikap integritas, yaitu menampilkan tindakan yang konsisten terhadap apa yang dikatakan dengan apa yang dipikirkan.

c. Akhlak kepada Manusia

Sebagai pelajar Pancasila akan mengutamakan persamaan dan kemanusiaan atas perbedaan serta menghargai perbedaan yang ada dengan orang lain. Menjaga kerukunan hidup sesama umat beragama, menghormati kebebasan menjalankan ibadah sesuai dengan kepercayaan masing-masing. Pelajar Pancasila adalah pelajar yang moderat dalam beragama. Pelajar Pancasila juga senantiasa berempati, murah hati, peduli, dan berupaya aktif mencari solusi terbaik untuk keberlangsungan hidup mereka.

⁴⁸ Kemendikbud, *Peraturan Pemerintah Tentang Profil Pelajar Pancasila Pada Kurikulum Merdeka*, Kemendikbudristek BSKAP RI, 2022.

Dengan demikian, ia selalu dianggap sebagai dampak positif bagi lingkungan sekitarnya.

d. Akhlak kepada Alam

Sebagai bagian dari lingkungan, pelajar Pancasila mencurahkan akhlak mulia dalam tanggung jawab, rasa sayang, dan peduli terhadap lingkungan alam sekitar. Pelajar Pancasila bertugas untuk menjaga dan melestarikan alam sebagai ciptaan Tuhan serta merupakan bagian dari ekosistem bumi yang saling mempengaruhi dengan makhluk hidup/ekosistem lainnya. Pelajar Pancasila senantiasa memikirkan dan membangun kesadaran tentang konsekuensi dampak dari perilakunya terhadap lingkungan alam serta selalu menjaga sikap untuk menghentikan perilaku yang merusak atau menyalahgunakan lingkungan alam. Kesadarannya menjadi dasar untuk membiasakan diri menerapkan gaya hidup peduli lingkungan, sehingga secara aktif ikut berperan penting menjaga kelestarian lingkungan.

e. Akhlak Bernegara

Pelajar Pancasila selalu mengutamakan musyawarah dalam mengambil keputusan bersama. Sebagai warga negara pelajar Pancasila memahami serta menunaikan hak dan kewajibannya sebagaimana perannya. Sisi kemanusiaan, persatuan, kepentingan, dan keselamatan bangsa jauh lebih penting dibandingkan dengan kepentingan pribadinya. Keimanan dan ketakwaannya juga mendorongnya untuk aktif menghadirkan keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia.

2. Berkebinekaan Global

Dimensi ini mengedepankan pentingnya bagi pelajar untuk mencintai kebudayaan yang luhur, lokalitas, sebagai identitas mereka sambil tetap memiliki keterbukaan pikiran dalam berinteraksi dan menghadapi fenomena globalisasi. Dimensi berkebinekaan global bertujuan untuk menciptakan pelajar Indonesia yang mampu menjaga

aset atau warisan budaya yang luhur, namun memiliki responsif yang baik dalam berinteraksi dengan budaya-budaya lainnya. Penerapan dimensi berkebinekaan global sangat relevan dalam menghadapi arus globalisasi serta pertumbuhan teknologi yang pesat.⁴⁹ Elemen dari berkebhinekaan global meliputi mengenal dan menghargai budaya, kemampuan komunikasi interkultural dalam berinteraksi dengan sesama, dan refleksi tanggung jawab terhadap pengalaman kebhinekaan. Kegiatan ini menumbuhkan rasa menghormati terhadap keanekaragaman budaya dan indikator memahami bahwa kemajemukan dapat memberikan kesempatan untuk memperoleh pengalaman serta pemahaman baru.⁵⁰ Elemen kunci berkebinekaan global meliputi :

- a. Mengetahui dan menghargai budaya, mengenali mengidentifikasi, serta mendeskripsikan berbagai macam kelompok berdasarkan perilaku, cara berkomunikasi, dan budayanya
- b. Kemampuan komunikasi dalam berinteraksi dengan sesama yaitu dalam memahami, menerima, memperhatikan serta menghargai keunikan masing-masing budaya sebagai sebuah kekayaan perspektif sehingga terbangun kesepahaman sesama.
- c. Refleksi dan tanggung jawab terhadap pengalaman kebhinekaan, secara reflektif memanfaatkan kesadaran agar terhindar dari prasangka dan asupan budaya yang berbeda, sehingga dapat menyelaraskan perbedaan budaya agar tercipta kehidupan yang harmonis antar sesama⁵¹

3. Dimensi Bergotong Royong

⁴⁹ Nafiah Nur Shofia Rohmah et al., "Strategi Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dimensi Berkebhinekaan Global Di Sekolah Dasar," *Jurnal Elementaria Edukasia* 6, no. 3 (2023) hlm 54–69.

⁵⁰ Wasilatul Ibad, "Penerapan Profil Pelajar Pancasila Di Tingkat Sekolah Dasar," *JIEES: Journal of Islamic Education at Elementary School* 3, no. 2 (2022) hlm 84–94.

⁵¹ Andriyani, "Penguatan Profil Pelajar Pancasila Melalui Disiplin Positif," *Maghza Pustaka*, 2022, hlm 4.

Gotong royong merupakan bentuk kerjasama baik secara individu maupun kelompok untuk memecahkan masalah kepentingan bersama. Gotong royong menurut Mendikbud merupakan sebuah upaya dalam peningkatan karakter peserta didik di sekolah. Dimensi gotong royong menekankan dalam membuat perencanaan bersama dan bertanggung jawab terhadap pekerjaan proyek bersama.⁵² Pada hakekatnya dalam pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar pancasila tidak dapat dilakukan sendiri tetapi dilakukan secara bergotong royong. Dimensi gotong royong akan meningkatkan kerjasama serta kolaborasi dalam menyelesaikan tugas, sehingga akan menciptakan lingkungan belajar yang lebih inklusif. Proyek penguatan profil pelajar pancasila membebaskan peserta didik untuk berekspresi agar terciptanya pembentukan karakter yang mandiri dan inisiatif yang tercipta melalui dimensi gotong royong. Elemen yang ada dalam dimensi gotong royong yaitu :

- a. Kolaborasi, bekerja secara bersama-sama dengan orang lain dengan perasaan ikhlas dan bersuka cita menunjukkan sikap positif.
- b. Kepedulian, memperhatikan dan mengambil tindakan proaktif terhadap kondisi dan situasi di sekitar lingkungan sosial.
- c. Berbagi, pelajar pancasila memiliki kemampuan untuk memberikan dan menerima hal-hal yang penting dalam kehidupan pribadi secara kolektif.⁵³

4. Dimensi Mandiri

Pelajar Indonesia merupakan pelajar mandiri, yaitu pelajar yang bertanggung jawab penuh terhadap proses dan hasil belajarnya. Kunci

⁵² Bermara Giri Menur Sari and Naura Zhafirah, "Inovasi Penanaman Karakter Gotong Royong Berbasis Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Pada Jenjang Sekolah Dasar," *Garuda: Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan Dan Filsafat* 1, no. 3 (2023): hlm 10–18.

⁵³ Maya Elok Kharisma, Faridi Faridi, and Zulfikar Yusuf, "Penanaman Karakter Gotong Royong Berbasis P5 Di SMP Muhammadiyah 8 Batu," *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan* 8, no. 2 (2023) hlm 52–61.

dari kemandirian mencakup kesadaran tentang diri sendiri terhadap situasi yang dihadapi dan kemampuan untuk mengatur diri sendiri.

a. Pemahaman diri dan situasi yang dihadapi

Pelajar pancasila yang mandiri melakukan refleksi terhadap kondisi dirinya sendiri, baik kelebihan maupun keterbatasan dirinya, serta tuntutan perkembangan yang dihadapi. Dalam hal ini peserta didik akan menyadari kebutuhan pengembangan dirinya sesuai dengan perubahan yang terjadi. Kesadaran tersebut akan menciptakan tujuan pengembangan diri sesuai situasi yang dihadapi, pemilihan strategi yang sesuai serta mengantisipasi tantangan dan hambatan yang mungkin terjadi.

b. Regulasi Diri

Pelajar pancasila yang mandiri tentu dapat mengelola pikiran, perasaan, dan perilaku dirinya untuk mencapai tujuan belajar dan pengembangan dirinya baik di bidang akademik maupun non akademik. Aktivitas pengembangan diri dapat dilakukan oleh setiap individu sekaligus menjaga perilaku dan semangat agar tetap optimal untuk mencapai tujuan pembelajarannya. Ketika dihadapkan sebuah masalah dalam belajar tidak menyerah dan terus berusaha mencari strategi yang lebih baik guna menunjang keberhasilan pencapaian tujuannya.

5. Dimensi Bernalar Kritis

Dimensi bernalar kritis bertujuan agar peserta didik mampu secara objektif menafsirkan informasi kuantitatif dan kualitatif, membangun hubungan antara berbagai informasi, melakukan analisis informasi, melakukan evaluasi serta menarik kesimpulan. Kematangan nalar seseorang dibuktikan dengan kemampuan berpikir kritis. Kemampuan berpikir kritis diharapkan mampu menyiapkan peserta

didik dalam menghadapi kompleksnya masyarakat global.⁵⁴ Berikut ini penjelasan terkait elemen-elemen dari dimensi bernalar kritis :

a. Memperoleh, Memproses Informasi dan Gagasan

Pelajar pancasila memiliki rasa keingintahuan yang besar maka dengan itu peserta didik akan mencoba mencari tau dengan mengajukan pertanyaan yang relevan, mengidentifikasi gagasan serta mengklarifikasi informasi yang diperoleh. Dengan kemampuan tersebut, pelajar pancasila diharapkan mampu mengambil keputusan dengan tepat berdasarkan informasi dari berbagai sumber yang relevan dan akurat.

b. Menganalisis dan Mengevaluasi Penalaran

Pelajar pancasila dalam pengambilan keputusan menggunakan nalarnya dengan kaidah sains serta logika melalui tindakan analisis dan evaluasi dari gagasan informasi yang didapatkan. Mampu memberikan penjelasan yang relevan dalam penyelesaian masalah dan pengambilan keputusan. Pada akhirnya pelajar pancasila akan dapat membuktikan penalarannya dengan berbagai argumen dalam mengambil suatu simpulan atau keputusan.

c. Merefleksi dan Mengevaluasi Pemikirannya Sendiri

Pelajar pancasila melakukan metakognisi yaitu melakukan refleksi dan evaluasi terhadap pemikirannya sendiri serta berpikir bagaimana jalannya proses berpikir tersebut hingga sampai pada suatu kesimpulan. Pelajar pancasila akan menyadari keterbatasan berpikirnya saat melalui proses berpikir yang pernah menghasilkan sebuah keputusan. Hal ini akan menyadarkan bahwa pelajar pancasila dapat terus mengembangkan kapasitas dirinya melalui refleksi, usaha memperbaiki strategi, dan gigih dalam menguji coba berbagai alternatif solusi.

⁵⁴ Vivi Alaida Khasanah and Achmad Muthali'in, "Penguatan Dimensi Bernalar Kritis Melalui Kegiatan Proyek Dalam Kurikulum Merdeka," *Jurnal Dimensi Pendidikan Dan Pembelajaran* 11, no. 2 (2023) hlm 72–80.

6. Dimensi Kreatif

Kreativitas adalah sebuah kemampuan berpikir yang dimiliki oleh pelajar pancasila dalam menghasilkan sebuah ide atau gagasan yang baru sehingga terciptanya suatu karya yang memiliki daya guna. Pelajar pancasila yang kreatif akan mampu bereksperimen dengan berbagai pilihan ketika menghadapi sebuah situasi dan kondisi.⁵⁵

Elemen-elemen dari dimensi kreatif sendiri terdiri dari :

- a. Menghasilkan gagasan yang orisinal, menciptakan ide-ide baru yang bersumber dari pemikiran dan perasaan pribadi serta mengaplikasikan ide tersebut dalam konteks yang relevan untuk menyelesaikan masalah dan menghasilkan berbagai alternatif solusi.
- b. Menghasilkan karya dan tindakan yang orisinal, menciptakan karya-karya yang didorong berdasarkan minat terhadap suatu hal dan mempertimbangkan dampaknya terhadap lingkungan sekitar.
- c. Memiliki fleksibilitas berpikir dalam mencari solusi, pelajar pancasila dapat membuat pilihan dari berbagai alternatif yang ada untuk memecahkan suatu masalah. Mereka mampu mengidentifikasi, membandingkan, dan mencari solusi yang lain ketika alternatif yang digunakan tidak berhasil.

Dari penjelasan 6 dimensi tersebut, maka pelajar pancasila diharapkan mampu mencapai pelajar yang kompeten, berkarakter, dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai Pancasila sebagai suatu kesatuan yang utuh. Setiap dimensi perlu diurutkan sesuai dengan perkembangan psikologis dan kognitif peserta didik.

d. Konsep Pembelajaran Profil Pelajar Pancasila

Dalam pelaksanaannya konsep proyek penguatan profil pelajar Pancasila adalah pembelajaran terintegrasi. Sesuai dengan visi dan misi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan sebagaimana tercantum dalam

⁵⁵ Mery et al., "Sinergi Peserta Didik Dalam Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila," *Jurnal Basicedu* 6, no. 5 (2022) hlm 40–49.

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 22 Tahun 2020 tentang rencana strategis Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan tahun 2020-2024.

Projek pelajar Pancasila merupakan perwujudan peserta didik Indonesia sebagai pelajar sepanjang hayat yang memiliki kompetensi global dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai Pancasila. Profil pelajar Pancasila memiliki 6 ciri utama yaitu : beriman, bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, dan berakhlak mulia, berkebinekaan global, gotong royong, mandiri, bernalar kritis, bernalar kreatif. Pembelajaran terintegrasi sebagai sebuah kompetensi yang dipelajari setiap mata pelajaran yang berpadu dan melebur agar mencetak generasi muda yang berdaya saing tinggi. Alur perencanaan projek penguatan profil pelajar Pancasila yaitu :⁵⁶

1. Membentuk tim fasilitator projek penguatan profil pelajar Pancasila, Kepala Sekolah membentuk tim fasilitator projek ini. Tim ini berperan merencanakan dan melaksanakan kegiatan projek tersebut di kelas.
2. Mengidentifikasi tingkat kesiapan satuan pendidikan, Kepala Sekolah bersama tim fasilitator yang sudah dibentuk merefleksikan dan menentukan kesiapan lembaga pendidikan.
3. Merancang dimensi, tema, dan alokasi waktu projek penguatan profil pelajar Pancasila, tim fasilitator menentukan fokus dimensi profil pelajar Pancasila dan merancang tema, jumlah projek serta alokasi waktunya yang ditentukan sesuai dengan kondisi dan kebutuhan sekolah.
4. Menyusun modul projek
Tim fasilitator mengadopsi modul projek yang telah disediakan oleh Kemendikbud. Pengembangan modul oleh tim fasilitator disesuaikan dengan kesiapan sekolah dan karakteristik peserta didik. Modifikasi

⁵⁶ Anjar Sulistiawati et al., “Kearifan Lokal Di SD Negeri Trayu Implementation of Profil Pelajar Pancasila through Projects Loaded with Local Wisdom at SD Negeri Trayu,” *Fundamental Pendidikan Dasar* 5, no. 3 (2023) hlm 195–208.

modul dilakukan dengan mengidentifikasi komponen modul apakah sesuai dengan fase perkembangan peserta didik.

5. Merancang strategi pengembangan asesmen hasil proyek, setelah proyek terlaksana tim fasilitator membuat strategi pengolahan dan pelaporan hasil proyek. Asesmen terdiri dari 2 jenis yaitu asesmen formatif yang dilakukan secara berkala dan asesmen sumatif dilakukan diakhir kegiatan proyek yang bersifat jangka panjang.

Pemerintah Indonesia dalam penerapan proyek penguatan profil pelajar Pancasila menjadi 7 tema, nantinya satuan pendidikan akan menerapkan tema tersebut sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik peserta didik.⁵⁷

1. Kearifan Lokal
2. Bhineka Tunggal Ika
3. Bangunlah Jiwa dan Raganya
4. Suara Demokrasi
5. Rekayasa dan Teknologi
6. Kewirausahaan
7. Gaya Hidup Berkelanjutan

e. Manfaat Pembelajaran Profil Pelajar Pancasila

Semua anggota komunitas satuan pendidikan diberikan ruang terbuka untuk dapat mempraktikkan dan mengamalkan proyek penguatan profil pelajar Pancasila. Berikut ini dijelaskan manfaat dari proyek penguatan profil pelajar Pancasila, sebagai berikut :⁵⁸

- Untuk satuan pendidikan
 1. Menjadikan satuan pendidikan sebagai sebuah ekosistem yang terbuka sebagai partisipasi dan keterlibatan masyarakat.
 2. Satuan pendidikan sebagai organisasi pembelajaran yang berkontribusi kepada lingkungan dan komunitas sekitarnya.

⁵⁷ Kemendikbudristekdikti, "Pedoman Penerapan Kurikulum Dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran." hlm 72-74

⁵⁸ Kemendikbudristekdikti.

- Untuk pendidik
 1. Memberi ruang dan waktu untuk peserta didik dalam meningkatkan kompetensi dan membentuk karakter profil pelajar Pancasila.
 2. Merencanakan proses pembelajaran proyek dengan akhir tujuan yang jelas.
 3. Mengembangkan kompetensi pendidik yang terbuka untuk berkolaborasi dengan pendidik dari mata pelajaran lain untuk meningkatkan hasil pembelajaran.
- Untuk peserta didik
 1. Memperkuat karakter dan mengembangkan kompetensi sebagai warga negara yang aktif.
 2. Berpartisipasi merencanakan pembelajaran secara aktif dan berkelanjutan.
 3. Mengembangkan ketrampilan, sikap, dan pengetahuan yang dibutuhkan dalam mengerjakan proyek dalam periode waktu tertentu.
 4. Menunjukkan tanggung jawab dan kepedulian terhadap isu di sekitar mereka sebagai bentuk hasil belajar.
 5. Melatih kemampuan pemecahan masalah dari berbagai situasi belajar.
 6. Menghargai proses belajar dan bangga dengan hasil pencapaian yang telah diusahakan secara optimal.

B. Penelitian Relevan

Berkaitan dengan penelitian yang akan dilakukan penulis, terdapat penelitian yang telah dilakukan. Sesuai dengan studi kepustakaan yang telah penulis lakukan, ditemukan beberapa judul penelitian yang berkaitan dengan judul yang diangkat oleh penulis, antara lain :

Penelitian yang dilakukan oleh Fatimatuz Zahro dan Nur A'zah dari Universitas Hasyim Asy'ari Tebuireng dengan judul "Manajemen Kurikulum Merdeka dalam Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di SMP Negeri 3

Jombang”. Penelitian ini berbentuk jurnal yang ada di dalam Jurnal Studi Islam. Hasil dari penelitian ini menyimpulkan bahwa Manajemen Kurikulum Merdeka dalam Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di SMP Negeri 3 Jombang diawali dengan perencanaan melalui pembentukan tim koordinator dan fasilitator yang berjumlah 4 orang. Dalam pelaksanaannya terealisasi sebanyak 3 tema dalam proyek penguatan profil pelajar Pancasila, tema pilihannya yaitu bhineka tunggal ika, kearifan lokal, dan gaya hidup berkelanjutan. Tema bhineka tunggal ika berbentuk pembuatan makanan tradisional bertujuan agar peserta didik kembali mengingat, mengakui, dan menghargai keanekaragaman makanan tradisional yang patut dibanggakan,. Pelaksanaan tema kearifan lokal yaitu berupa permainan tradisional yang ada di daerah Jombang sebagai warisan leluhur yang memiliki makna mendalam. Pada tema gaya hidup berkelanjutan peserta didik diarahkan untuk mengolah serta melakukan perawatan sampah yang ada dilingkungan sekitar sekolah. Setelah pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar Pancasila di SMP Negeri 3 Jombang selalu melakukan evaluasi proses dan evaluasi hasil. Evaluasi proses dan evaluasi hasil dilaksanakan sebulan sekali oleh Kepala Sekolah, Waka kurikulum, dan tim fasilitator. Keterkaitan antara penelitian ini dengan penelitian yang penulis lakukan yaitu sama sama menganalisis tentang manajemen kurikulum dalam profil pelajar Pancasila di sebuah lembaga pendidikan, serta penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Adapun perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang penulis lakukan yaitu penelitian ini di laksanakan di jenjang sekolah menengah (SMP), sedangkan penulis melakukan penelitian pada jenjang Sekolah Dasar.⁵⁹

Ada juga penelitian lain yang dilakukan oleh Izzul Haqqi, Kustiana Arisanti dan Abdul Komar dari Universitas Islam Zainul Hasan Genggong dalam jurnal yang berjudul “Manajemen Kurikulum dalam Penerapan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di Madrasah Aliyah Negeri 2

⁵⁹ Fatimatuz Zahro, “Manajemen Kurikulum Merdeka Dalam Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Di SMP Negeri 3 Jombang,” *Studi Islam* 1, no. 2 (2024) hlm 95–108.

Probolinggo”. Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa Madrasah Negeri 2 Probolinggo melakukan penerapan kurikulum P5 melalui 3 tahap, tahap yang pertama yaitu perencanaan, tahap yang kedua yaitu pelaksanaan dan tahap yang ketiga adalah pemantauan kurikulum. Penerapan kurikulum P5 di MAN 2 Probolinggo dimulai sejak tahun 2023 sampai 2025 dan dilakukan bertahap di kelas X, XI, dan XII. hal tersebut dilaksanakan karena Kepala Madrasah MAN 2 Probolinggo telah memberikan motivasi kepada guru agar dapat bekerja dengan tekun dan percaya diri untuk mencapai kinerja yang optimal. Madrasah Negeri 2 Probolinggo berhasil menerapkan konsep Manajemen Kurikulum secara efektif dalam meningkatkan mutu pendidikan. Pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar Pancasila dilaksanakan berdasarkan 5 tema berbeda yang dianjurkan oleh pemerintah. Tentu saja terdapat faktor pendukung dan faktor penghambat, faktor pendukung dalam pelaksanaannya diantaranya kepemimpinan yang kuat dan berkomitmen dalam menerapkan Manajemen kurikulum P5 menjadi kesuksesan dalam implementasi. Faktor penghambat dalam penerapan Manajemen Kurikulum P5 di Madrasah Negeri 2 Probolinggo yaitu kurangnya pemahaman dan pengetahuan konsep serta tujuan Manajemen Kurikulum P5. Keterkaitan penelitian ini dengan penelitian yang penulis lakukan yaitu sama sama membahas tentang manajemen kurikulum dalam profil pelajar Pancasila. Sedangkan perbedaan penelitian ini dengan penelitian penulis yaitu, penelitian ini menggunakan metode kualitatif studi kasus sedangkan penulis menggunakan metode penelitian kualitatif secara deskriptif.⁶⁰

Penelitian yang lain dilakukan oleh Rizqa Yuhda Rohmah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang dalam tesis yang berjudul “Manajemen Kurikulum Merdeka Belajar untuk Penguatan Profil Pelajar Pancasila di SMA N 2 Batu Malang”. Hasil penelitian ini menghasilkan kesimpulan yaitu perencanaan kurikulum merdeka belajar untuk penguatan profil pelajar pancasila di mulai dari sosialisasi kurikulum merdeka, kemudian merencanakan kurikulum.

⁶⁰ I Haqqi, K Arisanti, and A Komar, “Manajemen Kurikulum Dalam Penerapan Proyek Penguatan Profil Pancasila (P5) Di Madrasah Aliyah Negeri 2 Probolinggo,” *El-Idare: Jurnal Manajemen* ... 10, no. 01 (2024) hlm 30–38.

Pelaksanaan P5 di SMA N 2 Batu menggunakan alokasi waktu satu minggu penuh di bulan terakhir setiap bulannya, dalam implementasinya terdiri dari beberapa tahapan yaitu tahap pengenalan, kontekstualisasi, aksi nyata dan tindak lanjut. Setelah kegiatan P5 dilaksanakan dokumentasi berupa foto dan video dilakukan untuk diunggah ke dalam *google drive* yang kemudian dirangkai beberapa kegiatan menjadi satu untuk di publikasikan melalui *Youtube*, selain itu lembaga pendidikan menyusun laporan hasil pelaksanaan proyek peserta didik dalam bentuk raport. Evaluasi dan tindak lanjut dilakukan untuk mengevaluasi keberhasilan pelaksanaan kurikulum dan mengidentifikasi area yang perlu diperbaiki atau ditingkatkan. Dalam hal ini bertujuan untuk memberikan landasan pengembangan kurikulum selanjutnya serta memastikan efektivitas dari kurikulum merdeka belajar. Adapun keterkaitan penelitian ini dengan penelitian penulis yaitu sama sama membahas tentang Manajemen kurikulum merdeka dalam profil pelajar Pancasila dan metode penelitian juga sama-sama menggunakan kualitatif deskriptif. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian penulis yaitu dalam penelitian ini di jelaskan bahwa proses pelaksanaan Proyek profil pelajar Pancasila dilaksanakan 1 minggu full diakhir bulan, sedangkan pelaksanaan Proyek profil pelajar Pancasila yang penulis teliti dilakukan setiap 1 minggu sekali pada akhir jam pelajaran dengan tema yang berbeda setiap minggu.⁶¹

Penelitian oleh Lisa Ariani dari Universitas Sultan Agung dalam skripsi yang berjudul “Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Dalam Pemahaman Kognitif dan Profil Pelajar Pancasila Siswa Sekolah Dasar”. Penelitian ini menghasilkan bahwa dalam kurikulum merdeka belajar, pemahaman kognitif menjadi tolak ukur untuk mengetahui kemampuan siswa dalam menyerap materi pembelajaran yang telah diajarkan oleh guru. Peneliti melakukan penelitian di 42 sekolah dasar guna mengetahui bagaimana pengimplementasian kurikulum merdeka belajar dalam pemahaman kognitif siswa. Hasil dari penelitian tersebut berbeda antar variabel tetapi memberikan simpulan bahwa pemahaman kognitif

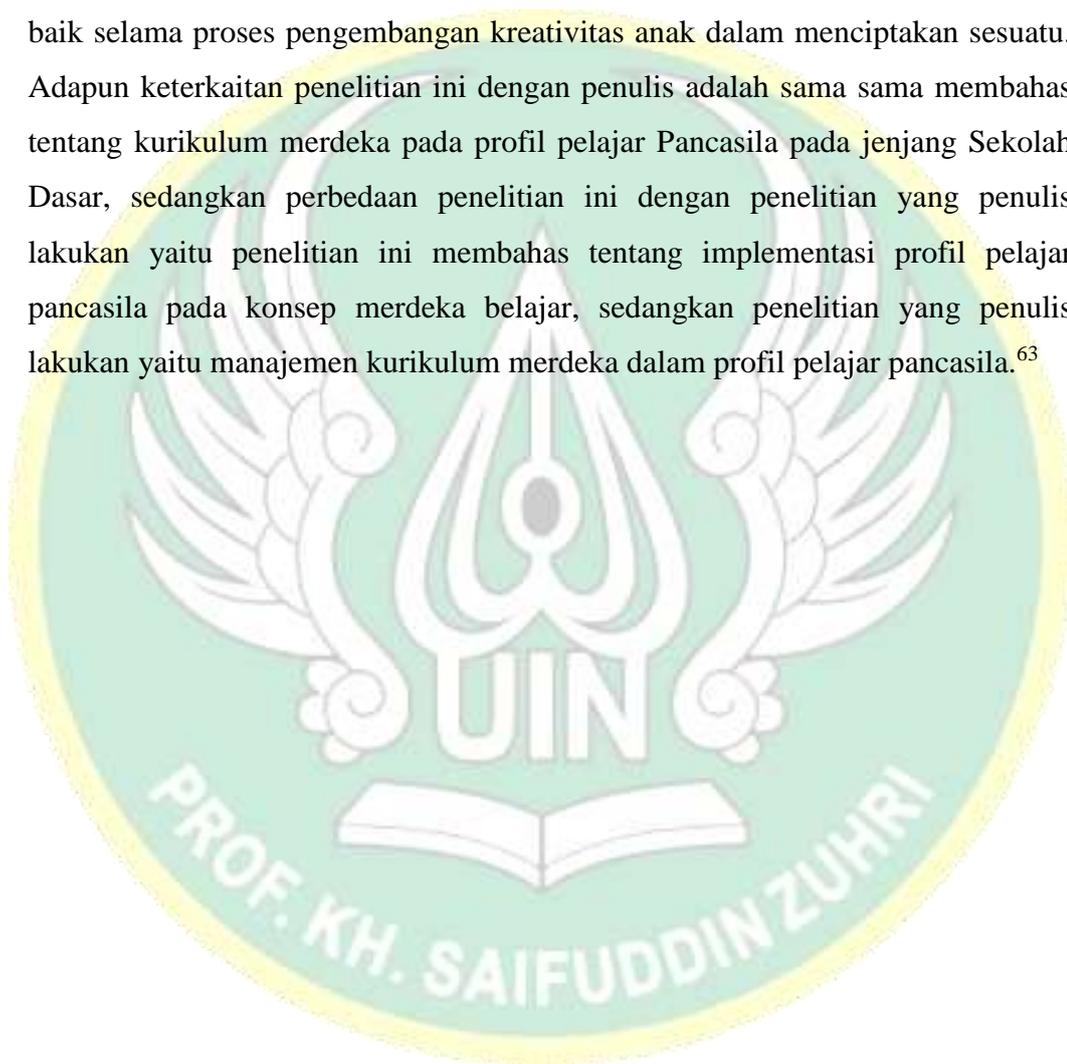
⁶¹ Rizqa Yuhda, “Manajemen Kurikulum Merdeka Belajar Untuk Penguatan Profil Pelajar Pancasila Di SMA N 2 Batu Malang” (2023).

siswa sekolah dasar dapat dilaksanakan dengan baik. Penulis menjelaskan bahwa indikator variabel profil pelajar pancasila melalui indikator beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, Berkebinekaan Global, Gotong royong, Mandiri, Bernalar kritis, Kreatif. Dari indikator tersebut beberapa sekolah dasar yang menjadi objek penelitian dinyatakan dapat terlaksana dengan baik. Adapun persamaan dari penelitian ini dengan penelitian yang penulis lakukan yaitu sama sama membahas tentang profil pelajar pancasila, sedangkan perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian yang penulis lakukan yaitu penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dan fokus kepada implementasi P5 melalui beberapa sekolah sedangkan penulis menggunakan metode penelitian kualitatif yang hanya fokus pada 1 Sekolah Dasar.⁶²

Selanjutnya terdapat penelitian yang dilakukan oleh Lailatul istiqomah dari Universitas Jambi dalam tesis yang berjudul “Implementasi Profil Pelajar Pancasila pada Konsep Merdeka Belajar Kurikulum Merdeka di SDN 205/IV Kota Jambi”. Penelitian ini memiliki kesimpulan bahwa SD Negeri 205/IV kota Jambi telah melaksanakan tahapan dalam implementasi profil pelajar Pancasila sesuai dengan tahapan Kemendikbud. Sebagai sekolah penggerak implementasi profil pelajar Pancasila dilaksanakan dengan baik berdasarkan warga sekolah yang telah melaksanakan tugasnya sesuai dengan perannya masing-masing. Untuk merealisasikan profil pelajar Pancasila pada kurikulum merdeka di SDN 205/IV diperoleh melalui guru kelas I. Implementasi dimensi beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa di SDN 205/IV dilaksanakan melalui kegiatan rutin setiap hari jumat untuk mengadakan yasinan serta sholat dhuha setiap sebelum pembelajaran dimulai. Dalam implementasi berkebinekaan global strategi yang dilakukan oleh guru adalah memberikan pemahaman tentang budaya di Indonesia serta dapat dilihat dari toleransi antar peserta didik. Strategi guru dalam mewujudkan profil pelajar gotong royong yaitu guru membagikan anak dalam sebuah kelompok untuk mengerjakan tugas bersama-

⁶² L Ariani, “Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Dalam Pemahaman Kognitif Dan Profil Pelajar Pancasila Siswa Sekolah Dasar,” *Unnisula Institutional Repository*, 2023.

sama. Profil pelajar mandiri dilaksanakan dengan guru memberikan tugas atau soal kepada peserta didik untuk dikerjakan secara mandiri. Penerapan dimensi bernalar kritis yaitu guru melakukan pembagian kelompok, untuk melihat keaktifan anak dalam menggali informasi. Dimensi kreatif diimplementasikan oleh guru melalui kegiatan pembelajaran yang menyenangkan, belajar sambil bermain, memadukan konteks nyata dengan kehidupan, dan berinteraksi dengan baik selama proses pengembangan kreativitas anak dalam menciptakan sesuatu. Adapun keterkaitan penelitian ini dengan penulis adalah sama sama membahas tentang kurikulum merdeka pada profil pelajar Pancasila pada jenjang Sekolah Dasar, sedangkan perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang penulis lakukan yaitu penelitian ini membahas tentang implementasi profil pelajar pancasila pada konsep merdeka belajar, sedangkan penelitian yang penulis lakukan yaitu manajemen kurikulum merdeka dalam profil pelajar pancasila.⁶³



⁶³ Lailatul Istiqomah, "Implementasi Profil Pelajar Pancasila Pada Konsep Merdeka Belajar Kurikulum Merdeka Di Sdn 205/IV Kota Jambi" (2023).

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*) karena dalam penelitian ini penulis terjun langsung ke lapangan untuk memperoleh informasi secara langsung. Penulis melakukan penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Metode penelitian kualitatif menurut Sugiyono yaitu metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat *postpositivisme* yang digunakan untuk meneliti objek secara alamiah dan peneliti sebagai kunci. Hasil penelitian kualitatif lebih menekankan pada makna dari pada generalisasi.⁶⁴ Penelitian kualitatif bertujuan untuk melakukan pengamatan dan pengumpulan data secara spesifik dalam penelitian Manajemen Kurikulum Merdeka dalam membentuk Profi Pelajar Pancasila di SD N 1 Kranji.

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti menggunakan metode penelitian deskriptif, yang merupakan jenis penelitian kualitatif. Penelitian deskriptif kualitatif adalah penelitian yang ditunjukkan untuk gejala, fakta, atau suatu kejadian secara sistematis dan akurat.⁶⁵ Metode penelitian deskriptif merupakan metode yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya.⁶⁶ Menurut Tanzih yang dikutip oleh Iesyah, penelitian kualitatif bersifat deskriptif dimana data atau fakta yang dipaparkan berbentuk teks, kata atau gambaran, tetapi berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.⁶⁷ Berdasarkan penjelasan tersebut peneliti akan memulai mengamati Manajemen Kurikulum Merdeka dalam Membentuk Profil Pelajar Pancasila di SD Negeri 1 Kranji Purwokerto

⁶⁴ D. Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan Tindakan*, 2013.

⁶⁵ Hardani, *Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif, Pustaka Ilmu*, vol. 1, 2023.

⁶⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*, Alfabeta Bandung, 2019. hlm 206

⁶⁷ Iesyah Rodliyah, *Metode Penelitian Kualitatif*, 2023. hlm. 52.

dan mendeskripsikan melalui tulisan atau teks mengenai beragam masalah yang ditemukan ditempat penelitian.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Tempat penelitian ini yaitu tempat dimana penelitian itu dilakukan untuk memecahkan suatu masalah yang diangkat oleh peneliti secara langsung. Penelitian ini dilakukan di SD Negeri 1 Kranji Kecamatan Purwokerto Timur yang bertempat di Jl. Adhyaksa, Brubahan, Kranji, Kecamatan Purwokerto Timur, Kabupaten Banyumas, Jawa Tengah.

Penelitian ini mengambil lokasi di SD Negeri 1 Kranji Purwokerto dengan pertimbangan bahwa SD Negeri 1 Kranji Purwokerto merupakan jenjang Sekolah Dasar yang pertama kali menjadi kategori Sekolah Penggerak di Purwokerto khususnya dengan melakukan penerapan Profil Pelajar Pancasila. Kategori Sekolah Penggerak tersebut akan menghasilkan standar kompetensi lulusan yang berkarakter sesuai dengan nilai-nilai Pancasila. SD Negeri 1 Kranji menjadi contoh utama dari Sekolah Dasar lainnya yang berada di Purwokerto dalam penerapan Kurikulum Merdeka melalui Projek Profil pelajar Pancasila. Alasan selanjutnya adalah belum pernah diadakan penelitian mengenai Kurikulum Merdeka dalam membentuk Profil pelajar Pancasila di SD Negeri 1 Kranji.

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian yang dilakukan dimulai dari melakukan observasi pendahuluan pada tanggal 14 Oktober s.d 14 November 2023. Selanjutnya proses penelitian dalam bentuk observasi, wawancara, serta dokumentasi ini dilaksanakan pada tanggal 5 Juni 2024 – 5 Agustus 2024.

C. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah sumber-sumber yang menjadi tempat diperolehnya sebuah data.⁶⁸ Untuk mendapatkan data dalam penelitian ini maka penulis membutuhkan responden informan atau sumber data yang dapat memberikan informasi sesuai dengan kebutuhan penulis.

Adapun subjek penelitian atau sumber data dalam penelitian yang dilakukan oleh penulis yaitu :

a. Kepala Sekolah SD Negeri 1 Kranji

Ibu Idha Nurani, S.Pd. selaku kepala sekolah dan penanggungjawab seluruh kegiatan di SD Negeri 1 Kranji. Melalui kepala sekolah peneliti mendapatkan informasi secara umum mengenai keadaan sekolah serta mendapatkan informasi tentang manajemen kurikulum merdeka dalam membentuk profil pelajar Pancasila di SD Negeri 1 Kranji Purwokerto.

b. Kurikulum SD Negeri 1 Kranji

Bapak Muh. Yusup Setiady S.Pd. M.Pd. selaku bagian dari kurikulum yang mengelola dan mengembangkan kurikulum merdeka dan mengkoordinasikan pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar Pancasila di SD Negeri 1 Kranji. Peneliti melakukan informasi secara mendalam kepada Waka Kurikulum SD Negeri 1 Kranji.

c. Guru atau Pendidik

Ibu Fitroh Inggga Bella, S.Pd. selaku guru pengampu atau fasilitator yang terjun langsung berhadapan dengan peserta didik dalam implementasi proyek penguatan profil pelajar Pancasila di SD Negeri 1 Kranji. Oleh karena itu, peneliti menggali informasi lebih dalam kepada salah satu pendidik di SD Negeri 1 Kranji.

⁶⁸ H. Rifa'i Abubakar, *Pengantar Metodologi Penelitian*, Antasari Press, 2021.

2. Objek Penelitian

Objek penelitian adalah titik pusat penelitian. Adapun objek dalam penelitian ini adalah “Manajemen Kurikulum Merdeka dalam Membentuk Profil Pelajar Pancasila di SD Negeri 1 Kranji Purwokerto”.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara yang digunakan penulis untuk mengumpulkan data yang diperlukan dalam memecahkan masalah penelitian. Pengumpulan data dilakukan dengan transparan, terstruktur, dan terencana agar data yang dihasilkan dapat dipertanggung jawabkan keabsahannya. Pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu menggunakan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi. Adapun penjelasan mengenai metode tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Observasi

Observasi melibatkan pengamatan secara langsung terhadap subjek penelitian. Observasi kualitatif dilakukan dalam situasi nyata atau di lingkungan yang dirancang secara khusus untuk penelitian.⁶⁹ Observasi berupa pengamatan yang dapat dideteksi secara langsung oleh panca indera manusia yaitu penglihatan, perasa, pendengar, serta penciuman. Proses observasi dimulai dengan mengidentifikasi tempat yang hendak diteliti. Observasi sebagai teknik pengumpulan data memiliki ciri-ciri yang spesifik dibandingkan dengan metode yang lain.

Jenis-jenis observasi diantaranya terdapat observasi partisipatif, observasi terstruktur atau tersamar, observasi tidak terstruktur. Observasi partisipatif adalah keterlibatan langsung peneliti dalam kegiatan subjek yang di observasi.⁷⁰ Hal ini sesuai dengan asumsi kualitatif bahwa proses sosial merupakan bagian temuan dari penelitian. Dengan partisipan observasi peneliti akan menemukan apa yang terjadi di balik apa yang terlihat. Hal yang perlu diperhatikan dalam observasi partisipatif adalah ;

⁶⁹ Ardiansyah, Risnita, and M. Syahrani Jailani, “Teknik Pengumpulan Data Dan Instrumen Penelitian Ilmiah Pendidikan Pada Pendekatan Kualitatif Dan Kuantitatif,” *Jurnal IHSAN : Jurnal Pendidikan Islam* 1, no. 2 (2023) hlm 1–9.

⁷⁰ M. Sobry, *Penelitian Kualitatif*.

pengamatan harus memiliki fokus, pembuatan catatan lapangan kata sifat harus dihindarkan, kehadiran peneliti tidak mengganggu kehidupan subyek yang diteliti.⁷¹ Observasi terus terang yaitu peneliti menyatakan terus terang kepada sumber data, bahwa sedang melakukan penelitian. Maka narasumber yang diteliti mengetahui sejak awal hingga akhir aktivitas peneliti. Dalam suatu penelitian peneliti juga menggunakan observasi tersamar, hal tersebut diterapkan karena menghindari jika data yang dicari merupakan data yang masih dirahasiakan. Observasi tidak terstruktur dikatakan demikian karena fokus peneliti belum jelas serta tidak dipersiapkan secara sistematis, peneliti tidak tahu pasti tentang apa yang akan diamati. Peneliti akan melakukan pengamatan serta merekam 3 jenis pengamatan : deskriptif, kesimpulan dan evaluatif.⁷²

Observasi *deskriptif*, yaitu mencatat setiap perilaku yang terjadi dan dapat dijelaskan dengan baik melalui kata-kata. Observasi kesimpulan, pengamat melihat dan memperhatikan perilaku serta mengklasifikasikannya sebagai petunjuk. Observasi evaluasi, yaitu pencatatan evaluasi atau kesimpulan dari pengamatan yang telah dilakukan. Pada penelitian ini, penulis mengamati objek yang diteliti mengenai manajemen kurikulum dalam membentuk profil pelajar Pancasila di SD Negeri 1 Kranji Purwokerto. Jenis penelitian secara observasi deskriptif menggunakan jenis penelitian kualitatif lapangan. Peneliti menggunakan teknik observasi terus terang, mengumpulkan data dari Kepala Sekolah, guru, dan pihak terkait yang berhubungan dengan manajemen kurikulum dalam membentuk profil pelajar Pancasila di SD Negeri 1 Kranji Purwokerto.

2. Wawancara

Wawancara adalah proses memperoleh keterangan dengan informan atau orang yang diwawancarai.⁷³ Wawancara dilakukan oleh dua pihak,

⁷¹ Hardani, *Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif*.

⁷² Cholid narbuko dan abu Achmadi, *Metodologi Penelitian, Jakarta : PT Bumi Aksara*, Cet ke. 7, 2005.

⁷³ Prosmala M. Sobry, *Penelitian Kualitatif, Bandung: PT. Remaja Rosda Karya*, 2020.

yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban. Ada bentuk wawancara yang dibedakan menjadi dua, yaitu :

a. Wawancara terstruktur

Wawancara terstruktur digunakan apabila peneliti atau si pengumpul data telah mengetahui secara pasti apa yang ingin diperoleh melalui wawancara. Sehingga pengumpul data telah menyiapkan instrumen berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang telah disiapkan. Dalam melakukan wawancara selain harus membawa instrumen sebagai pedoman untuk wawancara, maka penulis harus membawa alat bantu lainnya seperti *tape recorder*, gambar, brosur, dan material lain untuk menunjang proses perolehan data atau informasi saat melakukan wawancara.

b. Wawancara tidak terstruktur

Wawancara tidak terstruktur merupakan wawancara yang bebas, dimana peneliti tidak berpegang pada instrumen yang telah dibuat melainkan hanya melakukan wawancara secara garis besar permasalahan yang akan ditanyakan. Dalam wawancara tidak terstruktur peneliti belum mengetahui secara pasti data yang akan diperoleh, sehingga peneliti lebih banyak mendengarkan apa yang diceritakan oleh informan.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik wawancara terstruktur dimana instrumen wawancara telah dipersiapkan dan akan melakukan wawancara dengan pihak yang terkait, diantaranya sebagai berikut :

- 1) Kepala sekolah SD Negeri 1 Kranji, narasumber pertama peneliti mewawancarai kepala sekolah SD Negeri 1 Kranji Ibu Idha Nurani S.Pd, sebagi pemilik wewenang memimpin, mengkontrol dan mengatur kegiatan di SD Negeri 1 Kranji
- 2) Bagian kurikulum SD Negeri 1 Kranji Purwokerto, pada narasumber kedua yang peneliti wawancara yaitu pihak kurikulum

Bapak Muh. Yusup Setiady, S.Pd. M,Pd. Pihak kurikulum merupakan subjek yang bertanggung jawab dalam mengelola serta mengkoordinasikan kurikulum merdeka dalam proyek penguatan profil pelajar Pancasila.

- 3) Guru atau Pendidik di SD Negeri 1 Kranji Purwokerto, narasumber ketiga peneliti mewawancarai Ibu Fitroh Ingga Bela S.Pd Guru pengampu atau fasilitator subjek yang terlibat secara langsung dalam pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar Pancasila di SD Negeri 1 Kranji Purwokerto.

3. Teknik Dokumentasi

Dokumentasi dalam penelitian ini sebagai metode pengumpulan data yang dilakukan secara melihat, mengkaji, dan menganalisis dokumen-dokumen yang ada berkaitan dengan objek penelitian.⁷⁴ Teknik dokumentasi yang dilakukan peneliti berupa catatan harian, teks, bentuk karya, dan dokumenter untuk melengkapi penggunaan metode observasi dan wawancara.

Teknik dokumentasi digunakan oleh peneliti untuk mendapatkan dokumen yang berkaitan dengan manajemen kurikulum dalam membentuk profil pelajar Pancasila di SD Negeri 1 Kranji Purwokerto. Teknik dokumentasi yang digunakan bersifat dokumentatif seperti data berupa catatan, arsip-arsip yang diteliti, sarana dan prasarana, gambar atau foto, dan kegiatan atau program dalam menerapkan manajemen kurikulum dalam membentuk profil pelajar Pancasila di lembaga tersebut. Instrumen yang digunakan berupa *Handphone* untuk mengambil gambar dan merekam kegiatan yang dibutuhkan, dan *flashdisk* untuk menyimpan file dokumen yang dibutuhkan.

E. Teknik Analisis Data

Jika penelitian sudah terkumpul, langkah berikutnya yang dilakukan oleh peneliti adalah melakukan pengolahan dan analisis data. Data yang

⁷⁴ M. Sobry, *Penelitian Kualitatif*.

dianalisis peneliti menggunakan metode deskriptif kualitatif yaitu mendeskripsikan seluruh data yang diperoleh selama penelitian berlangsung. Menurut pendapat *Miles and Huberman* yang dikutip oleh Sugiyono, beliau mengemukakan bahwa aktivitas analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus. Analisis deskriptif ini bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan secara akurat mengenai fakta-fakta yang ada dalam penelitian manajemen kurikulum dalam membentuk profil pelajar Pancasila di SD Negeri 1 Kranji. Langkah – langkah analisis data menurut Sugiyono dapat dijelaskan sebagai berikut :⁷⁵

1. Pengumpulan Data

Kegiatan utama setelah melakukan penelitian adalah pengumpulan data. Dalam penelitian kualitatif pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara serta dokumentasi atau gabungan ketiganya yaitu Triangulasi. Pada tahap awal peneliti melakukan peninjauan secara umum terhadap objek/situasi sosial yang diteliti. Dengan demikian data yang diperoleh akan bervariasi. Kualifikasi pengumpulan data diperlukan untuk memperoleh data yang berkualitas. Dalam hal ini peneliti mengkaji data secara spesifik tentang manajemen kurikulum dalam membentuk profil pelajar Pancasila di SD Negeri 1 Kranji Purwokerto.

2. Reduksi Data

Data yang didapat bervariasi, maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Data yang diperoleh perlu segera di analisis melalui reduksi data. Mereduksi berarti merangkum, memilih dan memilah hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, sesuai tema dan polanya. Dengan demikian data yang direduksi akan memberikan gambaran yang lebih dan mempermudah peneliti dalam melakukan pengumpulan data selanjutnya. Dalam mereduksi data, setiap peneliti berpedoman pada teori dan tujuan yang akan dicapai.

⁷⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*.

3. Penyajian Data

Dalam penelitian kualitatif jika data sudah selesai di reduksi maka penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk bagan, deskripsi singkat, hubungan antar kategori, dan sejenisnya. Penyajian data berupa teks naratif sering digunakan dalam penelitian kualitatif. Dengan mendisplay data akan memudahkan peneliti untuk memahami apa yang terjadi, mempermudah perencanaan selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami.

F. Uji Keabsahan Data

Pengecekan keabsahan data merupakan teknik yang digunakan agar penelitian kualitatif dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah. Uji keabsahan data dimaksud untuk memperoleh tingkat kepercayaan dan seberapa jauh kebenaran hasil penelitian, mengungkapkan dan memperjelas data dengan fakta aktual di lapangan. Setiap kegiatan penelitian kualitatif dilaksanakan untuk menjawab masalah-masalah yang memang sesuai diselesaikan dengan penelitian kualitatif itu sendiri.

Triangulasi memastikan kredibilitas penelitian yang mencakup pemeriksaan data dari berbagai sumber dengan berbagai metode. Proses triangulasi lebih mengutamakan keefektifan proses dan hasil yang diinginkan. Uji keabsahan data menggunakan triangulasi bertujuan untuk menyelaraskan dan mencocokkan antara data atau informasi yang diberikan seorang informan dengan data informan lainnya. Sehingga jika data-data tersebut tidak saling bertentangan dan mendapatkan jawaban yang sama, maka dapat dikatakan bahwa peneliti telah menemukan data jenuh sebagai jawaban dari suatu masalah yang diteliti. Penelitian ini penulis bertanggung jawab terhadap penggunaan triangulasi sumber, teknik, dan waktu untuk menguji kredibilitas.⁷⁶

1. Triangulasi Sumber

Untuk menguji kredibilitas data, triangulasi sumber melakukan pengecekan data yang diperoleh melalui beberapa sumber. Dalam hal ini

⁷⁶ Sugiyono. hlm. 369-370

peneliti mencocokkan data yang diperoleh dengan melakukan pengecekan kembali kepada sumber data yaitu kepala sekolah, guru, dan kurikulum. Pengecekan tersebut bertujuan untuk membandingkan kevaliditasan dari hasil pengamatan dengan hasil wawancara mengenai Manajemen Kurikulum Merdeka dalam Membentuk Profil Pelajar Pancasila di SD Negeri 1 Kranji Purwokerto.

2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik dilakukan dengan upaya pencocokan data pada sumber yang sama melalui teknik yang berbeda. Misalnya data didapat dengan wawancara, yang selanjutnya di cek dengan pengamatan atau observasi dan dokumentasi. Hal tersebut bertujuan untuk memastikan kebenaran data yang peneliti peroleh.

3. Triangulasi Waktu

Dalam rangka pengujian kredibilitas data dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu dan situasi yang berbeda. Hasil wawancara pada suatu waktu jika diulang kembali kerap berbeda, maka perlu dilakukannya pengecekan secara berulang-ulang sampai ditemukan kepastian datanya.

Penelitian ini penulis menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Keduanya dilaksanakan dengan memeriksa data yang didapat menggunakan beberapa sumber. Peneliti mencocokkan data hasil pengamatan (observasi) dengan data hasil wawancara dengan narasumber yaitu kepala sekolah dan guru di SD Negeri 1 Kranji Purwokerto tentang Kurikulum Merdeka dalam Membentuk Profil Pelajar Pancasila, setelah itu perbandingan dilakukan dengan tujuan apakah hasil yang diperoleh melalui wawancara sesuai dengan hasil pengamatan secara langsung oleh peneliti atau sebaliknya.

BAB IV

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum SD Negeri 1 Kranji Purwokerto

1. Profil Lembaga SD Negeri 1 Kranji Purwokerto

Nama Sekolah : SD Negeri 1 Kranji
NPSN : 20302773
Jenjang Pendidikan : Sekolah Dasar
Alamat Sekolah : Jalan Adhyaksa No.80 Purwokerto, Kab.
Banyumas

2. Visi dan Misi SD Negeri 1 Kranji Purwokerto

a. Visi SD Negeri 1 Kranji Purwokerto

“Terwujudnya pelajar yang Beriman dan Bertakwa, Unggul dalam Prestasi dan Teknologi, Berkarakter dan Peduli Lingkungan”

b. Misi SD Negeri 1 Kranji Purwokerto

1. Membangun lingkungan sekolah yang membentuk peserta didik memiliki akhlak mulia melalui rutinitas kegiatan keagamaan dan menerapkan ajaran agama melalui cara berinteraksi di sekolah.
2. Merancang pembelajaran yang menarik dan menyenangkan yang mampu memotivasi peserta didik untuk selalu belajar dan menemukan pembelajaran.
3. Membangun lingkungan sekolah yang bertoleransi dalam kebhinekaan global, mencintai budaya lokal dan menjunjung nilai gotong royong.
4. Mengembangkan kemandirian, nalar kritis, dan kreativitas yang memfasilitasi keragaman minat dan bakat peserta didik.
5. Mengembangkan dan memfasilitasi peningkatan prestasi peserta didik sesuai minat dan bakatnya melalui proses pendampingan dan kerja sama dengan orang tua menuju generasi yang unggul dalam prestasi.
6. Melaksanakan kegiatan pembiasaan berkarakter dan memberikan keteladanan bukti pekerti luhur

7. Menciptakan lingkungan sekolah yang kondusif menuju sekolah yang “ISTIMEWA” (inspiratif, sejuk, tertib, inovatif, menguasai teknologi, elok, berwawasan global dan aman”

B. Hasil Penelitian

Manajemen kurikulum merupakan kegiatan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi. Kepala sekolah memiliki wewenang dalam manajemen kurikulum ketika kegiatan dan evaluasi kurikulum di SD Negeri 1 Kranji Purwokerto. Pendidik dan para guru sebagai individu yang mengimplementasikan kurikulum dalam membentuk profil pelajar pancasila.

Pengelolaan manajemen yang baik pada suatu lembaga pendidikan merupakan salah satu cara agar tercapainya tujuan pendidikan yang diharapkan. Berdasarkan informasi yang diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi, maka diperoleh data pengelolaan sekolah dengan proses manajemen kurikulum merdeka dalam membentuk profil pelajar pancasila di SD Negeri 1 Kranji Purwokerto yang berjalan melalui proses perencanaan, pengorganisasian pelaksanaan, dan evaluasi. Secara rinci hasil dari proses tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Perencanaan Manajemen Kurikulum Merdeka Dalam Membentuk Profil Pelajar Pancasila di SD Negeri 1 Kranji Purwokerto

Perencanaan sebagai langkah awal sebelum melakukan sebuah tindakan sebagai pedoman atau petunjuk jalannya rencana agar mendapatkan hasil yang diharapkan. Manajemen kurikulum diawali dengan proses perencanaan kurikulum. Kurikulum yang digunakan di SD Negeri 1 Kranji Purwokerto sudah menerapkan kurikulum yang diatur oleh Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia yaitu kurikulum merdeka. Hasil penelitian menyatakan bahwa manajemen kurikulum merdeka dalam membentuk profil pelajar Pancasila di SD Negeri 1 Kranji diawali dengan proses perencanaan, kepala sekolah sebagai penanggung jawab sekaligus sebagai pemimpin dalam kegiatan perencanaan manajemen kurikulum dibantu oleh para guru dalam pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar

pancasila. Agar perencanaan manajemen kurikulum dapat berjalan dengan sistematis dan terorganisir maka terdapat langkah-langkah yang harus dijalankan, seperti penjelasan dari Ibu Idha yaitu sekolah melakukan persiapan melalui perencanaan dengan memanfaatkan dan melibatkan *stakeholder* di sekolah. Sebagaimana yang dikatakan oleh Ibu Idha Nurani selaku kepala sekolah di SD Negeri 1 Kranji Purwokerto dalam wawancara menuturkan :

“Dalam tahap perencanaan di mulai dari kepala sekolah sebagai manajer membuat tim kurikulum serta tim komunitas belajar untuk membahas mengenai jalannya alur proyek penguatan profil pelajar pancasila”⁷⁷

Pendapat yang sama diungkapkan oleh Bapak Muh. Yusup Setiady selaku bagian Kurikulum:

“Perencanaan proyek penguatan profil pelajar pancasila pada kurikulum merdeka dilaksanakan pada awal tahun ajaran baru atau awal semester, yang dirumuskan bersama tim kurikulum dan tim komunitas belajar”⁷⁸

Dalam proses perencanaan kurikulum di SD Negeri 1 Kranji Purwokerto pernyataan diatas mengatakan bahwa perencanaan kurikulum berawal dari pembentukan tim atau kelompok khusus untuk menunjang terlaksanakannya manajemen kurikulum dalam proyek penguatan profil pelajar pancasila. Kepala sekolah akan membagikan peran dan tanggung jawab kepada masing-masing kelompok. Tim kurikulum dibentuk untuk merumuskan jalannya kurikulum merdeka dalam membentuk profil pelajar pancasila pada pembelajaran di sekolah. Koordinator proyek bersama tim komunitas belajar dalam penguatan profil pelajar pancasila memiliki wewenang untuk merencanakan proyek, membuat modul proyek, mengelola proyek, merancang alokasi waktu, pemilihan tema dan dimensi proyek penguatan profil pelajar pancasila yang terdiri dari tema yang disediakan pemerintah, dan disesuaikan dengan isu yang ada di sekolah. Tim komunitas belajar yang terdiri dari fasilitator yang berperan sebagai tim yang membantu

⁷⁷ Wawancara dengan Ibu Idha Nurani, Kepala Sekolah SD Negeri 1 Kranji, tanggal 28 Juni 2024.

⁷⁸ Wawancara dengan Bapak Muh. Yusup Setiady selaku bagian dari kurikulum di sekolah SD Negeri 1 Kranji Purwokerto, tanggal 29 Juni 2024.

merumuskan proyek penguatan profil pelajar pancasila dengan koordinator serta menadampingi pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar pancasila. Setelah pembentukan tim langkah selanjutnya yaitu pengadaan rapat koordinasi, sesuai dengan pernyataan Ibu Idha selaku kepala sekolah dalam wawancara mengatakan bahwa:

“Perencanaan selanjutnya dengan melakukan koordinasi lebih lanjut dengan koordinator penguatan profil pelajar pancasila di sekolah untuk mengimplementasikannya bersama fasilitator serta melaksanakan rapat koordinasi dengan semua komponen penunjang proyek penguatan profil pelajar pancasila secara rutin”⁷⁹

Wawancara saya dengan Bapak Yusup, beliau mengatakan rapat koordinasi secara lebih rinci yaitu dengan menjelaskan:

“Rapat koordinasi dilaksanakan pada awal semester dengan merancang 2 tema sekaligus melalui penerapan elemen-elemen mana yang akan dikembangkan untuk penentuan tema, membentuk jadwal kegiatan dalam bentuk *timeline* bersama tim kurikulum dan tim komunitas belajar.”⁸⁰

Fasilitator yang dimaksud dalam pernyataan tersebut merupakan guru atau wali kelas. Kurikulum merdeka memberi kebebasan pada guru dalam menentukan metode ajar yang digunakan. Dengan penerapan proyek memberikan kesempatan lebih luas kepada peserta didik dalam mengeksplor isu-isu aktual yang mendukung pengembangan karakter dan kompetensi profil pelajar pancasila. Sesuai dengan pernyataan dari Ibu Idha selaku Kepala sekolah dari hasil wawancara:

“Tema dan topik ditentukan berdasarkan isu yang sedang dihadapi yang nantinya akan diadakan penentuan skala prioritas mengenai topik dan tema oleh tim proyek penguatan profil pelajar pancasila diadakan di akhir semester. setelah diadakan penentuan skala prioritas. Tema tersebut yang nantinya akan dituangkan dalam kurikulum merdeka.”⁸¹

Penentuan tema dan topik yang ditentukan berdasarkan isu yang dihadapi sebagai salah satu cara yang efektif untuk membuat pembelajaran lebih relevan dan konstekstual bagi siswa. Selain didasarkan pada isu

⁷⁹ Wawancara dengan Ibu Idha Nurani, Kepala Sekolah SD Negeri 1 Kranji, tanggal 28 Juni 2024.

⁸⁰ Wawancara dengan Bapak Muh. Yusup Setiady selaku bagian dari kurikulum di sekolah SD Negeri 1 Kranji Purwokerto, tanggal 29 Juni 2024.

⁸¹ Wawancara dengan Ibu Idha Nurani, Kepala Sekolah SD Negeri 1 Kranji, tanggal 28 Juni 2024.

penentuan topik dan tema juga disesuaikan dengan kebutuhan serta kemampuan peserta didik dengan melakukan asesmen diagnostik dan menganalisis hal yang dibutuhkan oleh peserta didik. Penyesuaian tersebut tentu dilakukan oleh fasilitator yaitu guru selaku wali kelas yang berhadapan langsung dengan peserta didik dilapangan.

Berdasarkan hasil wawancara saya dengan salah satu guru atau wali kelas yaitu Ibu Fitroh Ingga Bella, beliau menjelaskan:

“Di perencanaan kurikulum saya sebagai fasilitator kelas mba, jadi tugas saya membantu pembuatan jadwal proyek penguatan profil pelajar pancasila dan menentukan materi yang akan diterapkan. Untuk melaksanakan itu saya akan menyiapkan ATP (alur tujuan pembelajaran) dan membuat modul ajar bersama tim terkait untuk pembelajaran pada kurikulum merdeka”⁸²

Berdasarkan hasil observasi, modul proyek penguatan profil pelajar pancasila disusun oleh koordinator proyek, komunitas belajar yang terdiri dari fasilitator secara bersama-sama, modul tema tentang kearifan lokal dan kewirausahaan memuat komponen inti meliputi ruang lingkup proyek, dimensi serta elemen profil pelajar pancasila yang berkaitan, alur kegiatan proyek, asesmen serta refleksi peserta didik dan guru. Alur tujuan pembelajaran dibuat untuk memudahkan guru dalam melibatkan peserta didik secara aktif dalam proyek penguatan profil pelajar pancasila. Kegiatan tersebut dilaksanakan sesuai dengan modul yang sudah dibuat sebagai acuan guru menciptakan lingkungan yang harmonis. Berdasarkan modul dan sesuai dengan metode penyampaian materi yang sudah dibuat guru sebagai wali kelas akan mengarahkan peserta didik dengan pembuatan kelompok belajar jika diperlukan. Pembuatan kelompok belajar tersebut dibuat secara adil dengan pembagian yang dilakukan secara merata tanpa membedakan suatu apapun. Sebagai guru atau fasilitator dalam proyek penguatan profil pelajar pancasila guru bertanggung jawab dalam kelancaran proyek penguatan profil pelajar pancasila tersebut dengan hasil yang diperoleh. Materi yang akan diberikan kepada peserta didik dipertimbangkan hingga peserta didik dapat

⁸² Wawancara dengan Ibu Fitroh Ingga Bela selaku guru di sekolah SD Negeri 1 Kranji Purwokerto, tanggal 29 Juni 2024.

menerima materi tersebut dengan baik. Materi yang diberikan disesuaikan dengan kondisi yang ada di sekolah.

Model yang digunakan fasilitator atau guru dalam pemberian materi menggunakan *platform* merdeka mengajar sebagai acuan. *Platform* merdeka mengajar bertujuan untuk mendukung guru dalam menghadapi tantangan-tantangan pembelajaran di era digital, serta membantu dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka dengan efektif. Dalam proyek penguatan profil pelajar Pancasila melalui kurikulum merdeka menjadi sederhana, mendalam, menyenangkan, hal ini karena fokus pada materi esensial dan pengembangan kompetensi siswa yang sesuai dengan fase perkembangannya.

Dari hasil wawancara di atas mengarah pada kesimpulan bahwa perencanaan manajemen kurikulum dalam proyek penguatan profil pelajar Pancasila di SD Negeri 1 Kranji Purwokerto sudah berjalan secara efektif dan efisien direncanakan secara berkala setiap awal semester atau tahun ajaran baru. Kepala sekolah melaksanakan perencanaan kurikulum melalui pembentukan kelompok atau tim untuk menunjang kelancaran dalam implementasi proyek penguatan profil pelajar Pancasila. Guru sebagai fasilitator mempersiapkan proses pembelajaran dengan membuat ATP (alur tujuan pembelajaran). Perencanaan kurikulum dirumuskan melalui rapat koordinasi bersama tim yang sudah dibentuk. Penentuan tema dan topik proyek penguatan profil pelajar Pancasila di SD Negeri 1 Kranji Purwokerto disesuaikan dengan isu-isu yang ada di sekolah dengan berpedoman pada kurikulum merdeka yang dibuat oleh pemerintah.

2. Pengorganisasian Manajemen Kurikulum Merdeka Dalam Membentuk Profil Pelajar Pancasila di SD Negeri 1 Kranji Purwokerto

Pengorganisasian manajemen kurikulum sebagai fokus pendekatan pada pembelajaran yang fleksibel, berbasis pada proyek, dan berpusat pada peserta didik. Setelah melakukan perencanaan selanjutnya adalah pengorganisasian merupakan pembentukan kelompok sebagai langkah penting untuk memastikan implementasi dilakukan secara efektif dan

berkelanjutan. Berdasarkan hasil observasi pembagian tim kurikulum yang terdiri dari koordinator kurikulum, komunitas belajar yaitu fasilitator kelas sebagai berikut:

Tabel 4.1.

Tim Kurikulum SD Negeri 1 Kranji Purwokerto

No	Nama	Keterangan
1.	M. Yusup Setiady, S.Pd. M.Pd.	Koordinator Bidang Kurikulum
2.	Mulyani, S.Pd. SD	Bendahara Bidang Kurikulum
3.	Anisatul Farida, S.Pd.I	Sekretaris Bidang Kurikulum
4.	Hawa Ajeng Trisnawati, S.Pd.	Anggota Bidang Kurikulum
5.	Fitroh Ingga Bela. S.Pd.	Anggota Bidang Kurikulum

Tabel 4.2.

Tim Komunitas Belajar SD Negeri 1 Kranji Purwokerto

No.	Nama	Keterangan
1.	M. Yusup Setiady, S.Pd. M.Pd.	Koordinator P5
2.	Tri Wahyuni, S.Pd.	Fasilitator P5 Kelas 1A
3.	Anisatul Farida, S.Pd.I	Fasilitator P5 Kelas 1B
4.	Telustya Agustin, S.Pd.	Fasilitator P5 Kelas 1C
5.	Erna Irianti, S.Pd	Fasilitator P5 Kelas 1D
6.	Bambang Setiono	Fasilitator P5 Kelas 2A
7.	Fitroh Ingga Bela, S.Pd.	Fasilitator P5 Kelas 2B
8.	Zuhriyah Uly N., S.Pd. M.Pd.	Fasilitator P5 Kelas 2C
9.	Desmitri Artati, S.Pd. SD.	Fasilitator P5 Kelas 2D
10.	Hawa Ajeng Trisnawati, S.Pd.	Fasilitator P5 Kelas 4A
11.	Lukita Purnamasari	Fasilitator P5 Kelas 4B
12.	Ponco Lily Yuliawati, S.Pd	Fasilitator P5 Kelas 4C
13.	Noviana Ayu Puspitasari	Fasilitator P5 Kelas 4D
14.	Esti Nofiani, S.Pd. M.Pd.	Fasilitator P5 Kelas 5A
13.	Mulyani, S.Pd. SD	Fasilitator P5 Kelas 5B

14.	Ken Pradita CK, S.Pd	Fasilitator P5 Kelas 5C
15.	Anastasia Dwi W.I, S.Pd.SD., M.Pd	Fasilitator P5 Kelas 5D

Berdasarkan wawancara dengan Ibu Idha Nurani selaku kepala sekolah di SD Negeri 1 Kranji Purwokerto, beliau mengatakan:

“untuk memastikan proyek penguatan profil pelajar pancasila berjalan secara terorganisir dengan baik saya melakukan beberapa strategi diantaranya dengan perencanaan yang dilakukan secara matang, yaitu tadi dengan melakukan rencana kerja yang terperinci dan mengalokasikan sumber daya yang diperlukan, dalam pengorganisasian ini saya juga mengelola manajemen waktu dengan sebaik mungkin agar tidak ada waktu yang terbuang begitu saja”⁸³

Alokasi sumber daya yang diperlukan yang dimaksud adalah dengan membuat tim kurikulum dan tim komunitas belajar yang terdiri dari fasilitator kelas (wali kelas). Manajemen waktu juga dilakukan dengan se rinci mungkin dengan melakukan skala prioritas mana yang jauh lebih penting dilaksanakan dahulu oleh Kepala sekolah. Jika manajemen waktu dapat dilaksanakan dengan baik maka proses pelaksanaan proyek juga akan berjalan sebagaimana mestinya.

Bapak Muhamad Yusup saat wawancara juga memiliki pendapat sebagai berikut:

“dinamika pada tim proyek penguatan profil pelajar pancasila dalam pengelolaannya dilakukan melalui pendekatan yang strategis secara kolaborasi, komunikasi, serta komitmen terhadap tujuan bersama”⁸⁴

Ibu Fitroh Inggga Bela juga menjelaskan terkait proses pengorganisasian kurikulum:

“sebagai guru guru disini saya juga melakukan kolaborasi dengan guru lainnya membahas tentang penyampaian materi kepada peserta didik, jadi seperti saling bertukar pikiran satu sama lain, untuk pelaksanaan proyek pembagian kelompok juga dilakukan dengan adil tanpa membeda-bedakan satu sama lain”⁸⁵

⁸³ Wawancara dengan Ibu Idha Nurani selaku kepala sekolah di SD Negeri 1 Kranji Purwokerto, tanggal 28 Juni 2024.

⁸⁴ Wawancara dengan Bapak Muh. Yusup Setiady selaku bagian dari kurikulum di sekolah SD Negeri 1 Kranji Purwokerto, tanggal 29 Juni 2024.

⁸⁵ Wawancara dengan Ibu Fitroh Inggga Bela selaku guru di sekolah SD Negeri 1 Kranji Purwokerto, tanggal 29 Juni 2024.

Melalui hasil wawancara tersebut pengorganisasian dalam manajemen kurikulum harus dipersiapkan secara matang. Terciptanya hubungan baik antara kepala sekolah dan sumber daya lainnya dengan membentuk tim kerja yang solid dalam proyek penguatan profil pelajar pancasila. Komunikasi dan kolaborasi yang baik dalam proyek penguatan profil pelajar pancasila dapat terbentuk dengan terciptanya rasa kekeluargaan antar individu serta memiliki kesadaran yang tinggi karena memiliki tujuan yang sama. Efektivitas hubungan kerja dalam proyek penguatan profil pelajar pancasila nantinya akan melibatkan evaluasi dengan berbagai aspek kolaborasi antara semua sumber daya manusia yang terlibat.

3. Pelaksanaan Manajemen Kurikulum Merdeka Dalam Membentuk Profil Pelajar Pancasila di SD Negeri 1 Kranji Purwokerto

Keberhasilan kegiatan proyek dapat tercapai jika proyek penguatan profil pelajar pancasila terlaksana dengan baik. Guru sangat berperan penting pada proyek karena posisi guru sebagai fasilitator yaitu pendamping peserta didik di lapangan. Pelaksanaan manajemen kurikulum sebagai upaya merealisasikan apa yang sudah direncanakan sebelumnya. Pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar pancasila diawali dengan proses asesmen diagnostik kepada peserta didik, Ibu Fitroh menerangkan bahwa:

“supaya kita mengetahui lebih lanjut mengenai kebutuhan peserta didik, maka kami melakukan asesmen diagnostik dan non diagnostik yang dilaksanakan di awal tahun belajar”⁸⁶

Berdasarkan wawancara tersebut guru melaksanakan asesmen diagnostik dan non diagnostik. Pelaksanaan asesmen diagnostik yang dimaksud yaitu dengan proses pelaksanaan pembelajaran dikelas, sedangkan analisis non diagnostik dilakukan melalui analisis gambar dan tes secara tertulis. Dengan analisis tersebut diharapkan guru mengetahui apa yang sedang peserta didik butuhkan. Hasil dari analisis tersebut akan menentukan tema yang akan digunakan pada proyek. Kunci dari implementasi kegiatan proyek adalah keterlibatan belajar peserta didik dalam proses pembelajaran.

⁸⁶ Wawancara dengan Ibu Fitroh Inggela Bela selaku guru di sekolah SD Negeri 1 Kranji Purwokerto, tanggal 29 Juni 2024.

Dalam pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar Pancasila peserta didik, pendidik, dan tenaga pendidik harus memiliki ruang dan kesempatan yang cukup untuk mengembangkan diri sesuai dengan semangat merdeka belajar. Mengenai hal ini kepala sekolah memfasilitasi guru dengan mengadakan pelatihan berupa IHT (*in house training*), seperti yang dikatakan oleh Ibu Idha Nurani:

“untuk memastikan guru sudah berkompeten dalam pelaksanaan proyek, diawal tahun pelajaran kami mengadakan IHT (*in house training*) yang bertujuan untuk penguatan kurikulum merdeka dan penguatan profil pelajar Pancasila, *In house training* atau IHT dilakukan dengan membedah tema yang sudah ditentukan, menyusun modul proyek bersama tim proyek penguatan profil pelajar Pancasila sehingga kompetensi guru akan maksimal”⁸⁷

Sebelum pelaksanaan kurikulum lebih lanjut guru harus dipersiapkan sebaik mungkin agar pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar Pancasila dapat berjalan secara efektif. Pengembangan profesional, peningkatan kualitas pengajaran, dan pemahaman yang lebih baik terhadap kurikulum dan metode pembelajaran harus di berikan kepada guru selaku fasilitator pelaksanaan proyek. Pemahaman proyek dalam kurikulum akan memudahkan guru untuk mengintegrasikan berbagai mata pelajaran dan kompetensi profil pelajar Pancasila dalam pembelajaran sehari-hari. Setelah melakukan IHT tersebut diharapkan guru dapat meningkatkan strategi pembelajaran yang efektif dan inovatif.

Tema dalam proyek penguatan profil pelajar Pancasila disesuaikan dengan dimensi dan elemen kompetensi peserta didik. Dalam 1 tahun ada 2 proyek yaitu pada semester 1 dan 2, pada semester 1 menggunakan tema tentang kearifan lokal dan pada semester 2 menggunakan tema kewirausahaan. Pembelajaran proyek sementara dilakukan bertahap di kelas 1,2,4, dan 5 sebelum diterapkan untuk semua kelas. Kearifan lokal dilaksanakan dengan mengenal lebih dalam mengenai makanan tradisional yang ada tanpa melakukan penjualan produk, tema tersebut di terapkan sesuai

⁸⁷ Wawancara dengan Ibu Idha Nurani selaku kepala sekolah di SD Negeri 1 Kranji Purwokerto, tanggal 28 Juni 2024.

dengan isu yang beredar yaitu anak-anak zaman sekarang jauh lebih mengenali makanan modern yang berkembang pesat, sehingga eksistensi makanan tradisional cukup tertinggal. Pada semester 2 mengangkat tema tentang kewirausahaan dalam proyek penguatan profil pelajar pancasila menggunakan tema market day yang dilaksanakan selama 1 hari, dalam pembagiannya kelas 1 menerapkan tentang tanaman hidroponik berupa pokcoy. Dari hasil tanaman hidroponik yang di tanam oleh peserta didik sendiri nanti hasilnya akan dijual di sekolah pada market day tersebut. Kelas 2 dan 4 melakukan kegiatan penanaman dan penjualan selada serta bayam. Untuk kelas 5 peserta didik menanam tomat dan melakukan penjualan pada saat market day berupa makanan atau minuman yang dihasilkan dari bahan baku tomat. Kegiatan market day tersebut dihadiri oleh orang tua siswa dari kelas 1,2,4 dan 5. Target penjualan diberikan untuk masyarakat umum, orang tua siswa, dan peserta didik kelas 3 dan 6. Pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar pancasila melalui tema kearifan lokal menfokuskan pada dimensi bernalar kritis. Sedangkan pada tema kewirausahaan menargetkan pada dimensi bernalar kritis, kreatif dan gotong royong.

Alur pelaksanaan kegiatan proyek penguatan profil pelajar pancasila di atur oleh koordinator proyek yang dimulai dari tim komunitas belajar membekali peserta didik dengan konsep atau materi sebelum di adakannya kegiatan di lapangan. Kemudian setelah pemberian materi tim komunitas belajar mengarahkan kepada peserta didik untuk mempelajari secara mandiri dari materi yang telah diberikan. Sebelum kegiatan proyek dilaksanakan, pihak sekolah akan memberikan surat atau informasi kepada orang tua siswa terkait kegiatan tersebut melalui fasilitator atau wali kelas. Hal tersebut bertujuan agar orang tua siswa ikut berperan aktif dalam proses pengembangan dan aktivitas anak-anaknya di sekolah.

Pengembangan alur sangat penting dalam pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar pancasila sebagai alternatif langkah-langkah pelaksanaan proyek untuk pengembangan peserta didik. Guru membuat alur proyek yang berisi kegiatan proyek dengan menggunakan struktur kegiatan

yang telah disetujui bersama, setelah itu penyusunan dilakukan sesuai alur strategi yang telah dibuat. Pendekatan yang digunakan di SD Negeri 1 Kranji dalam pengembangan alur proyek penguatan profil pelajar pancasila sebagai berikut:

a. Pengenalan

Pada tahap pengenalan guru yang juga terlibat dalam tim komunitas belajar memberikan pemahaman peserta didik tentang tema yang sedang dipelajari. Diharapkan peserta didik mampu menyadari makna dari adanya tema yang diterapkan dari proyek penguatan profil pelajar pancasila.

b. Kontekstualisasi

Kontekstualisasi koordinator proyek dan tim komunitas belajar melakukan penggalian masalah yang ada di sekitar lingkungan terkait tentang topik pembahasan. Tujuannya yaitu memberikan pemahaman lebih kepada peserta didik.

c. Aksi

Aksi nyata di rumuskan oleh tim komunitas belajar kepada peserta didik sesuai dengan topik dan asesmen yang sudah ditemukan.

d. Refleksi

Pada tahap ini peserta didik diharapkan mampu mencapai proses dengan berbagai karya serta melakukan evaluasi dan refleksi.

e. Tindak lanjut

Tim komunitas belajar melakukan tindak lanjut berdasarkan evaluasi dan refleksi yang dilakukan sebelumnya serta merancang strategi terbaik untuk kedepannya.

Kegiatan proyek penguatan profil pelajar pancasila tentu tidak luput dari adanya kendala. Adapun kendala yang dihadapi dalam proses pelaksanaan proyek penguatan pelajar pancasila di SD Negeri 1 Kranji Purwokerto dijelaskan oleh Bapak Muhamad Yusup:

“dalam pelaksanaan kendala yang sering dihadapi yaitu adanya tumpuk kegiatan dengan agenda yang lain. walaupun sudah di tentukan jauh-jauh hari tapi terkadang saat pelaksanaan ada agenda lain terutama dari

dinas pendidikan yang membuat berjalannya kegiatan proyek tersebut berjalan kurang efektif bahkan harus ditunda”⁸⁸

Kendala yang sama juga dirasakan oleh Ibu Fitroh Inggga Bela selaku guru di SD Negeri 1 Kranji Purwokerto:

“kendala yang sering saya hadapi kadang ada anak-anak yang kurang memperhatikan dalam pembelajaran atau pemberian materi sehingga terjadi miskom antara saya sebagai wali kelas dengan orang tua peserta didik”⁸⁹

Kendala yang sering dihadapi tersebut merupakan bukti bahwa lancarnya suatu kegiatan didukung oleh semua elemen yang terlibat baik dari tenaga pendidik, satuan pendidikan, peserta didik, maupun orang tua. Kendala tersebut sebagai acuan terhadap pelaksanaan proyek selanjutnya dengan menggunakan strategi yang jauh lebih baik.

4. Evaluasi Manajemen Kurikulum Merdeka Dalam Membentuk Profil Pelajar Pancasila di SD Negeri 1 Kranji Purwokerto

Evaluasi merupakan bagian terakhir dari manajemen kurikulum yang dilakukan untuk melihat apakah pelaksanaan manajemen kurikulum dalam proyek penguatan profil pelajar pancasila berjalan dengan baik dan sesuai dengan tujuan lembaga pendidikan tersebut yang nantinya akan ada perbaikan agar pelaksanaan manajemen kurikulum berjalan menjadi lebih baik untuk kedepannya.

“proses evaluasi pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar pancasila dibagi menjadi proses evaluasi yang berfokus untuk tenaga pendidik dan peserta didik itu sendiri, untuk peserta didik proses evaluasi dilaksanakan melalui 2 tahap, yang pertama berupa pengadaaan gelar karya dan yang kedua berupa hasil belajar peserta didik. Untuk tenaga pendidik proses evaluasi diadakan setiap hari jumat untuk membahas permasalahan dalam kegiatan pembelajaran selama 1 minggu secara aktual”⁹⁰

Dari informasi yang diperoleh dari kepala sekolah bahwa evaluasi kurikulum dilakukan dengan 2 tahap yang sering digunakan. Yang pertama

⁸⁸ Wawancara dengan Bapak Muh. Yusup Setiady selaku bagian dari kurikulum di sekolah SD Negeri 1 Kranji Purwokerto, tanggal 29 Juni 2024.

⁸⁹ Wawancara dengan Ibu Fitroh Inggga Bela selaku guru di sekolah SD Negeri 1 Kranji Purwokerto, tanggal 29 Juni 2024.

⁹⁰ Wawancara dengan Ibu Idha Nurani selaku kepala sekolah di SD Negeri 1 Kranji Purwokerto, tanggal 28 Juni 2024.

berupa kegiatan gelar karya, evaluasi gelar karya merupakan pengadaan suatu kegiatan saat mengimplementasikan proyek penguatan profil pelajar pancasila yang di dalamnya terdiri dari presentasi proyek dan pemahaman peserta didik terhadap materi yang diberikan. Hal ini bertujuan untuk mengetahui perkembangan peserta didik. Evaluasi yang kedua melalui hasil belajar peserta didik yaitu berupa ujian tertulis.

Pernyataan yang sama disampaikan oleh Ibu Fitroh Ingga Bela melalui wawancara:

“pelaksanaan evaluasi kepada peserta didik dilaksanakan menggunakan asesmen akhir semester yaitu ulangan tertulis yang akan menghasilkan hasil perubahan dari periode sebelumnya serta melalui lembar observasi ketika pembinaan dan penerapan materi”⁹¹

Evaluasi hasil peserta didik akan dijadikan acuan perkembangan peserta didik selama 1 semester. Orang tua juga berperan sangat penting dalam perkembangan anak-anaknya di sekolah. Saat pembagian rapot sekolah guru sebagai wali kelas akan memberitahu secara langsung mengenai perkembangan anak-anaknya di sekolah serta kendala yang sering dihadapi untuk ditindaklanjuti oleh orang tua siswa jika kemungkinan guru tidak dapat menanganinya.

Melalui wawacara Ibu Idha juga memberitahu tentang pihak yang terlibat dalam evaluasi:

“pelaksanaan evaluasi dilakukan oleh pihak yang terlibat yaitu tim proyek penguatan profil pelajar pancasila dan tim pengawas sekolah untuk memantau kegiatan proyek penguatan profil pelajar pancasila di sekolah, untuk peserta didik sendiri orang tua juga dilibatkan dalam proses perkembangan peserta didik”⁹²

Bapak Muhamad Yusup juga memberikan penjelasan mengenai evaluasi di sekolah:

“evaluasi periodik dilaksanakan setiap tahun pada komunitas belajar melalui hasil notula yang didapat untuk tindak lanjut. Evaluasi proyek penguatan profil pelajar pancasila dilaksanakan setiap akhir tahun,

⁹¹ Wawancara dengan Ibu Fitroh Ingga Bela selaku guru di sekolah SD Negeri 1 Kranji Purwokerto, tanggal 29 Juni 2024.

⁹²Wawancara dengan Ibu Idha Nurani selaku kepala sekolah di SD Negeri 1 Kranji Purwokerto, tanggal 28 Juni 2024.

nantinya dari hasil evaluasi mingguan tersebut akan di laporkan lagi evaluasi secara keseluruhan setiap akhir tahun”⁹³

Sekolah memiliki penilaian rapot tersendiri mengenai proyek penguatan profil pelajar pancasila. Hasil evaluasi tersebut nantinya akan menentukan keputusan tentang tema dan strategi yang akan diterapkan sekolah pada tahun berikutnya.

C. Analisis Data

Setelah penelitian dilakukan dan pengumpulan data baik dengan wawancara, observasi, dan dokumentasi, peneliti menganalisis hasil penelitian yang berfokus pada manajemen kurikulum merdeka dalam membentuk profil pelajar pancasila di SD Negeri 1 Kranji Purwokerto. Pada hakekatnya kurikulum dibuat sebagai pedoman yang digunakan pendidik dalam memberi pelajaran kepada peserta didik agar dapat tercapainya sebuah tujuan sekolah.

Perkembangan evaluasi pada kurikulum harus dikembangkan terus menerus agar isi muatan didalamnya sesuai dengan tujuan dari pendidikan itu sendiri. Latar belakang juga memberikan ruang bagi sekolah untuk mengembangkan kurikulum. Manajemen kurikulum merdeka dalam membentuk profil pelajar pancasila dilakukan melalui beberapa tahap yaitu perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, serta evaluasi. Sesuai dengan data yang diperoleh, adapun data analisis skripsi ini sebagai berikut:

1. Analisis perencanaan manajemen kurikulum merdeka dalam membentuk profil pelajar pancasila di SD Negeri 1 Kranji Purwokerto

Perencanaan sebagai keseluruhan proses pemikiran serta tindakan dalam penentuan aktivitas yang akan dilakukan pada masa yang akan datang demi tercapainya tujuan. Perencanaan sebagai indikator yang diposisikan sebagai alat ukur dalam penentuan visi, misi, serta tercapainya tujuan pendidikan.⁹⁴ Proses perencanaan manajemen kurikulum mereka dalam membentuk profil pelajar pancasila di SD Negeri 1 Kranji berpedoman pada

⁹³ Wawancara dengan Bapak Muh. Yusup Setiady selaku bagian dari kurikulum di sekolah SD Negeri 1 Kranji Purwokerto, tanggal 29 Juni 2024.

⁹⁴ Maharani Annisa and Syarif Ceceng, “Manajemen Pendidikan Karakter Dan Pembinaan Akhlak Peserta Didik,” *Pendidikan* 6, no. 1 (2022) hlm 63–69.

kurikulum yang dibuat dan ditentukan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. Secara aktual penerapan kurikulum dikembangkan serta disesuaikan lagi dengan permasalahan atau isu yang ada di lingkungan sekolah. Kurikulum yang diimplementasikan di sekolah juga disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik.

Setelah dianalisis bahwa perencanaan manajemen kurikulum merdeka dalam membentuk profil pelajar Pancasila di SD Negeri 1 Kranji Purwokerto dilakukan dengan baik, karena dalam perencanaannya kepala sekolah melibatkan seluruh *stakeholder* di sekolah. Langkah pertama yang dilakukan oleh kepala sekolah berupa pembentukan tim penunjang pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar Pancasila. Sebelum menentukan tema kepala sekolah melakukan penentuan berdasarkan skala prioritas sesuai dengan isu yang ada di sekolah yang kemudian melaksanakan rapat koordinasi dengan tim penunjang pelaksanaan proyek yaitu tim kurikulum serta tim komunitas belajar yang terdiri dari fasilitator. Proses perencanaan sangat penting untuk meningkatkan kemungkinan tercapainya sebuah tujuan. Perencanaan harus dipersiapkan secara matang sebagai bentuk proses analisis situasi dan pengambilan keputusan.

2. Analisis pengorganisasian manajemen kurikulum merdeka dalam membentuk profil pelajar Pancasila di SD Negeri 1 Kranji Purwokerto

Setelah penyusunan perencanaan dilakukan langkah selanjutnya yaitu proses pengorganisasian manajemen kurikulum merdeka dalam membentuk profil pelajar Pancasila di SD Negeri 1 Kranji Purwokerto. Berdasarkan hasil temuan penelitian, pengorganisasian diawali dengan pembentukan tim kerja yang harmonis. Meningkatkan rasa kekeluargaan dan kolaborasi antar semua *stakeholder* yang terlibat. Pengorganisasian dengan memanfaatkan alokasi sumber daya yang diperlukan dengan membuat tim kurikulum dan tim komunitas belajar yang terdiri dari fasilitator kelas (wali kelas). Manajemen waktu juga dilakukan dengan serinci mungkin dengan melakukan skala prioritas mana yang jauh lebih penting dilaksanakan dahulu oleh Kepala sekolah. Jika manajemen waktu dapat dilaksanakan dengan baik maka proses

pelaksanaan proyek juga akan berjalan sebagaimana mestinya. Efektivitas pembentukan tim, hubungan kerja yang baik, manajemen waktu yang tepat dalam proyek penguatan profil pelajar pancasila akan memudahkan pelaksanaan proyek dengan melibatkan evaluasi berbagai aspek kolaborasi antara semua sumber daya manusia yang terlibat.

3. Analisis pelaksanaan manajemen kurikulum merdeka dalam membentuk profil pelajar pancasila di SD Negeri 1 Kranji Purwokerto

Pelaksanaan kurikulum berkaitan dengan seluruh aktivitas penyampaian materi dan implementasi kegiatan proyek. Pelaksanaan kurikulum mengacu pada peraturan pemerintah dengan memastikan bahwa sumber daya manusia dan sarana prasarana yang diperlukan cukup memadai untuk mencapai tujuan pendidikan.⁹⁵ Pelaksanaan manajemen kurikulum dalam membentuk profil pelajar pancasila di SD Negeri 1 Kranji Purwokerto dilakukan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan yang kemudian direalisasikan. Proyek penguatan profil pelajar pancasila direalisasikan sebagai pembelajaran lintas disiplin ilmu untuk mengamati dan memikirkan solusi dari permasalahan dilingkungan sekitar menggunakan pendekatan pembelajaran berbasis proyek.

Berdasarkan hasil data yang di dapat SD Negeri 1 Kranji Purwokerto menerapkan kurikulum merdeka dalam kegiatan proyek di kelas 1,4, dan 5. Penentuan tema dilakukan dengan analisis diagnostik terlebih dahulu oleh fasilitator kepada peserta didik. Tema dalam proyek penguatan profil pelajar pancasila disesuaikan dengan dimensi dan elemen berdasarkan kompetensi peserta didik. Pembelajaran proyek pada semester 1 menerapkan tema tentang kearifan lokal, semester 2 menerapkan tentang kewirausahaan. Di semester 2 kewirausahaan berupa penjualan hasil produk dari materi yang diberikan oleh peserta didik dengan fasilitator kelas atau wali kelas

Dalam pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar pancasila peserta didik, pendidik, dan tenaga pendidik harus memiliki ruang dan kesempatan yang cukup untuk mengembangkan diri sesuai dengan semangat merdeka

⁹⁵ Hartati and Supriyoko, "Implementasi Manajemen Kurikulum Pendidikan Islam Terpadu," *Media Manajemen Pendidikan* 3, no. 2 (2020) hlm 197.

belajar. Mengenai hal ini kepala sekolah memfasilitasi guru dengan mengadakan pelatihan berupa IHT (*in house training*) yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas guru. Alur pelaksanaan kegiatan proyek penguatan profil pelajar pancasila di atur oleh koordinator proyek yang dimulai dari tim komunitas belajar membekali peserta didik dengan konsep atau materi sebelum di adakannya kegiatan di lapangan.

4. Analisis evaluasi manajemen kurikulum merdeka dalam membentuk profil pelajar pancasila di SD Negeri 1 Kranji Purwokerto

Setelah pelaksanaan kurikulum dilakukan selanjutnya terdapat evaluasi hasil pelaksanaan kurikulum. Untuk meningkatkan mutu pendidikan evaluasi memiliki peranan penting. Evaluasi terdiri dari pengukuran dan penilaian yang diakhiri dengan pengambilan keputusan.⁹⁶ Fungsi evaluasi untuk menilai sejauh mana tujuan pendidikan telah tercapai serta sejauh mana program dan kegiatan pembelajaran telah berhasil dalam mencapai tujuan tersebut. Evaluasi akan memperlihatkan kelemahan dan kekuatan sumber daya yang ada dalam pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar pancasila.

Evaluasi kurikulum dilakukan dengan 2 tahap yang sering digunakan. Yang pertama berupa kegiatan gelar karya, evaluasi gelar karya merupakan pengadaan suatu kegiatan saat mengimplementasikan proyek penguatan profil pelajar pancasila yang di dalamnya terdiri dari presentasi proyek dan pemahaman peserta didik terhadap materi yang diberikan. Evaluasi hasil peserta didik akan dijadikan acuan perkembangan peserta didik selama 1 semester. Orang tua juga berperan sangat penting dalam perkembangan anak-anaknya di sekolah. Evaluasi di SD Negeri 1 Kranji sudah dilaksanakan dengan baik dan sistematis dengan melibatkan kepala sekolah, guru, dan tim pengawas. Apabila ada kekurangan dalam pelaksanaan proyek maka dilakukan evaluasi supaya pelaksanaan pembelajaran dapat berjalan dengan lancar sesuai dengan kondisi sekolah.

⁹⁶ Tio Ari Laksono and Imania Fatwa Izzulka, "Evaluasi Pengembangan Kurikulum Pendidikan," *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 4, no. 3 (2022) hlm 82–92.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data yang telah dilakukan, maka dapat diambil kesimpulan bahwa SD Negeri 1 Kranji Purwokerto, melaksanakan manajemen kurikulum merdeka dalam membentuk penguatan profil pelajar pancasila di sekolah dilakukan melalui proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi berjalan dengan sistematis. Pada perencanaan kurikulum berjalan secara efektif dan efisien ditandai dengan rapat koordinasi yang dilakukan pada awal semester dilaksanakan bersama kepala sekolah dan guru yang bersangkutan. Kurikulum yang diterapkan juga tidak melenceng dari ketentuan kurikulum yang ditetapkan oleh pemerintah, mengidentifikasi kebutuhan peserta didik, menyesuaikan keadaan lingkungan sekolah, serta mengangkat tema sesuai dengan isu-isu teraktual. Dalam perencanaan untuk memudahkan pemberian materi guru membuat alur tujuan pembelajaran yang akan diterapkan.

Tahap pengorganisasian manajemen kurikulum dalam membentuk profil pelajar pancasila di SD Negeri 1 Kranji di bentuk sesuai dengan kebutuhan yang diperlukan yaitu adanya tim kurikulum, tim komunitas belajar yang terdiri dari fasilitator yaitu wali kelas itu sendiri. Proses pengorganisasian di laksanakan dengan baik karena sesuai dengan keperluan dalam pelaksanaan proyek. Diharapkan dengan pengelolaan sumber daya yang baik maka proyek penguatan profil pelajar pancasila dapat berjalan dengan lancar.

Tahap pelaksanaan manajemen kurikulum dalam membentuk profil pelajar pancasila disesuaikan dengan rencana yang sudah dibuat sebelumnya yaitu dengan melaksanakan kegiatan sesuai dengan tema yang ditentukan. Pelaksanaan kegiatan proyek penguatan profil pelajar pancasila dilaksanakan pada semester 1 dan 2 yang di terapkan di kelas 1,2,4, dan 5 melalui kegiatan yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Penentuan tema sebelumnya dengan melakukan asesmen diagnostik sehingga pelaksanaan proyek akan sesuai dengan kebutuhan

peserta didik. Pada pelaksanaan orang tua peserta didik juga berperan aktif untuk terlibat langsung melalui kegiatan proyek sehingga semua elemen terlibat.

Pada tahap evaluasi manajemen kurikulum merdeka dalam membentuk profil pelajar Pancasila di SD Negeri 1 Kranji dilaksanakan secara sistematis dan diterapkan dengan baik. Kepala sekolah dan tim pengawas serta guru bekerja sama untuk melakukan evaluasi. Evaluasi keseluruhan dilakukan di setiap akhir semester. Hasil penilaian peserta didik oleh guru kemudian dimasukkan ke dalam rapor sebagai acuan peningkatan pembelajaran peserta didik dari proses pembelajaran sebelumnya. Apabila terdapat kekurangan dalam kegiatan tersebut maka dilakukan evaluasi dalam rangka memperlancar proses pelaksanaan pada tahun berikutnya.

B. Keterbatasan Penelitian

Peneliti sangat menyadari bahwa penelitian ini masih memiliki banyak kekurangan dan jauh dari kata sempurna karena adanya keterbatasan yang dihadapi peneliti. Diantaranya keterbatasan waktu narasumber untuk melakukan wawancara dan keterbatasan data yang digunakan dalam penelitian ini membuat hasil kurang maksimal dan kurangnya kemampuan peneliti menentukan kalimat yang baku terhadap penulisan penelitian ini.

C. Saran

1. Kepala Sekolah

Kepala sekolah diharapkan memaksimalkan kinerja dalam kurikulum yang lebih baik. Kemudian kepala sekolah diharapkan meningkatkan kolaborasi, komunikasi yang baik terhadap semua elemen agar sekolah terlihat lebih harmonis dalam pengimplementasian rencana kerja di sekolah.

2. Guru

Guru diharapkan terus aktif berpartisipasi dalam pengembangan kurikulum bersama Kepala sekolah dan terus meningkatkan kompetensinya. Hendaknya guru memiliki konsep belajar yang menyenangkan dan dirumuskan secara matang agar proses pembelajaran dapat dilaksanakan secara maksimal dan menjadi lebih baik.

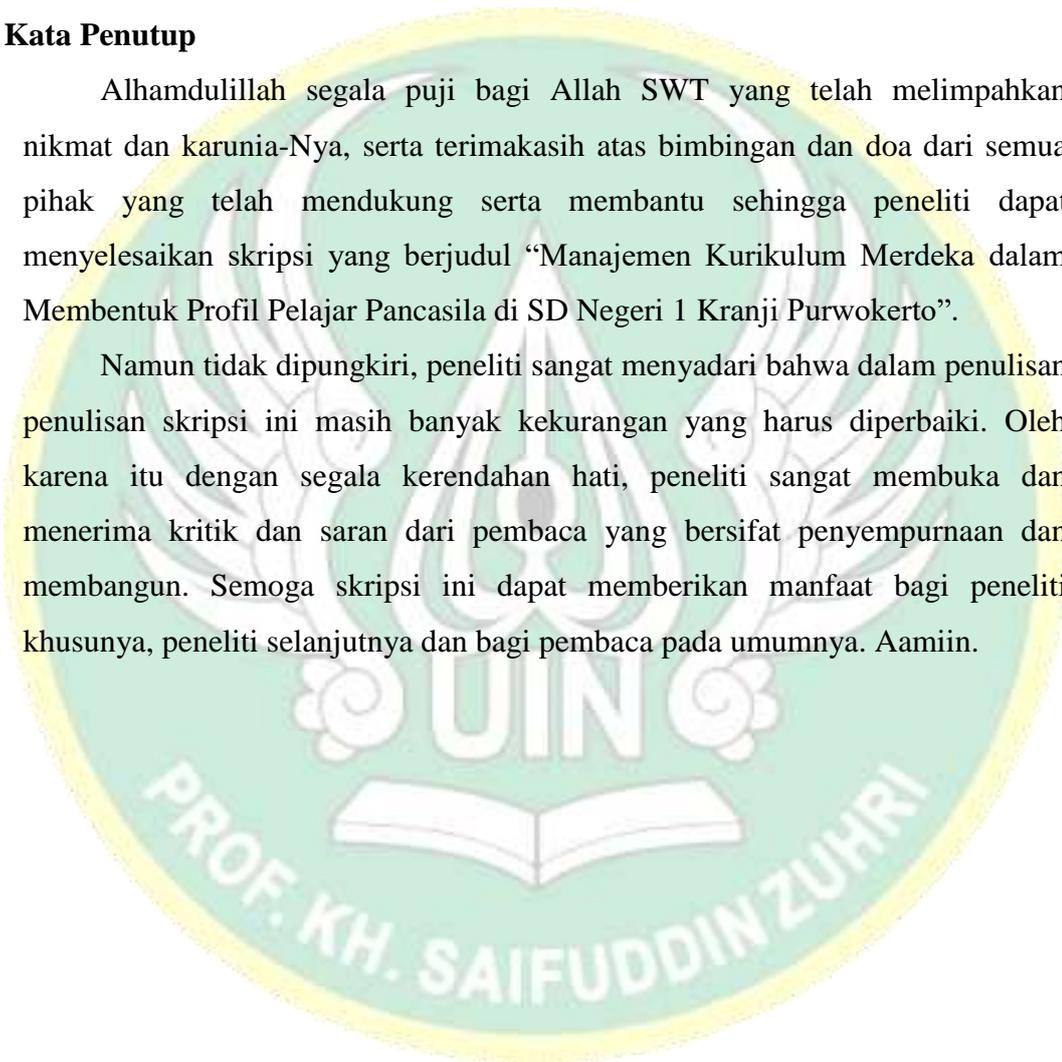
3. Peneliti selanjutnya

Diharapkan untuk peneliti selanjutnya menggali lebih dalam terkait penelitian ini. Selain itu diharapkan untuk meningkatkan ketelitian dalam penulisan serta pemilihan kata yang baku. Peneliti juga harus mampu memamanajemen waktu secara efektif agar peneliti yang dilakukan dapat berjalan dan mendapat hasil yang maksimal.

D. Kata Penutup

Alhamdulillah segala puji bagi Allah SWT yang telah melimpahkan nikmat dan karunia-Nya, serta terimakasih atas bimbingan dan doa dari semua pihak yang telah mendukung serta membantu sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Manajemen Kurikulum Merdeka dalam Membentuk Profil Pelajar Pancasila di SD Negeri 1 Kranji Purwokerto”.

Namun tidak dipungkiri, peneliti sangat menyadari bahwa dalam penulisan penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan yang harus diperbaiki. Oleh karena itu dengan segala kerendahan hati, peneliti sangat membuka dan menerima kritik dan saran dari pembaca yang bersifat penyempurnaan dan membangun. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi peneliti khususnya, peneliti selanjutnya dan bagi pembaca pada umumnya. Aamiin.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Goffar, “*MANAJEMEN DALAM ISLAM (PERSPEKTIF AL- QUR’AN DAN HADITS)*,” Pendidikan Dan Keislaman, 2016, hlm 35–58.
- Abd. Rohman, “Dasar Dasar Manejemen,” in *Inteligensi Media*, 2017, hlm 19–20.
- Ahmad Teguh Purnawanto, “Implementasi Profil Pelajar Pancasila Dalam Pembelajaran Kurikulum Merdeka,” *Jurnal Ilmiah Pedagogy* 21, no. 1 (2022) hlm 78.
- Andriyani, “Penguatan Profil Pelajar Pancasila Melalui Disiplin Positif,” *Maghza Pustaka*, 2022, hlm 4.
- Anjar Sulistiawati et al., “Kearifan Lokal Di SD Negeri Trayu Implementation of Profil Pelajar Pancasila through Projects Loaded with Local Wisdom at SD Negeri Trayu,” *Fundamental Pendidikan Dasar* 5, no. 3 (2023) hlm 195–208.
- Ardiansyah, Risnita, and M. Syahrani Jailani, “Teknik Pengumpulan Data Dan Instrumen Penelitian Ilmiah Pendidikan Pada Pendekatan Kualitatif Dan Kuantitatif,” *Jurnal IHSAN : Jurnal Pendidikan Islam* 1, no. 2 (2023) hlm 1–9.
- Arif Shaifudin, “*Makna Perencanaan Dalam Manajemen Pendidikan Islam*,” *Moderasi : Journal of Islamic Studies* 1, no. 1 (2021) hlm 28–45.
- Amiruddin MS Syafaruddin, *Manajemen Kurikulum*, Perdana Publishing, 2017. hlm.41.
- Ahmad Darlis et al., “Pendidikan Berbasis Merdeka Belajar,” *Journal Analytica Islamica* 11, no. 2 (2022) hlm 393.
- Badrudin. M, *DASAR - DASAR MANAJEMEN*, 2015.
- Bermara Giri Menur Sari and Naura Zhafirah, “Inovasi Penanaman Karakter Gotong Royong Berbasis Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Pada Jenjang Sekolah Dasar,” *Garuda: Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan Dan Filsafat* 1, no. 3 (2023) hlm 18-105.
- Cholid narbuko dan abu Achmadi, *Metodologi Penelitian*, Jakarta : PT Bumi Aksara, Cet ke. 7, 2005.
- Dini Irawati, “*Profil Pelajar Pancasila Sebagai Upaya Mewujudkan Karakter Bangsa*,” *Edumaspul: Jurnal Pendidikan* 6, no. 1 (2022) hlm 24–38.
- Dini Nur, “*Profil Pelajar Pancasila Sebagai Upaya Dalam Membentuk Karakter Masyarakat Global 1,2,3*” no. 1 (2023) hlm 14–28.
- D. Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan Tindakan*, 2013.

- Elisa, "Pengertian, Fungsi, Dan Peran Kurikulum," *Journal of Petrology* 01, no. 2 (2017) hlm 3–4.
- Eli Fitrotul Arofah, "Evaluasi Kurikulum Pendidikan," *Jurnal Tawadhu* 15, no. 2 (2016) hlm 1–23.
- Fatkhul Mubin, "Perencanaan Dan Manajemen Pendidikan," *Pendidikan Islam* 2, no. 4 (2020) hlm 1–17.
- Fatimatuz Zahro, "Manajemen Kurikulum Merdeka Dalam Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Di SMP Negeri 3 Jombang," *Studi Islam* 1, no. 2 (2024) hlm 95–108.
- H. Rifa'i Abubakar, *Pengantar Metodologi Penelitian*, Antasari Press, 2021.
- Hartati and Supriyoko, "Implementasi Manajemen Kurikulum Pendidikan Islam Terpadu," *Media Manajemen Pendidikan* 3, no. 2 (2020) hlm 197.
- Hery Vina Putri, "Evaluasi Kurikulum," *Jurnal on Education* 05, no. 3 (2023) hlm 1–9.
- Hardani, *Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif, Pustaka Ilmu*, vol. 1, 2023.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*, Alfabeta Bandung, 2019. hlm 206
- Iesyah Rodliyah, *Metode Penelitian Kualitatif*, 2023. hlm. 52.
- I Haqqi, K Arisanti, and A Komar, "Manajemen Kurikulum Dalam Penerapan Proyek Penguatan Profil Pancasila (P5) Di Madrasah Aliyah Negeri 2 Probolinggo," *El-Idare: Jurnal Manajemen ...* 10, no. 01 (2024) hlm 30–38.
- Indah Wahyu Sukmawati, "Manajemen Kurikulum Di Smp Negeri 2 Mojoagung Jombang," *Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan* 3, no. 3 (2014) hlm 21–27.
- Ibrahim Nasbi, "MANAJEMEN KURIKULUM: Sebuah Kajian Teoritis," *Idarah: Jurnal Manajemen Pendidikan* 1, no. 2 (2017) hlm 18–30
- Irawati, "Profil Pelajar Pancasila Sebagai Upaya Mewujudkan Karakter Bangsa."
- Jusrin Burhanuddin, *Kurikulum Konsep Dan Pengembangan*, vol. 1 (Literasi Nusantara, 2021).
- Juwintar wahyudin, Laksmi, Yoga, *Pengembangan Kurikulum Dalam Perspektif Manajemen* (PT. Indonesia Emas Grup, 2023).
- Karyoto, "Dasar - Dasar Manajemen (Teori, Definisi Dan Konsep)," in *Dasar - Dasar Manajemen (Teori , Definisi Dan Konsep)*, vol. 1 (CV Andi, 2016), 4.

- Kepmendikbudristekdikti, "Pedoman Penerapan Kurikulum Dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran," *Menpendikbudristek*, 2022, hlm 72–74.
- Kusumaningrum Azizah Puji, Tri Murwaningsih, and Dyah Cicilia, "Implementasi Kurikulum Merdeka Di SMK Negeri 1 Karanganyar (Studi Kasus Pada Guru Produktif)," *Jurnal Informasi Dan Komunikasi Administrasi Perkantoran* 8, no. 1 (2024) hlm 89–97.
- Kemendikbud, "Peraturan Menteri Pendidikan Dan Budaya, Riset Dan Teknologi," *Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Pendidikan Dan Kebudayaan Dan Penjaminan Mutu Pendidikan*, 2022, hlm 1–26.
- Kemendikbud, *Peraturan Pemerintah Tentang Profil Pelajar Pancasila Pada Kurikulum Merdeka*, Kemendikbudristek BSKAP RI, 2022.
- Kepmendikbudristekdikti, "Pedoman Penerapan Kurikulum Dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran." hlm 72-74
- L Ariani, "Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Dalam Pemahaman Kognitif Dan Profil Pelajar Pancasila Siswa Sekolah Dasar," *Unnisula Institutional Repository*, 2023.
- Lailatul Istiqomah, "Implementasi Profil Pelajar Pancasila Pada Konsep Merdeka Belajar Kurikulum Merdeka Di Sdn 205/IV Kota Jambi" (2023).
- Luthfiyyah Saajidah, "Fungsi-Fungsi Manajemen Dalam Pengelolaan Kurikulum," *Madrasa: Journal of Islamic Educational Management* 1, no. November (2018) hlm 16–22.
- Mahrus, "Manajemen Kurikulum Dan Pembelajaran Dalam Sistem Pendidikan Nasional," *JIEMAN: Journal of Islamic Educational Management* 3, no. 1 (2021) hlm 41–80,
- MA Dr. H. Dinn Wahyudin, *Manajemen Kurikulum*, PT Remaja Rosdakarya Bandung, 2014.
- Muhammad Cholid Abdurrohman, "Perencanaan Kurikulum Pendidikan Islam," *Rayah Al-Islam* 6, no. 01 (2022) hlm 11–28.
- Masyhuri Drajat, "Manajemen Pengorganisasian Dalam Pendidikan Islam," *Tafhim Al-'Ilmi* 8, no. 1 (2016) hlm 91–102.
- M. Arif Khoerudin, "Manajemen Pemberdayaan Kurikulum Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan," *Al-Muaddib : Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial & Keislaman* 24, no. 1 (2013) hlm 56–77.
- Mohammad Adnan, "Evaluasi Kurikulum Sebagai Kerangka Acuan Pengembangan Pendidikan Islam," *Al Idaroh* 1, no. 1 (2017) hlm 9–15.
- Mira Marisa, "Inovasi Kurikulum 'Merdeka Belajar' Di Era Society 5.0," *Santhet: (Jurnal Sejarah, Pendidikan Dan Humaniora)* 5, no. 1 (2021) hlm 72.

- Maya Elok Kharisma, Faridi Faridi, and Zulfikar Yusuf, "Penanaman Karakter Gotong Royong Berbasis P5 Di SMP Muhammadiyah 8 Batu," *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan* 8, no. 2 (2023) hlm 52–61.
- Maharani Annisa and Syarif Ceceng, "Manajemen Pendidikan Karakter Dan Pembinaan Akhlak Peserta Didik," *Pendidikan* 6, no. 1 (2022) hlm 63–69.
- Mery et al., "Sinergi Peserta Didik Dalam Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila," *Jurnal Basicedu* 6, no. 5 (2022) hlm 40–49.
- Novan Ardy Wiyani, "Manajemen Pembelajaran Paud Berbasis Kearifan Lokal Dalam Perspektif Filosofi Merdeka Belajar," *JEA (Jurnal Edukasi AUD)* 8, no. 2 (2022): 123,
- Novan Ardy Wiyani, *Konsep Dasar Manajemen Pendidikan*, Gava Media, 2022.
- Nona Kumalasari, "Pentingnya Manajemen Kurikulum Dalam Pengelolaan Pendidikan," *AT-Tazakki* 5, no. 3 (2021) hlm 37–48.
- Nafiah Nur Shofia Rohmah et al., "Strategi Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dimensi Berkebhinekaan Global Di Sekolah Dasar," *Jurnal Elementaria Edukasia* 6, no. 3 (2023) hlm 54–69.
- Pasal 1 UU RI No. 20 Tahun 2003, "Undang Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003," *UU Sisdiknas*, 2003, hlm 1–21.
- Prosmala M. Sobry, *Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2020.
- Rendika Vhalery, Albertus Maria Setyastanto, and Ari Wahyu Leksono, "Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka: Sebuah Kajian Literatur," *Research and Development Journal of Education* 8, no. 1 (2022) hlm 185.
- Rizqa Yuhda, "Manajemen Kurikulum Merdeka Belajar Untuk Penguatan Profil Pelajar Pancasila Di SMA N 2 Batu Malang" (2023).
- Sartika Ujud et al., "Pengertian Pendidikan," *Jurnal Pendidikan Dan Konseling* 4, no. 2 (2022) hlm 3.
- Susan Eri, "MANAJEMEN SUMBER DAYA MANUSIA," *Jurnal Manajemen Pendidikan* 9, no. 2 (2019) hlm 52–62.
- Seni Asiati and Uswatun Hasanah, "Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Di Sekolah Penggerak," *Jurnal Lingkar Mutu Pendidikan* 19, no. 2 (2022) hlm 61–72,
- Saefrudin, "Pengorganisasian Dalam Manajemen," *Al-Hikmah* 5, no. 1 (2017) hlm 1–9.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*.

- Tajeri Khoirurrijal, Fadriati, Sofia, Anisa Dwi Makrufi, Sunaryo Gandi, Abdul Muin and Suprapno Ali Fakhruddin, Hamdani, *Pengembangan Kurikulum Merdeka*, vol. 4, 2017.
- Titi Kurniati and Novan Ardy Wiyani, “Pembelajaran Berbasis Information and Communication Technology Pada Era Revolusi Industri 4.0,” *Jurnal Imiah Pendidikan Dan Pembelajaran* 6, no. 1 (2022).
- Tantan Hadian, “Implementasi Project-Based Learning Penguatan Profil Pelajar Pancasila Di Sman 1 Kota Sukabumi,” *Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 11 (2022) hlm 59–69.
- Tio Ari Laksono and Imania Fatwa Izzulka, “Evaluasi Pengembangan Kurikulum Pendidikan,” *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 4, no. 3 (2022) hlm 82–92.
- Ulfa Adilla, “Analisis Konsep Manajemen Kurikulum Merdeka Belajar Untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Madrasah Ibtidaiyah,” *Jurnal Pendidikan Dan Sosial Keagamaan* 10, no. 20 (2023).
- Utami Maulinda, “Pengembangan Modul Ajar Berbasis Kurikulum Merdeka,” *Tarbawi* 5, no. 2 (2022) hlm 30–38.
- Vivi Alaida Khasanah and Achmad Muthali’in, “Penguatan Dimensi Bernalar Kritis Melalui Kegiatan Proyek Dalam Kurikulum Merdeka,” *Jurnal Dimensi Pendidikan Dan Pembelajaran* 11, no. 2 (2023): hlm 72–80.
- Wahyu Bagja Sulfemi, “Manajemen Kurikulum Di Sekolah,” *STKIP Muhammadiyah Bogor*, 2018, hlm 3.
- Wasilatul Ibad, “Penerapan Profil Pelajar Pancasila Di Tingkat Sekolah Dasar,” *JIEES : Journal of Islamic Education at Elementary School JIEES* 3, no. 2 (2022) hlm 84–94.
- Yusuf Tri Herlambang Safitri, Andriani, Dwi Wulandari, “Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila: Sebuah Orientasi Baru Pendidikan Dalam Meningkatkan Karakter Siswa Indonesia,” *Jurnal Basicedu* 6, no. 4 (2022) hlm 76–86.



LAMPIRAN-LAMPIRAN

INSTRUMEN PENELITIAN
MANAJEMEN KURIKULUM MERDEKA DALAM MEMBENTUK PROFIL PELAJAR PANCASILA
DI SD NEGERI 1 KRANJI PURWOKERTO

Fokus Penelitian	Sub Pokok	Indikator	Soal Wawancara			Observasi	Dokumentasi
			Kepala Sekolah	Kurikulum	Guru		
Manajemen Kurikulum Merdeka dalam Membentuk Profil Pelajar Pancasila di SD Negeri 1 Kranji	1. Perencanaan Kurikulum Merdeka dalam Membentuk Profil Pelajar Pancasila di SD Negeri 1 Kranji	a. Mengidentifikasi perumusan tujuan dari perencanaan profil pelajar pancasila dalam kurikulum	1. Apa strategi utama yang anda lakukan untuk merencanakan Profil Pelajar Pancasila pada Kurikulum	1. Bagaimana anda memahami pentingnya penguatan profil pelajar pancasila dalam mendukung efektivitas	1. Bagaimana anda memahami dan merumuskan tujuan profil pelajar pancasila pada kurikulum merdeka di	Rapat Kerja	Rencana Kerja Tahunan

Purwokerto	Purwokerto	<p>merdeka</p> <p>b. Mengidentifikasi perancangan strategi profil pelajar Pancasila dalam kurikulum merdeka</p>	<p>Merdeka?</p> <p>2. Bagaimana sekolah merumuskan tujuan khusus dalam mengimplementasikan Profil Pelajar Pancasila?</p> <p>3. Bagaimana proses perumusan perencanaan Profil Pelajar Pancasila agar sesuai dengan tujuan yang sudah</p>	<p>pada kurikulum merdeka di sekolah ini?</p> <p>2. Bagaimana proses perencanaan dan pengembangan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dilakukan ?</p> <p>3. Siapa saja pihak yang terlibat dalam merumuskan perencanaan</p>	<p>kelas anda?</p> <p>2. Sejauh mana tujuan tersebut sejalan dengan kebutuhan dan perkembangan peserta didik?</p> <p>3. Apa saja yang anda pertimbangkan dalam merencanakan P5 pada kurikulum merdeka untuk peserta didik?</p> <p>4. Apakah anda menggunakan referensi atau</p>		
------------	------------	---	---	---	---	--	--

			<p>ditetapkan?</p> <p>4. Bagaimana guru akan dilibatkan dalam proses perencanaan Profil Pelajar Pancasila pada kurikulum merdeka?</p> <p>5. Bagaimana sekolah menentukan tema dan topik yang diangkat dalam pelaksanaan proyek penguatan</p>	<p>Profil Pelajar Pancasila?</p> <p>4. Bagaimana sekolah mengatasi perbedaan kebutuhan dan kemampuan pada peserta didik ?</p> <p>5. Apa saja kriteria yang digunakan untuk memilih proyek yg relevan dan bermanfaat dalam Penguatan</p>	<p>model tertentu dalam merancang kegiatan P5 pada kurikulum merdeka?</p> <p>5. Bagaimana anda mengintegrasikan pembentukan Profil Pelajar Pancasila dalam setiap aspek pembelajaran?</p> <p>6. Apakah sekolah</p>		
--	--	--	--	---	--	--	--

			profil pelajar pancasila? 6. Bagaimana sekolah merancang strategi pembelajaran yang efektif untuk mencapai dimensi- dimensi Profil Pelajar Pancasila dalam P5?	Profil Pelajar Pancasila ? 6. Bagaimana sekolah mengintegras ikan enam dimensi Profil Pelajar Pancasila ke dalam proses pembelajaran sehari-hari? 7. Apa saja langkah- langkah strategis yang diambil sekolah untuk memastikan bahwa semua guru memahami	memberikan pelatihan atau dukungan khusus untuk menunjang terlaksanaka nnya Profil Pelajar Pancasila pada Kurikulum Merdeka?		
--	--	--	--	--	--	--	--

				dan menerapkan P5 dengan baik?			
2. Pengorganisasian Kurikulum Merdeka dalam Membentuk Profil Pelajar Pancasila di SD Negeri 1 Kranji Purwokerto	a. Mengidentifikasi pola hubungan kerja dalam Proyek Profil Pelajar Pancasila pada kurikulum merdeka	1. Bagaimana strategi Kepala Sekolah dalam memastikan bahwa proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila terorganisir dengan baik? 2. Bagaimana sekolah memfasilitasi kolaborasi antara guru-guru yang terlibat dalam	1. Bagaimana anda mengelola dinamika tim dalam proyek penguatan profil pelajar pancasila untuk memastikan tercapainya tujuan pembelajaran dan pengembangan karakter	1. Bagaimana anda merencanakan kolaborasi dengan guru mata pelajaran atau disiplin ilmu dalam merancang dan melaksanakan proyek penguatan profil pelajar pancasila? 2. Bagaimana anda memotivasi dan			

			<p>merencanakan dan melaksanakan proyek penguatan profil pelajar pancasila? apakah ada pembuatan tim khusus?</p> <p>3. Apa langkah-langkah konkret yang diambil Kepala Sekolah untuk membangun tim kerja</p>	<p>yang diinginkan?</p> <p>2. Bagaimana anda mengelompokkan pembagian tugas untuk menunjang keberhasilan pelaksanaan P5 pada kurikulum merdeka?</p> <p>3. Bagaimana anda menilai efektivitas hubungan kerja dalam</p>	<p>melibatkan peserta didik secara aktif dalam Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila?</p> <p>3. Bagaimana anda mengelola waktu dan sumber daya yang tersedia untuk memastikan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dapat</p>		
--	--	--	--	---	---	--	--

			yang solid dalam Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila?	proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan mengidentifikasi area perbaikan untuk masa yang akan datang?	berjalan secara efektif dan efisien?		
4. Pelaksanaan Kurikulum Merdeka dalam Membentuk Profil Pelajar Pancasila di SD Negeri 1 Kranji	a. Mengidentifikasi pengembangan proyek penguatan profil pelajar pancasila dalam kurikulum	1. Bagaimana sekolah mengintegrasikan penguatan profil pelajar pancasila pada kurikulum merdeka dalam pembelajaran	1. Bagaimana peran anda dalam mengembangkan program P5 pada kurikulum merdeka? 2. Apa langkah	1. Bagaimana anda mengimplementasikan profil pelajar pancasila pada pembelajaran harian anda? 2. Bagaimana	Proses pembelajaran, metode pengajaran, interaksi guru dan siswa		

	Purwokerto	<p>merdeka</p> <p>b. Mengidentifikasi pelaksanaan P5 pada kurikulum merdeka</p>	<p>harian?</p> <p>2. Bagaimana strategi sekolah dalam menyesuaikan P5 dengan kebutuhan peserta didik?</p> <p>3. Bagaimana sekolah memastikan bahwa guru mampu melaksanakan kegiatan proyek penguatan profil pelajar</p>	<p>konkret yang diambil untuk Memastikan pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar pancasila dilaksanakan secara efektif?</p> <p>3. Bagaimana proses pengembangan proyek penguatan profil pelajar pancasila di sekolah ini?</p>	<p>proyek profil pelajar pancasila membantu anda dalam mencapai tujuan pembelajaran selama 1 semester?</p> <p>3. Apa metode yang sering digunakan dalam pelaksanaan P5?</p> <p>4. Bagaimana anda menyesuaikan</p>		
--	------------	---	---	---	---	--	--

			<p>pancasila dengan efektif dikelas?</p> <p>4. Apakah sarana dan prasarama yang ada sudah cukup memadai dalam proses pelaksanaan P5?</p> <p>5. Apa saja tantangan utama dalam mengimpleme ntasikan P5 dalam kurikulum merdeka? Serta</p>	<p>4. Menurut pandangan anda, bagaimana partisipasi peserta didik dalam pelaksanaan P5?</p> <p>5. Bagaimana anda memonitor pelaksanaan dalam kemajuan proyek penguatan profil pelajar pancasila</p>	<p>materi pembelajaran dengan pelaksanaan P5 agar sesuai dengan kebutuhan peserta didik?</p> <p>5. Bagaimana anda menghadapi tantangan dalam profil pelajar pancasila di kelas?</p> <p>6. Jenis instrumen penilaian apa</p>		
--	--	--	--	---	---	--	--

			<p>bagaiman sekolah mengatasi permasalahan tersebut?</p> <p>6. Bagaimana langkah yang diambil untuk memastikan bahwa penerapan proyek penguatan profil pelajar pancasila oleh guru dan siswa sepanjang pelaksanaan</p>	<p>untuk memastikan pencapaian tujuan yang diinginkan?</p> <p>6. Apa saja tantangan yang dihadapi dalam pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar pancasila? serta bagaimana anda menanggulan</p>	<p>yang anda gunakan untuk mengukur pencapaian peserta didik dalam pelaksanaan P5?</p>		
--	--	--	--	---	--	--	--

			P5?	gi permasalahan tersebut?			
	5. Evaluasi Kurikulum Merdeka dalam Membenarkan Profil Pelajar Pancasila di SD Negeri 1 Kranji Purwokerto	<p>a. Mengidentifikasi efikasi evaluasi tujuan proyek P5 pada kurikulum merdeka</p> <p>b. Mengidentifikasi efikasi evaluasi terhadap pelaksanaan P5 pada kurikulum merdeka</p>	<p>1. Bagaimana proses evaluasi proyek penguatan profil pelajar pancasila dilakukan?</p> <p>2. Bagaimana anda melakukan identifikasi dalam pencapaian tujuan di sekolah ini?</p>	<p>1. Bagaimana proses evaluasi pencapaian tujuan pendidikan dalam konteks profil pelajar pancasila pada kurikulum merdeka?</p> <p>2. Bagaimana evaluasi yang dilakukan</p>	<p>1. Bagaimana cara anda mengevaluasi pencapaian tujuan pendidikan di kelas anda?</p> <p>2. Apa saja indikator atau kriteria yang anda gunakan dalam menilai</p>	Hasil Penelitian	

			<p>3. Bagaimana indikator atau kriteria yang digunakan untuk mengevaluasi efektivitas P5 pada kurikulum merdeka?</p> <p>4. Berapa kali evaluasi P5 pada kurikulum merdeka dilaksanakan? Serta siapakah</p>	<p>terhadap pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar pancasila pada kurikulum merdeka?</p> <p>3. Bagaimana anda mengevaluasi efektivitas strategi pembelajaran dalam proyek penguatan profil pelajar</p>	<p>keberhasilan peserta didik?</p> <p>3. Bagaimana anda mengumpulkan dan menganalisis data evaluasi P5?</p> <p>4. Bagaimana anda mengambil tindakan selanjutnya berdasarkan hasil dari evaluasi</p>		
--	--	--	--	---	---	--	--

			<p>pihak yang terlibat?</p> <p>5. Bagaimana anda menilai keberhasilan program penilaian yang diterapkan dalam mengevaluasi kemajuan siswa?</p> <p>6. Bagaimana rencana sekolah untuk kedepannya</p>	<p>pancasila yang diterapkan sekolah?</p> <p>4. Apa tindak lanjut yang diambil berdasarkan hasil evaluasi P5 pada kurikulum merdeka?</p> <p>5. Bagaimana peran siswa dan orang tua siswa dalam proses</p>	<p>tersebut?</p> <p>5. Bagaimana peran siswa dan orang tua dalam proses evaluasi P5 pada kurikulum merdeka?</p> <p>6. Apa tantangan khusus yang dihadapi dalam melaksanakan proyek penguatan profil pelajar</p>		
--	--	--	---	---	---	--	--

			<p>dalam pengembangan P5? Apakah terdapat inovasi atau perubahan yang akan diterapkan untuk meningkatkan program P5?</p>	<p>evaluasi P5 pada kurikulum merdeka? 6. Bagaimana anda menilai relevansi dan kualitas proyek penguatan profil pelajar Pancasila yang diterapkan?</p>	<p>pancasila?</p>		
--	--	--	--	--	-------------------	--	--



PEMERINTAH KABUPATEN BANYUMAS
DINAS PENDIDIKAN
SEKOLAH DASAR NEGERI 1 KRANJI
PURWOKERTO TIMUR
Jl. Adhyaksa No. 80 Telepon (0281) 630077 Purwokerto Kode Pos 53116

KEPUTUSAN
KEPALA SEKOLAH DASAR NEGERI 1 KRANJI
Nomor : 421.2/03/I/2024

TENTANG

**PEMBAGIAN TUGAS GURU DALAM PROSES BELAJAR MENGAJAR,
PEMBAGIAN TUGAS BIMBINGAN DAN TUGAS TAMBAHAN
SD NEGERI 1 KRANJI
SEMESTER 2 TAHUN PELAJARAN 2023/2024**

- Menimbang : a. bahwa proses belajar mengajar merupakan inti proses penyelenggaraan pendidikan pada satuan pendidikan.
b. bahwa untuk menjamin kelancaran proses belajar mengajar di SDN 1 Kranji perlu ditetapkan pembagian tugas mengajar, tugas membimbing dan tugas tambahan bagi guru.
- Mengingat : a. Undang-Undang Nomor: 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional(Lembaga Negara Republik Indonesia Tahun 2003 Nomor 78, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4301);
b. Undang-Undang Nomor : 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2005 Nomor 157, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4586)
c. Peraturan Pemerintah Nomor 13 Tahun 2015 tentang Perubahan Kedua PP 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan(Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2005 Nomor 41 Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4496)
d. Permendikbud No 57 Tahun 2014 tentang Kurikulum 2013 Sekolah Dasar
e. Permendikbud No. 22 Tahun 2016 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah
f. Permendikbud No. 28 Tahun 2016 tentang Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan Dasar dan Menengah.
h. Peraturan Pemerintah Nomor 57 Tahun 2021 tentang Standar Nasional Pendidikan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2021 Nomor 87, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 6676) sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2022 tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah Nomor 57 Tahun 2021 tentang Standar Nasional Pendidikan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2022 Nomor 14, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 676)
i. Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 5 Tahun 2022 tentang Standar Kompetensi Lulusan Pendidikan pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Jenjang Pendidikan Menengah (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2022 Nomor 161);
j. Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 7 Tahun 2022 tentang Standar Isi pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Jenjang Pendidikan Menengah (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2022 Nomor 169);

- k Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 16 Tahun 2022, tentang Standar Proses
- l Peraturan Menteri Pendidikan ,Kebudayaan Riset, dan Teknologi Nomor 21 Tahun 2022 tentang Standar Penilaian Pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar dan Jenjang Pendidikan Menengah
- m Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 56/M/2022 tentang Pedoman Penerapan Kurikulum dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran;
- n Keputusan Kepala Badan Standar Kurikulum dan Asesmen Pendidikan Kemendikbudristek Nomor Nomor 09/H/KR/2022 tentang Dimensi, Elemen dan Sub Elemen Profil Pelajar Pancasila pada kurikulum merdeka
- o Keputusan Kepala Perubahan atas Keputusan Kepala Badan Standar Kurikulum dan Asesmen Pendidikan Kemendikbudristek 033/H/KR/2022 tentang Capaian Pembelajaran pada Pendidikan Anak Usia Dini , Jenjang Pendidikan Dasar dan Jenjang Pendidikan Menengah pada Kurikulum Merdeka;
- p Peraturan Kepala Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Tengah Nomor 420/06310 tentang Pedoman Penyusunan Kalender Pendidikan Tahun Pelajaran 2023/2024

MEMUTUSKAN :

Menetapkan :

- PERTAMA Pembagian tugas guru dalam proses belajar mengajar, pembagian tugas pembimbingan dan tugas tambahan tahun pelajaran 2023/2024 semester 2
- KEDUA Beban kerja guru tahun pelajaran 2023/2024 meliputi kewajiban tatap muka/mengajar, tugas membimbing dalam kegiatan ekstrakurikuler dan tugas tambahan lainnya.
- KETIGA Pembagian guru tugas guru dalam proses belajar mengajar, pembagian tugas pembimbingan dan tugas tambahan tahun pelajaran 2023/2024 semester 2 sebagaimana dimaksud dalam diktum PERTAMA seperti tersebut pada Lampiran I ,II, dan III keputusan ini.
- KEEMPAT Segala biaya yang timbul sebagai akibat ditetapkannya keputusan ini dibebankan pada anggaran yang sesuai
- KELIMA Keputusan ini mulai berlaku pada tanggal ditetapkan.
- KEENAM Apabila dikemudian hari terdapat kekeliruan pada keputusan ini maka akan diadakan perbaikan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di Purwokerto
Pada tanggal 3 Januari 2024



Lampiran 1 : Keputusan Kepala SD Negeri 1 Kranji
 Nomor : 421.2/03/I/2024
 Tanggal : 3 Januari 2024

**PEMBAGIAN TUGAS GURU DALAM KEGIATAN BELAJAR MENGAJAR
 SEKOLAH DASAR NEGERI 1 KRANJI
 TAHUN PELAJARAN 2023/2024**

No.	Nama Guru / NIP	Gol. Ruang	TMT. Sekolah	Jabatan / Tugas Mengajar	Jumlah Siswa Per-Rombel												JJM												
					1A	1B	1C	1D	2A	2B	2C	2D	3A	3B	3C	3D		4A	4B	4C	4D	5A	5B	5C	5D	6A	6B	6C	6D
1	IDHA NURANI, S.Pd 19710711 199603 2 003	IV/B	15/07/2016	Kepala Sekolah																							37,5 J		
2	UMI SETYA R, S.Pd. 19651010 198709 2 002	IV/B	01/07/2006	Guru PJOK Kelas 1-6B, 5D, 4D	34	34			31					32						29					32			32 JP	
3	WIWI SURATMI, S.Pd.SD 19660427 198806 2 003	IV/B	01/07/2016	Guru Kelas 6 C																				31				32 JP	
4	UMI LESTARI, S.Pd.SD 19680706 198810 2 002	IV/B	06/07/2019	Guru Kelas 6 A																			32					32 JP	
5	MULYANI, S.Pd.SD 19690526 200003 2 008	III/D	14/07/2014	Guru Kelas 5 B															29									32 JP	
6	MUHAMMAD MAHFUDIN, M.Pd.I 197910302009011002	III/D	01/05/2021	Guru PAI Kelas 6,5C,5D																	30	27	32	32	32				24 JP
7	EMY MEGAWATI A.B., SH. 19741002 200701 2 005	III/C	01/07/2016	Guru Kelas 6 D																							32	32 JP	
8	DESMITRI ARTATI, S.Pd.SD. 19721203 200801 2 007	III/B	15/06/2017	Guru Kelas 2 D							32																	25 JP	
9	M. YUSUP SETYADI, S.Pd. M.Pd 19680210 201101 1 004	III/C	17/07/2017	Guru Kelas 6 B																				32				32 JP	
10	ANASTASIA DWI W. I, S.Pd.SD., M.Pd. 19760209 201406 2 003	III/B	01/07/2021	Guru Kelas 5 D																		27						32 JP	
11	KEN PRADITA CK, S.Pd 19920217 201902 2 004	IIIa	30/01/2019	Guru Kelas 5 C																	28							32 JP	
12	NUJR ROBI'AH AL ADAWIYAH, S.Pd. 19941219 202112 2 027	IIIa	01/12/2021	Guru PJOK Kelas 1-6A, 1D, 2D	34				34					32	30					28								32 JP	
13	ANISATUL FARIDA, S.Pd.I 19920521 202112 2 017	IIIa	01/12/2021	Guru Kelas 1 B					34																			24 JP	

Lampiran II : Keputusan Kepala SD Negeri 1 Kranji
 Nomor : 421.2/03/I/2024
 Tanggal : 3 Januari 2024

**PEMBAGIAN TUGAS GURU DALAM KEGIATAN MEMBIMBING
 SEKOLAH DASAR NEGERI 1 KRANJI
 TAHUN PELAJARAN 2023/2024**

NO	NAMA/NIP	TUGAS GURU DALAM MEMBIMBING	SASARAN
1	IDHA NURANI, S.Pd NIP 19710711 199603 2 003	Proses Belajar Mengajar, Penyusunan Analisis, Program Perbaikan dan Pengayaan, Administrasi Guru	Guru Kelas dan Guru Mapel
2	UMI SETYA R, S.Pd. 19651010 198709 2 002	Kegiatan olahraga, lomba lomba bidang olahraga	Kelas 1-6B, 1D, 4D
3	WIWI SURATMI, S.Pd.SD 19660427 198806 2 003	Pramuka Penggalang Putri, Kokurikuler Kelas 6B	Murid Penggalang putri
4	UMI LESTARI, S.Pd.SD 19680706 198810 2 002	Pramuka Penggalang Putri, Kokurikuler Kelas 6C	Murid Penggalang putri
5	MULYANI, S.Pd.SD 19690526 200003 2 008	Pramuka Penggalang Putri, Lomba Lomba Bidang Akademik dan lomba bercerita/mendongeng	Murid Penggalang putri Calon peserta lomba
6	MUHAMAD MAHFUDIN, M.Pd.I 197910302009011002	BTA Kelas 6 dan 5, lomba MAPSI	Murid Kelas 5-6 Calon Peserta lomba
7	EMY MEGAWATI A.B., SH. 19741002 200701 2 005	Pramuka Penggalang Putri, Kokurikuler Kelas 6D	Murid Penggalang Putri, Kelas 6D
8	DESMITRI ARTATI, S.Pd.SD. 19721203 200801 2 007	Pramuka Siaga Putri	Murid Siaga Putri
9	M. YUSUP SETYADI, S.Pd. M.Pd 19880210 201101 1 004	Pramuka Penggalang Putra, Kokurikuler Kelas 6A	Murid Penggalang Putra, Kelas 6A
10	ANASTASIA DWI W. I, S.Pd.SD., M.Pd. 19760209 201406 2 003	Pramuka Penggalang Putri, Lomba Lomba Bidang Akademik dan lomba bercerita/mendongeng	Murid Penggalang Putri, calon peserta lomba
11	KEN PRADITA CK, S.Pd 19920217 201902 2 004	Pramuka Penggalang Putri, Lomba Lomba Bidang Akademik	Murid Penggalang Putri, Calon Peserta Lomba
12	NUR ROBI'AH AL ADAWIYAH, S.Pd. 19941219 202112 2 027	Kegiatan olahraga, lomba lomba bidang olahraga	Peserta Ekstrakurikuler Olahraga, Calon Peserta LOmba
13	ANISATUL FARIDA, S.Pd.I 19920521 202112 2 017	Pramuka Siaga Putri	Murid Siaga Putri
14	HAWA AJENG TRISNAWATI,S.Pd 19960123 202112 2 018	Pramuka Penggalang Putri	Murid Penggalang Putri
15	BAMBANG SETIONO 19671003 201406 1 001	Pramuka Siaga Putra	Murid Siaga Putri
16	INDAH ASTRENINGRUM, S.Pd.SD 198608222023212015	Pramuka Siaga Putri	Murid Siaga Putri
17	TRI WAHYUNI, S.Pd. 19870226202312016	Seni Tari	Peserta Ekstrakurikuler Seni Tari
18	ZUHRIYAH ULY N., S.Pd.SD 198805102023212014	Seni Suara	Peserta Ekstrakurikuler Seni Suara
19	LUKITA PURNAMASARI 198102062022212016	Pramuka Siaga Putri	Murid Siaga Putri
20	M. SYARIF NUR HIDAYAT	Pramuka Siaga Putra	Murid Siaga Putra
21	TELUSTYA AGUSTIN, S.Pd 198808032023212015	Pramuka Siaga Putri	Murid Siaga Putri
22	ESTI NOFIANI, S.Pd.M.Pd 199311172023212017	Pramuka Penggalang Putri, Lomba Bidang Akademik	Murid Penggalang Putri, Calon Peserta Lomba
23	ERNA IRIANTI, S.Pd 198907292022212015	Pramuka Siaga Putri	Murid Siaga Putri
24	FITROH INGGA BELLA, S.Pd. 199510302023212010	Pramuka Siaga Putri	Murid Siaga Putri
25	NOVIANA AYU PUSPITASARI	Pramuka Siaga Putri	Murid Siaga Putri
26	PONCO LILY YULIAWATI,S.Pd 198107182022212020	Pramuka Siaga Putri	Murid Siaga Putri
27	ATIKA RAKHMAWATI,S.Pd.I	BTA Kelas 4, lomba MAPSI	Murid Kelas 4 Calon

	1991121620222122016		Peserta lomba
28	BUDI CAHYONO, M.Pd	BTA Kelas 3, lomba MAPSI	Murid Kelas 3 Calon Peserta lomba
29	FAVI NGIZA FATWATI	BTA Kelas 1 dan 2, lomba MAPSI	Murid Kelas 1-2 Calon Peserta lomba
30	AYU YULIA SAFITRI	Pramuka Siaga Putri	Murid Siaga Putri
31	COSANTIKA YUSTISIO, S.Pd	Lomba Bahasa Inggris	Murid calon peserta lomba
32	SRI MARYANTI,S.Pd	Lomba Bahasa Inggris	Murid calon peserta lomba
33	IRMA LUPITA SARIS,Pd	Pramuka Siaga Putri	Murid Siaga Putri

Ditetapkan di : Purwokerto
Tanggal : 3 Januari 2024



Lampiran III : Keputusan Kepala SD Negeri 1 Kranji
 Nomor : 421.2/03/I/2024
 Tanggal : 3 Januari 2024

**PEMBAGIAN TUGAS GURU DALAM TUGAS TAMBAHAN
 SEKOLAH DASAR NEGERI 1 KRANJI
 TAHUN PELAJARAN 2023/2024**

NO	NAMA/NIP	TUGAS GURU DALAM MEMBIMBING	KETERANGAN
1	IDHA NURANI, S.Pd NIP 19710711 199603 2 003	Proses Belajar Mengajar, Penyusunan Analisis, Program Perbaikan dan Pengayaan, Administrasi Guru	
2	UMI SETYA R, S.Pd. 19651010 198709 2 002	Penanggungjawab Ekskul Pencak Silat, Pengawas Kebersihan WC	
3	WIWI SURATMI, S.Pd.SD 19660427 198806 2 003	Bendahara Pemeliharaan Sarpras Sekolah	
4	UMI LESTARI, S.Pd.SD 19680706 198810 2 002	Kepala Perpustakaan Sekolah	
5	MULYANI, S.Pd.SD 19690526 200003 2 008	Bendahara BOS Anggota Bidang Kurikulum Fasilitator P5 Kelas 5 B	
6	MUHAMAD MAHFUDIN, M.Pd.I 197910302009011002	Koordinator Bidang Sarpras Sekolah Admin IT sekolah Koordinator P5	
7	EMY MEGAWATI A.B., SH. 19741002 200701 2 005	Bendahara Sosial Anggota Tim Gugus Pencegahan Perundungan	
8	DESMITRI ARTATI, S.Pd.SD. 19721203 200801 2 007	Fasilitator P5 Kelas 2D Anggota Tim Gugus Pencegahan Perundungan	
9	M. YUSUP SETYADI, S.Pd. M.Pd 19880210 201101 1 004	Koordinator Bidang Kurikulum Petugas Pengadaan Barang Anggota Tim Keuangan	
10	ANASTASIA DWI W. I, S.Pd.SD., M.Pd 19760209 201406 2 003	Bendahara Kegiatan Lomba Koordinator Bidang Humas Sekolah Fasilitator P5 Kelas 5 D	
11	KEN PRADITA CK, S.Pd 19920217 201902 2 004	Bendahara Kegiatan Penilaian Anggota Tim Keuangan Fasilitator P5 Kelas 5C	
12	NUR ROBI'AH AL ADAWIYAH, S.Pd. 19941219 202112 2 027	Anggota Tim Keuangan Anggota Tim Humas Sekolah	
13	ANISATUL FARIDA, S.Pd.I 19920521 202112 2 017	Pengelola Kantin Sekolah Anggota Komite Pembelajaran Anggota Tim Kurikulum Fasilitator P5 Kelas 1B	
14	HAWA AJENG TRISNAWATI, S.Pd 19960123 202112 2 018	Bendahara Gugus Depan Anggota Tim Kurikulum Anggota Komite Pembelajaran Fasilitator P5 Kelas 4A	
15	BAMBANG SETIONO 19671003 201406 1 001	Anggota Tim Humas Fasilitator P5 Kelas 2A	
16	LUKITA PURNAMASARI 198102062022212016	Koordinator PKB Fasilitator P5 Kelas 4B	
17	PONCO LILY YULIAWATI, S.Pd 198107182022212020	Bendahara Koperasi Sekolah Fasilitator P5 Kelas 4 C	
18	ERNA IRIANTI, S.Pd 198907292022212015	Pembantu Bendahara BOS Fasilitator Kelas 1D	
19	ATIKA RAKHMAWATI, S.Pd.I 1991121620222122016	Petugas Barang Anggota Gugus Pencegahan Perundungan	
20	YOGA PRASETYADI	Anggota Tim Humas	
21	SIH WEDANI	Operator BOS	
22	INDAH ASTRENINGRUM, S.Pd.SD 198608222023212015	Bendahara PGRI Ranting SDN 1 Kranji	
23	IRWAN SURYANTO	Petugas Kebersihan Sekolah	
24	TRI WAHYUNI, S.Pd. 19870226202312016	Anggota Tim Humas Fasilitator P5 Kelas 1 A	
25	ZUHRIYAH ULY N., S.Pd.SD	Koordinator Majalah Dinding	

	198805102023212014	Fasilitator P5 Kelas 2 C	
26	ANGKAT RIYADI	Petugas Kebersihan Sekolah	
27	NUNING YUNIARTI, A.Md.	Petugas PIP	
28	TELUSTYA AGUSTIN, S.Pd 198808032023212015	Fasilitator P5 Kelas 1 C	
29	MARINA RUBIYANTI	Anggota Pengurus Koperasi	
30	ESTI NOFIANI, S.Pd.M.Pd 199311172023212017	Koordinator Pembina Pramuka Fasilitator P5 Kelas 5 A	
31	BUDI CAHYONO, S.Pd	Koordinator PHBI	
32	M. SYARIF NUR HIDAYAT	Petugas Pemeriksa Barang Anggota Tim Kesiswaan	
33	FITROH INGGA BELLA, S.Pd. 199510302023212010	Ketua Koperasi Sekolah Anggota Tim Kurikulum Fasilitator P5 Kelas 2B	
34	NOVIANA AYU PUSPITASARI	Fasilitator P5 Kelas 4D	
35	FAVI NGIZA FATWATI	Petugas Jupensa	
36	AYU YULIA SAFITRI	Editor Majalah Dinding	
37	COSANTIKA YUSTISIO, S.Pd	Editor Majalah Dinding	
38	SRI MARYANTI, S.Pd	Editor Majalah Dinding	
39	IRMA LUPITASARI, S.Pd	Petugas Agenda Surat	

Ditetapkan di : Purwokerto
Tanggal : 3 Januari 2024



Lampiran III Dokumentasi Foto



Wawancara bersama Kepala Sekolah, Kurikulum, dan Guru SD Negeri 1 Kranji
Purwokerto



Kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dengan tema Market Day di SD Negeri 1 Kranji Purwokerto

Lampiran IV Surat Ijin Riset



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.ftik.uinsaizu.ac.id

Nomor : B.m.2994/Un.19/D.FTIK/PP.05.3/06/2024
Lamp. :-
Hal : Permohonan Ijin Riset Individu

05 Juni 2024

Kepada
Yth. Kepala Sekolah SD Negeri 1 Kranji
Kec. Purwokerto Timur
di Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Diberitahukan dengan hormat bahwa dalam rangka pengumpulan data guna penyusunan skripsi, memohon dengan hormat saudara berkenan memberikan ijin riset kepada mahasiswa kami dengan identitas sebagai berikut :

- | | |
|--------------------|--|
| 1. Nama | : Putri Fatya Nur Baety |
| 2. NIM | : 2017401148 |
| 3. Semester | : 8 (Delapan) |
| 4. Jurusan / Prodi | : Manajemen Pendidikan Islam |
| 5. Alamat | : Purwosari Rt 003/002 |
| 6. Judul | : Manajemen Kurikulum Merdeka dalam Membentuk Profil Pelajar Pancasila di SD Negeri 1 Kranji |

Adapun riset tersebut akan dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut :

- | | |
|----------------------|---|
| 1. Objek | : Kepala Sekolah, Kurikulum, Peserta Didik dan Pihak yang terkait |
| 2. Tempat / Lokasi | : SD Negeri 1 Kranji |
| 3. Tanggal Riset | : 05-06-2024 s/d 05-08-2024 |
| 4. Metode Penelitian | : Observasi (Wawancara) |

Demikian atas perhatian dan ijin saudara, kami sampaikan terima kasih.
Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

An. Dekan
Ketua Jurusan Pendidikan Islam



M. Misbah

Tembusan :

1. Rektor UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

Lampiran V Surat balasan telah melakukan riset

**PEMERINTAH KABUPATEN BANYUMAS**
DINAS PENDIDIKAN
KORWILCAM DINDIK PURWOKERTO TIMUR
SEKOLAH DASAR NEGERI 1 KRANJI
Alamat : Jalan Adhyaksa No. 80 Purwokerto

SURAT KETERANGAN
No : 421.2/068/2024

Yang bertanda tangan di bawah ini :
Nama : IDHA NURANI
NIP : 197107111996032003
Jabatan : Kepala Sekolah

Menerangkan bahwa :
Nama : Putri Fatya Nur Baety
NIM : 2017401148
Jurusan/ Prodi : Manajemen Pendidikan Islam(MPI)
Judul Skripsi : Manajemen Kurikulum Merdeka dalam Membentuk Profil Pelajar Pancasila di SD Negeri 1 Kranji Purwokerto

Yang Bersangkutan telah melakukan Penelitian di SDN 1 Kranji Purwokerto, pada tanggal 05 Juli- selesai.
Surat Keterangan ini di berikan agar dapat di pgunakan sebagaimana mestinya.

Purwokerto, 04 Juli 2024
Kepala Sekolah

Idha Nurani, S.Pd
NIP:197107111996032003

Lampiran VI Hasil cek lolos plagiasi

ORIGINALITY REPORT			
11 %	10 %	4 %	5 %
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS
PRIMARY SOURCES			
1	repository.uinsaizu.ac.id Internet Source		3 %
2	repository.iainpurwokerto.ac.id Internet Source		1 %
3	Submitted to IAIN Purwokerto Student Paper		1 %
4	digilib.uin-suka.ac.id Internet Source		1 %
5	repo.uinsatu.ac.id Internet Source		<1 %
6	repository.radenintan.ac.id Internet Source		<1 %
7	Submitted to UIN Raden Intan Lampung Student Paper		<1 %
8	etheses.uin-malang.ac.id Internet Source		<1 %
9	digilib.uinkhas.ac.id Internet Source		<1 %

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Putri Fatya Nur Baety
2. NIM : 2017401148
3. Tempat/Tgl. Lahir : Purwokerto, 07 Juli 2002
4. Alamat Rumah : Purwosari, Rt 003/002, Baturaden
5. Jenis Kelamin : Perempuan
6. Nama Ayah : Suwarsono
7. Nama Ibu : Ani Fitriyah

B. Riwayat Pendidikan

1. SD Negeri 2 Purwanegara lulus tahun 2014
2. SMP Negeri 9 Purwokerto lulus tahun 2017
3. SMK Negeri 1 Purwokerto lulus tahun 2020
4. Universitas Islam Negeri Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

Purwokerto, 12 Juli 2024


Putri Fatya Nur Baety

2017401148